

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM  
MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PERADABAN TEKNOLOGI DAN  
KEBUDAYAAN DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ZAIROTUL FIQRIYAH  
NIM 11140117**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSIRAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2015**

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM  
MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PERADABAN TEKNOLOGI DAN  
KEBUDAYAAN DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

**ZAIROTUL FIQRIYAH**  
**NIM 11140117**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSIRAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM**  
**MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA MATA**  
**PELAJARAN PERADABAN TEKNOLOGI DAN KEBUDAYAAN DI SD**  
**ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Zairotul Fiqriyah**  
**NIM. 11140117**

Telah disetujui oleh:  
**Dosen Pembimbing**



**Abdul Ghofur, M.Ag**  
**NIP. 197 30415 200501 1003**

**Malang, 8 Juni 2015**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr .Muhammad. Walid, M.A**  
**NIP. 1973 0823 20000 31002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM MENUMBUHKAN  
INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PERADABAN TEKNOLOGI DAN KEBUDAYAAN DI SD ISLAM BANI  
HASYIM SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Zairotul Fiqriyah (11140117)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar setrta satu  
sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

**Panitia Ujian****Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
**Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd**  
**NIP. 197412052000032001**

:

**Sekretaris Sidang**  
**Abdul Ghofur, M.Ag**  
**NIP. 197304152005011003**

:

**Pembimbing**  
**Abdul Ghofur, M.Ag**  
**NIP. 197304152005011003**

:

**Penguji Utama**  
**Dr. Muhammad Walid, M.A**  
**NIP. 197308232000031002**

:

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Nur Ali, M. Pd.**  
**NIP. 196504031998031002**

**Abdul Ghofur, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Zairotul Fiqriyah  
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 8 Juni 2015

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zairotul Fiqriyah

Nim : 11140117

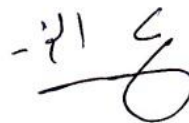
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul skripsi : Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Ghofur, M.Ag  
NIP. 197 30415 200501 1003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juni 2015

Hormat saya,



Zairotul Fiqriyah

NIM. 11140117

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ..... (الحجرات ١٣)

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.....”

(QS: al- Hujurat: 13)\*

---

\* Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Pentafsir al-Qur'an, 1971), hlm. 847

## PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

*Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Sholawat serta salam kami tujukan kepada Nabi Muhammad SAW.*

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk  
Ayahku (Anwar), Ibuku (Rohmah)  
Ukhti (Afifah), dan Akhi (Dafiq)  
Yang tak pernah putus asa memberikan motivasi dan do'a yang tulus  
sehingga memberikan jalan menuju kesuksesan*

*Serta untuk ustadz-ustadzah dan dosen-dosen yang telah  
memberikan pelajaran berarti dalam hidupku  
Dan semua teman-teman seperjuangan yang telah memberikan  
motivasi untuk meraih cita-cita*

*Ingatlah.....*

- خير الناس أنفعهم للناس -

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|    |   |    |   |   |    |
|----|---|----|---|---|----|
| ا  | = | a  | ز | = | z  |
| ق  | = | q  | س | = | s  |
| ب  | = | b  | ش | = | sy |
| ك  | = | k  | ص | = | sh |
| ت  | = | t  | ض | = | dl |
| ل  | = | l  | ط | = | th |
| ث  | = | ts | ظ | = | zh |
| م  | = | m  | ع | = | '  |
| ن  | = | j  | غ | = | gh |
| هـ | = | n  | ف | = | f  |
| و  | = | h  |   |   |    |
| خ  | = | w  |   |   |    |
| ح  | = | kh |   |   |    |
| ج  | = | '  |   |   |    |
| د  | = | d  |   |   |    |
| ي  | = | y  |   |   |    |
| ذ  | = | dz |   |   |    |
| ر  | = | r  |   |   |    |

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

اى = Î

### C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

او = û

Khusus untuk bacaan ya" *nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" *nisbat* diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya" setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

#### D. Hamzah ( ء )

Hamzah ( ء ) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ( ˆ ), berbalik dengan koma ( ˙ ), untuk penganti lambang “ ء ”.

#### E. Ta'marbuthah ( ة )

*Ta'marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

#### F. Kata sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” ( ا ل ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*.

#### G. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Salat*

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين و على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul *“Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”*

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dienul Islam, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya. Dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Abdul Ghofur, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis.
5. Keluarga besar SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang telah sudi menerima penulis dalam proses penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Ayahanda Moh. Anwar, Ibunda Siti Rohmah tercinta yang telah ikhlas memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti pada penulis, do'a tulus kedua orang tua tercinta ini memberikan semangat dan langkah jalan kemudahan untuk menggapai cita-cita. Serta dukungan hebat dari kakaku tersayang Nur Afifah dan Dafi' Afifi yang memberikan support, motivasi dan do'anya kepada saya hingga mencapai di titik darah penghabisan untuk menggapai cita-cita ini..
8. Teman-teman mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2011, khususnya kelas PGMI C, terutama sahabat seperjuanganku Ni'mah dan Sejati yang tak henti-hentinya saling mensupport saling menyemangati satu sama lain. Aku bahagia bisa mengenal kalian dan menghiasi kehidupan bersama kalian di saat kita bersama-sama mengayuh perjuangan untuk menuntut ilmu.
9. Teman-teman Kos "Gapika", khususnya Ni'mah, Nita, Mb.wiga, Puput, Ami, Ulfa, Mb. Ela, Mb.Vina, Pita, Hikmah, Rofi', Nurul, dan Mb.Lia yang memberi support, masukan penting selama menyelesaikan skripsi ini lewat kebersamaan dan canda tawa kebahagiaan selama hidup bersama menjadi satu keluarga.
10. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 8 Juni 2015

Penulis,

Zairotul Fiqriyah  
NIM. 11140117

## DAFTAR ISI

|                                                |       |
|------------------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL .....                            | i     |
| HALAMAN PENGAJUAN.....                         | ii    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                      | iii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                        | iv    |
| HALAMAN NOTA DINAS.....                        | v     |
| HALAMAN PERNYATAAN.....                        | vi    |
| HALAMAN MOTTO .....                            | vii   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                      | viii  |
| HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... | ix    |
| KATA PENGANTAR.....                            | xi    |
| DAFTAR ISI.....                                | xiv   |
| DAFTAR TABEL .....                             | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                          | xix   |
| ABSTRAK .....                                  | xix   |
| BAB I: PENDAHULUAN.....                        | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                 | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 8     |
| C. Tujuan Penelitian.....                      | 8     |
| D. Manfaat Penelitian.....                     | 9     |
| E. Ruang Lingkup Penelitian.....               | 10    |

|                                                                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| F. Definisi Istilah .....                                                                                 | 11        |
| G. Orisinalitas Penelitian .....                                                                          | 12        |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                                                           | 17        |
| <b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                                                        | <b>20</b> |
| A. Metode Karyawisata.....                                                                                | 20        |
| 1. Pengertian Metode Karyawisata.....                                                                     | 20        |
| 2. Kegiatan Metode Karyawisata .....                                                                      | 27        |
| 3. Langkah-langkah Metode Karyawisata.....                                                                | 29        |
| 4. Perencanaan Metode Karyawisata.....                                                                    | 31        |
| 5. Pelaksanaan Metode Karyawisata .....                                                                   | 33        |
| 6. Tindak Lanjut ( <i>Follow up</i> ) Metode Karyawisata .....                                            | 34        |
| 7. Manfaat dan Kelemahan Metode Karyawisata.....                                                          | 35        |
| 8. Metode Karyawisata sebagai Pendekatan Bagi Anak Untuk<br>Menenal Tanda-tanda Kebesaran Allah SWT ..... | 42        |
| B. Interaksi Sosial .....                                                                                 | 45        |
| 1. Interaksi Sosial .....                                                                                 | 45        |
| 2. Proses Interaksi Sosial.....                                                                           | 47        |
| 3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....                                                                    | 54        |
| C. Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan .....                                                     | 64        |
| <b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>                                                                    | <b>71</b> |
| A. Tujuan Penelitian.....                                                                                 | 71        |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                                                | 71        |
| C. Desain Penelitian.....                                                                                 | 71        |

|                                                                                                                                                                                  |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| D. Populasi dan Sampel .....                                                                                                                                                     | 73        |
| E. Data dan Sumber Data.....                                                                                                                                                     | 74        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                                                 | 76        |
| G. Instrumen Penelitian.....                                                                                                                                                     | 82        |
| H. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                                                    | 84        |
| I. Pengecekan Keabsahan Data.....                                                                                                                                                | 89        |
| J. Tahap-tahap Penelitian.....                                                                                                                                                   | 91        |
| <b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>                                                                                                                           | <b>94</b> |
| A. Gambaran Umum SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.....                                                                                                                      | 94        |
| 1. Sejarah Berdirinya SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang .....                                                                                                                | 94        |
| 2. Identitas Sekolah/Madrasah .....                                                                                                                                              | 96        |
| 3. Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum .....                                                                                                                                       | 97        |
| 4. Data keadaan Kepegawaian .....                                                                                                                                                | 99        |
| 5. Data Keadaan Siswa.....                                                                                                                                                       | 101       |
| 6. Kegiatan Pembiasaan .....                                                                                                                                                     | 101       |
| 7. Kegiatan Pembelajaran.....                                                                                                                                                    | 102       |
| 8. Sarana dan Prasarana.....                                                                                                                                                     | 103       |
| B. Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang..... | 104       |
| 1. Perencanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim .....                                                            | 104       |

|                                                                                                                                                                 |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2. Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Peradaban<br>Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim .....                                        | 113        |
| 3. Dampak metode karyawisata pada mata pelajaran Peradaban<br>Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial<br>siswa di SD Islam Bani Hasyim..... | 132        |
| <b>BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                                                                 | <b>145</b> |
| A. Perencanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Peradaban<br>Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim .....                                        | 145        |
| B. Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Peradaban<br>Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim .....                                        | 150        |
| C. Dampak metode karyawisata pada mata pelajaran Peradaban<br>Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial<br>siswa di SD Islam Bani Hasyim..... | 163        |
| <b>BAB VI: PENUTUP.....</b>                                                                                                                                     | <b>171</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                              | 171        |
| B. Saran.....                                                                                                                                                   | 173        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                                      | <b>174</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                                                        |            |

## DAFTAR TABEL

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....                            | 14  |
| Tabel 3.1 Contoh Kode Informan dan Teknik Pengumpulan Data .....   | 81  |
| Tabel 3.2 Indikator-indikator Interaksi sosial .....               | 82  |
| Tabel 3.3 Skala Skor Komunikasi, Kontak dan Asosiatif .....        | 87  |
| Tabel 3.4 Skala Skor Disosiatif .....                              | 88  |
| Tabel 3.5 Kategori Interaksi sosial Siswa .....                    | 89  |
| Tabel 4.1 Daftar Guru, Staf dan Penjaga SD Islam Bani Hasyim ..... | 99  |
| Tabel 4.2 Daftar Siswa Tahun Ajaran 2014/2015 .....                | 101 |
| Tabel 4.3 Tema PTK, Tempat Kunjungan dan Tujuan .....              | 112 |
| Tabel 4.4 Interaksi Sosial Siswa dalam Aspek Komunikasi .....      | 134 |
| Tabel 4.5 Interaksi Sosial Siswa dalam Aspek Disosiatif .....      | 136 |
| Tabel 4.6 Interaksi Sosial Siswa dalam Aspek Asosiatif .....       | 138 |
| Tabel 4.7 Penilaian Interaksi Sosial Siswa .....                   | 142 |
| Tabel 5.1 Tema PTK, Tempat Kunjungan dan Tujuan .....              | 148 |

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Foto-foto

Lampiran II : Daftar Koding Wawancara

Lampiran III : Daftar Koding Observasi

Lampiran IV : Daftar Koding Dokumentasi

Lampiran V : Pedoman Wawancara

Lampiran VI : Pedoman Observasi

Lampiran VII : Pedoman Dokumentasi

Lampiran VIII : Instrumen Pengamatan

Lampiran IX : Analisis Data

Lampiran X : Transkrip Wawancara

Lampiran XI : Dokumentasi

Lampiran XI.1 : Brosur SD Islam Bani Hasyim

Lampiran XI.2 : Profil Sekolah (Website)

Lampiran XI.3 : Profil Sekolah (Tata Usaha/ TU)

Lampiran IX.4 : Proposal Metode Karyawisata di Pabrik Sosro

Lampiran IX.5 : Kegiatan Metode Karyawisata

Lampiran X : Surat-Surat Penelitian

## ABSTRACT

Fiqriyah, Zairotul. 2015. Implementation of Study Tour Method in Cultivating Students Social Interaction of Technology Civilization and Culture Subjects in SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Thesis, Department of Islamic Elementary Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdul Ghofur, M.Ag.

---

Keywords: Study Tour Method, Social Interaction Students

Study Tour method is a learning activities conducted outside the classroom in order to learn a particular object, which the students can observe an object directly. Study Tour gives huge benefit for students as studying social processes, studying social problems, and etc.. At the time of Field, all students gathered and work together to accomplish the task given by the teacher, adjust to others. With this gathered, expected social interaction between students will be better.

This study was conducted in SD Islam Bani Hashim Singosari Malang with the focus of research as follows; (1) How is the planning the study tour method in Civilization Technology and Culture learning; (2) How is the implementation of study tour method in Civilization Technology and Culture learning; (3) What is the impact of study tour method on the Civilization Technology and Culture learning in creating students social interaction.

This research was conducted by using Mixed Method, namely the the combination between quantitative and qualitative methods in one research. Mixed Method is a method by using a combined on research procedures, which is one of the more dominant method to another method. The method is more dominant in this study is a qualitative and quantitative methods are complementary methods. In qualitative data analysis using data reduction, data presentation and verification of data, while the quantitative data analysis using the formula mean (average).

The findings obtained by the researchers is; (1) Planning the study tour method in Civilization technology and Culture learning, which consists of; (a) selection of themes to be studied (b) determining Study Tour destination; (c) define Study Tour object (d) visit the object in advance; (e) create a licensing letter. (2) Implementation the Study Tour method in Civilization technology and Culture learning, which include: (a) Students are briefed by teachers and tour guides; (b) Observe the object visited; (c) Gather information from sources; (d) Discussion with the group; (e) Students create a report and presented the results of the visit. (3) Study Tour methods gives huge impact on communication and cognitive skills of students, with an average value of 3.71 or 92% of all indicators. The advantage of Study Tour method can be seen from the student changes in form of how students learn to communicate actively, and whet social skills such as cooperation, help to each other, respect the opinion, able to adapt to new surroundings and atmosphere.

## ABSTRAK

Fiqriyah, Zairotul. 2015. Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Ghofur, M.Ag.

---

Kata Kunci: Metode Karyawisata, Interaksi Sosial Siswa

Metode karyawisata merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas dalam rangka mempelajari obyek tertentu, di mana anak didik dapat mengamati suatu obyek secara langsung. Metode karyawisata memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik seperti mempelajari proses sosial, mempelajari masalah sosial, dan sebagainya. Pada saat karyawisata semua siswa berbaur menjadi satu. Saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkumpul inilah diharapkan interaksi sosial diantara siswa akan semakin terjalin dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dengan fokus penelitian sebagai berikut; (1) Bagaimana perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan; (2) Bagaimana pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan; (3) Bagaimana dampak metode karyawisata pada mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. *Mixed Method* adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkap adalah metode kuantitatif. Dalam analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan rumus mean (rata-rata).

Temuan peneliti yang diperoleh ialah; (1) Perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan terdiri dari; (a) pemilihan tema yang akan dipelajari (b) menentukan tujuan karyawisata; (c) menetapkan objek karyawisata (d) mengunjungi objek terlebih dahulu; (e) membuat surat perizinan. (2) Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan meliputi: (a) Siswa diberi pengarahan oleh guru dan pemandu wisata; (b) Mengamati objek yang dikunjungi; (c) Mengumpulkan informasi dari narasumber; (d) Diskusi dengan kelompok; (e) Tindak lanjutnya adalah siswa membuat laporan dan mempresentasikan hasil kunjungan. (3) Metode karyawisata memberikan dampak yang sangat besar terhadap keterampilan berkomunikasi dan kognitif siswa dengan nilai rata-rata 3,71 atau 92% dari seluruh indikator. Manfaat metode karyawisata dapat dilihat dari perubahan siswa yang berupa cara siswa belajar berkomunikasi secara aktif, serta mengasah kemampuan sosialnya seperti bekerjasama, saling membantu, menghargai pendapat, mampu beradaptasi di lingkungan sekitar dan suasana baru.

## مستخلص البحث

فقرية، زئيرة. ٢٠١٥. تنفيذ منهج رحلة ميدانية لتطوير تعامل إجتماعي الطلاب في مادة حضارة التكنولوجيا والثقافية في المدرسة الابتدائية بني هاشم سيعاساري بالانج، بحث جامعي، قسم تربية المدرسة الابتدائية، كلية التربية والتدريسية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانج. المشرف: عبد الغفور الماجستير.

الكلمات الأساسية: منهج رحلة ميدانية، تعامل إجتماعي الطلاب

منهج رحلة ميدانية من أنشطة التعليم والتعلم خارج الفصول لتعلم كائن معين، حيث يمكن للطلاب مراقبة كائنا مباشرة. منهج رحلة ميدانية توفر الفوائد الكبيرة للمتعلمين مثل دراسة العمليات الإجتماعية، ودراسة المشكلة الإجتماعية، وغيرها. تختلط و تتعمّل و تنتهي الوظيفة من المعلم و تناسب نفسه غيرها لتقوى التفاعل الأاجتماعية بينهم.

أجرى هذا البحث في المدرسة الابتدائية بني هاشم سيعاساري بالانج بتركيز البحث التالي: (١) كيف تخطيط منهج رحلة ميدانية في مادة حضارة التكنولوجيا والثقافية، (٢) كيف تنفيذ منهج رحلة ميدانية في مادة حضارة التكنولوجيا والثقافية، (٣) كيف أثر منهج رحلة ميدانية في مادة حضارة التكنولوجيا والثقافية في نشأة تعامل إجتماعي الطلاب.

يستخدم هذا البحث الأسلوب المختلطة، أي الدمج بين الأساليب الكمية والكيفية في دراسة واحدة. الأسلوب المختلطة هو اسلوب باستخدام الدمج في إجراءات البحث، واحدة من منهج أكثر هيمنة على منهج أخرى. ومنهج أكثر المهيمنة في هذا البحث هي منهج الكيفية و منهج الزيادة هي منهج كمية. في تحليل البيانات الكيفية استخدم اختزال البيانات، وعرض البيانات، وإثبات البيانات، أما تحليل البيانات الكمية باستخدام المتوسط.

النتائج من هذا البحث ما يلي: (١) تخطيط منهج رحلة ميدانية في مادة حضارة التكنولوجيا والثقافية يتكون من (أ) اختيار الموضوع الدراسة، (ب) تعيين هدف رحلة ميدانية، (ج) تحديد موضوع رحلة ميدانية، (د) زيارة الموضوع أولاً، (هـ) جعل الإجازة. (٢) تنفيذ منهج رحلة ميدانية في مادة حضارة التكنولوجيا والثقافية يتكون من: (أ) أطلع الطلاب من المعلمين والمرشدين السياحيين، (ب) يلاحظ الموضوع المزور، (ج) جمع المعلومات من المصادر، (د) المتداول مع الفرق، (هـ) الطلاب يقدم التقرير ويعرض نتائج الزيارة. (٣) أثر منهج رحلة ميدانية على مهارة الإتصال وفكرة الطلاب بالمتوسط ٣،٧١ أو ٩٢% من المؤشرات. أظهرت فائدة منهج رحلة ميدانية من تغيير الطلاب من منهج الطلاب عن تعلم الاتصال الفعالة وشحذ مهارة اجتماعه مثل التعامل، التعاون، احترام الرأي وقادرة على التكيف في بيئة جديدة والغلاف الجوي.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses perubahan jiwa anak dengan memberikan arahan dan bimbingan melalui potensi yang dimiliki secara optimal. Di samping itu, pendidikan juga bertugas mempersiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, bangsa, dan Negara tempat mereka tinggal dan melakukan aktivitas.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan penting

---

<sup>1</sup> E. Syarifudin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm 33

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 1

dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Demikian juga guru memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Masalah utama dalam pembelajaran adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep yang telah diberikan oleh guru, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam benak siswa, selama ini pemahaman siswa hanya terpaku pada jabaran konsep yang ada dalam buku, tanpa memahami apa dan bagaimana makna yang terkandung dalam konsep tersebut.<sup>3</sup>

Di sisi lain, lingkungan menyediakan fenomena alam yang menarik dan penuh misteri. Anak sebagai “*young learner*” mempunyai rasa keinginan (*curiosity*) yang tinggi. Adalah keharusan di dalam pendekatan pembelajaran untuk memelihara keinginan anak, memotivasinya sehingga melahirkan pertanyaan-pertanyaan “apa, mengapa, dan bagaimana” terhadap objek dan peristiwa yang ada di alam.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah mempunyai kewenangan untuk mengatur jalannya kemajuan sekolah tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang

---

<sup>3</sup> Multafi'ah, Rita. *Meningkatkan Minat Siswa Kelas Iia SMPN Amuntai Utara Pada Pembelajaran Biologi Semester Genap Tahun 2005/2006 Melalui “Strategy Based Student's Request”*. Online dari <http://Suhadinet.woerdpress.com> pada 20 November 2014, 13.20.

<sup>4</sup> Depdiknes. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: BSNP. 2006)

otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institut otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermain dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai salah satu sekolah islam yang berusaha untuk terus maju dan berkembang, Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hsyim Singosari Malang merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi mensukseskan tujuan pembangunan Nasional Indonesia. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan. SD Islam Bani Hasyim adalah sekolah pertama yang telah mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dalam sebuah buku ajar/cetak. Santri cukup membawa satu buku sesuai tema, yang didalamnya terintegrasi semua pelajaran dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, akhlak dan amaliah.

Pendekatan dan strategi pembelajaran yang di desain apik sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak yaitu melalui permainan, berperan, praktik, dan aktivitas pengamatan akan tampak hasil gemilang yang didambakan. Dengan berperan, dengan praktik, dengan pengamatan langsung, dengan interaksi langsung dengan realitas sosial, dengan pemecahan berbagai problem yang disuguhkan guru,

anak akan berproses pada peningkatan berbagai potensi dan kemahiran baik intelektual, spiritual, maupun moralitasnya. Sehingga anak akan jauh lebih senang, kreatif, termotivasi, mandiri, terampil, cerdas, dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk memberikan pengalaman dan interaksi secara langsung SD Islam Bani Hasyim Singosari sudah menerapkan metode karyawisata dalam proses pembelajarannya Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK).

Mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) ini masuk dalam Kurikulum muatan lokal yang merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi KTSP.

Secara umum, muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerah masing-masing dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.274-275.

Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) merupakan mata pelajaran khas di SD Bani Hasyim, mata pelajaran ini merupakan wujud sinkronisasi dan sinergitas seluruh mata pelajaran sehingga mampu menjadi pusat, awal, proses dan akhir dari seluruh mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran ini diperuntukkan bagi santri-santri yang duduk di kelas 3 sampai kelas 6. Mata pelajaran ini membutuhkan bahan ajar yang khas dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Salah satu bentuknya adalah adanya studi lapangan atau belajar di luar lapangan melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, berteknologi dan terkait dengan sosial budaya masyarakat lokal di sekitar sekolah.

Metode karyawisata dijadikan pilihan ketika anak mengalami kejenuhan belajar dalam ruang kelas terus menerus. Apalagi dengan metode mengajar yang monoton. Mereka butuh suasana baru, karena kehidupan di antara ke empat dinding kelas sangat terbatas. Di luar kelas mereka berhadapan dengan kehidupan yang kaya akan hal-hal yang dapat mereka pelajari. Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti "kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar".

Meskipun kegiatan ini di luar kelas, namun karyawisata bukan piknik melainkan "memindahkan" kelas untuk sementara keluar. Karyawisata memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan dan mempererat hubungan antara sekolah dan lingkungan masyarakat. Metode karyawisata digunakan sebagai pelengkap materi pokok yang dipelajari di kelas atau dari buku-buku. Dari sudut deduktif karyawisata

banyak mempunyai kebaikan seperti membangkitkan minat, aktifitas, dan sebagainya. Karyawisata/*Fieldtrip* dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ke tempat yang lebih jauh.

Kegiatan belajar siswa melalui metode karyawisata akan mendorong siswa agar lebih mencintai alam semesta yang ia pijak serta menemukan konsep-konsep pokok dari suatu materi pembelajaran dan mencoba memikirkan hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan firman Allah

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya. (Depag RI. Q.S Hijr:19-20)"

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa alam atau lingkungan di sekitar kita merupakan sumber-sumber untuk belajar yang dapat dirasakan secara langsung. Sehingga dengan adanya metode karyawisata siswa dapat belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Saat karyawisata berlangsung, kelas dapat melakukan berbagai aktifitas seperti mempelajari proses sosial, mempelajari masalah sosial, dan sebagainya.

Mempelajari masalah sosial pada saat karyawisata berlangsung memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik, dimana manusia diciptakan selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu berintegrasi, saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri, hidup dalam kebersamaan, dan sebagainya. Pada saat karyawisata semua siswa berbaaur menjadi satu. Saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkumpul inilah diharapkan interaksi sosial diantara siswa akan semakin terjalin dengan baik.

Oleh sebab itu diharapkan dengan berinteraksi dengan masyarakat dan alam sekitar siswa dapat menggali sendiri pengetahuan yang mereka dapat dari kunjungan atau karyawisata, karena mereka akan terjun langsung kelapangan untuk belajar dan berinteraksi lansung dengan masyarakat.

Dengan melihat uraian di atas, pentingnya metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan (PTK) yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh dalam menumbuhkan interaksi sosial. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PERADABAN TEKNOLOGI DAN KEBUDAYAAN DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
3. Bagaimana dampak metode karyawisata pada mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi social siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

3. Untuk mengetahui dampak metode karyawisata pada mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi social siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan sebagai acuan pengembangan sekaligus sebagai evaluasi pembelajaran utamanya yang terkait dengan pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan (PTK) dalam meningkatkan interaksi sosial dengan menggunakan metode karyawisata dan diharapkan metode karyawisata mampu diterapkan oleh sekolah lain.
2. Bagi Guru: Meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, sebagai masukan bagi guru sekolah dasar untuk memperoleh model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajarannya dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.
3. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan hasil belajar dan memperluas pengetahuan, dapat meningkatkan interaksi sosial dengan baik terhadap siswa dalam pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan (PTK) melalui metode karyawisata. Siswa dapat bersahabat dengan alam serta peduli terhadap lingkungan.

4. Bagi Peneliti: untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan (PTK) dengan metode karyawisata sehingga dapat digunakan sebagai tambahan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

#### E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam ruang lingkup pembahasan ini, penulis membahas tentang pembentukan interaksi sosial siswa melalui metode karyawisata pembelajaran peradaban teknologi kebudayaan.

Variabel penelitian dalam skripsi ini adalah metode karyawisata dan interaksi sosial. Metode karyawisata merupakan variabel bebas (*independent variable*) dengan indikator :

- Pengenalan Teknologi
- Pengenalan dunia pertanian
- Mempelajari karakter seorang pemimpin
- Mempelajari Kebudayaan
- Mempelajari masalah sosial

Dari indikator-indikator tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk interaksi sosial siswa. Sedangkan interaksi sosial merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dengan indikator :

- Mampu bekerjasama
- Menghargai pendapat orang lain
- Memahami lingkungan sekitar
- Mampu berkomunikasi dengan baik

Dari indikator-indikator tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah mampu berkomunikasi dengan baik dan aktif.

#### **F. DEFINIS ISTILAH**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan dan persamaan terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi istilah yaitu:

##### **1. Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK)**

Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) masuk dalam kurikulum muatan lokal. PTK merupakan mata pelajaran khas di SD Bani Hasyim, mata pelajaran ini mempelajari semua mata pelajaran dari pelajaran umum sampai pelajaran agama kemudian dijadikan menjadi beberapa tema besar dan beberapa tema kecil sehingga mampu menjadi pusat, awal, proses dan akhir dari seluruh mata pelajaran yang ada.

##### **2. Metode Karyawisata**

Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Contoh: mengajak peserta didik ke gedung pengadilan untuk

mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan, selama satu jam peajaran.<sup>6</sup>

### 3. Interaksi Sosial

interaksi sosial yaitu merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perseorangan dengan kelompok manusia.<sup>7</sup>

## G. ORISINILITAS PENELITIAN

Sepanjang penelusuran yang telah penulis lakukan hanya sedikit secara *intens* membahas tentang metode karyawisata, sedikit banyak telah dibahas oleh beberapa peneliti baik tulisan di media massa, buku-buku dan karya tulis, tetapi dalam pembahasan tersebut tampak masih bersifat umum.

Terdapat beberapa penelitian yang secara khusus membahas masalah metode karyawisata, diantaranya adalah:

**Pertama**, Tawar (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Tuna Grahita Kelas Dasar III SLB-C YPAALB Prambanan Klaten, berdasarkan penelitian Tawar menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebelum siklus 52,50 sedangkan nilai rata-rata kelas siklus 1 sebesar 75 dan nilai rata-rata kelas siklus 2 sebesar 80. Dengan demikian

<sup>6</sup> Mulyono, *Modul Strategi Pembelajaran*, hlm 85

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 61

dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam anak tunagrahita kelas Dasar III di SLB – C YPAALB Prambanan Klaten.<sup>8</sup>

**Kedua,** Teguh Supardiyanto (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam (Studi Kasus di SMP Padindi Kalideres Jakarta Barat)*, berdasarkan penelitian Teguh Supardiyanto menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Besarnya hubungan variabel penggunaan metode karyawisata adalah 0,257 sedangkan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 6,6% kemudian sisanya 93,4% ditentukan oleh variabel lain. Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel penggunaan metode karyawisata mempunyai hubungan yang lemah atau rendah terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Agama Islam.<sup>9</sup>

**Ketiga,** Edy Susilo (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Metode Karyawisata dengan Bantuan Lembar Kerja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Gumawang Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang Semester 2 Tahun Pembelajaran 2011/2012*, berdasarkan penelitian Teguh Supardiyanto menunjukkan bahwa adanya perubahan pada situasi belajar siswa. Proses

---

<sup>8</sup> Tawar, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Tuna Grahita Kelas Dasar III SLB-C YPAALB*, (Klaten: SKRIPSI, 2009).

<sup>9</sup> Teguh Supriyanto, *Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam (Studi Kasus di SMP Kalideres Jakarta Barat)*, (Jakarta Barat: SKRIPSI, 2006)

pembelajaran multi arah, partisipasi siswa dan hasil belajar meningkat. Siswa belajar tidak merasa tertekan Keuntungan belajar siswa meningkat dari 40% pada prasiklus, menjadi 80% pada siklus I, dan 95% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II dibandingkan dengan nilai prasiklus telah mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 55%.<sup>10</sup>

**Keempat**, Yesy Fradyka W (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Metode Karyawisata Untuk Memahami Konsep Alat Transportasi Darat Dalam Pelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas II SDLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta, berdasarkan penelitian Yesy Fradyka W menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan memahami konsep alat transportasi darat kereta api, mobil, bus Trans Jogja, motor, sepeda, andong dan becak dalam pelajaran IPS pada anak tunagrahita tipe ringan kelas II SDLB-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta.<sup>11</sup>

**TABEL 1.1**  
**ORISINALITAS PENELITIAN**

| No. | Profil       | Fokus                              | Hasil                                         | Persamaan Perbedaan                       |
|-----|--------------|------------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1.  | Tawar (2009) | Meningkatkan prestasi belajar Ilmu | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan | 1) Kedua penelitian sama-sama menggunakan |

<sup>10</sup> Edy Susilo, *Penggunaan Metode Karyawisata Dengan Bantuan Lembar Kerja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Gumawang Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang Semester 2* (Batang: SKRIPSI, 2012)

<sup>11</sup> Yesy Fradyka W, *Pengaruh Metode Karyawisata Untuk Memahami Konsep Alat Transportasi Darat Dalam Pelajaran Ips Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas II Sdlb-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta*, (Yogyakarta: SKRIPSI, 2011)

|    |                           |                                                                               |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           | Pengetahuan Alam melalui metode karyawisata                                   | metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam anak tunagrahita kelas Dasar III di SLB – C YPAALB Prambanan Klaten.                         | metode karyawisata.<br>2) Penelitian Tawar dilakukan pada anak tunagrahita kelas Dasar III di SLB – C YPAALB Prambanan Klaten.<br>3) Penelitian Tawar memfokuskan penggunaan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.                 |
| 2. | Teguh Supardiyanto (2006) | Penggunaan Metode karyawisata dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata mempunyai hubungan yang lemah atau rendah terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Agama Islam. | 1) Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode karyawisata.<br>2) Penelitian Teguh Supardiyanto dilakukan pada siswa SMP Padindi Kalideres Jakarta Barat)<br>3) Penelitian teguh supardiyanto memfokuskan penggunaan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang |

|    |                          |                                                                                            |                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                          |                                                                                            |                                                                                                                                                                                                    | studi agama islam.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 3. | Edy Susilo<br>(2012)     | Penggunaan metode karyawisata dengan bantuan lembar kerja untuk meningkatkan hasil belajar | adanya perubahan pada situasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar siswa. Proses pembelajaran multi arah, partisipasi siswa dan hasil belajar meningkat. Siswa belajar tidak merasa tertekan | 1) Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode karyawisata.<br>2) Penelitian Edy Susilo dilakukan pada tingkatan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Gumawang Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang pada siswa kelas V.<br>3) Penelitian Edy Susilo memfokuskan Penggunaan Metode Karyawisata Dengan Bantuan Lembar Kerja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar |
| 4. | Yesy Fradyka W<br>(2011) | Penggunaan metode karyawisata untuk memahami konsep alat transportasi darat                | menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan memahami konsep alat transportasi darat kereta api, mobil, bus Trans Jogja, motor, sepeda, andong     | 1) Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode karyawisata.<br>2) Peneliti dilakukan pada Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas II Sdlb-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta<br>3) Peneliti                                                                                                                                                  |

|  |  |  |                                                                           |                                                                           |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | dan becak dalam pelajaran IPS pada oanak tunagrahita tipe ringan kelas II | mengfokuskan pada pemahaman konsep dengan menggunakan metode karyawisata. |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|

Dari keempat penelitian yang mengungkapkan tentang pembahasan yang sama tetapi berbeda di objek yang di ambilnya, peneliti juga akan mengungkapkan bahwa penelitian yang berlangsung di lakukan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang menjadi tema dalam penelitian ini yakni pembelajaran peradaban teknologi dan kebudayaan yang merupakan pembelajaran yang menggabungkan seluruh mata pelajaran dari mata pelajaran umum sampai mata pelajaran agama penelitian ini ingin mencoba untuk mengetahui bentuk interaksi sosial yang terjadi pada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan bersosialisasi dimanapun mereka berada.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan.** Pada bab ini terdiri Dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup

Penelitian, Definisi Istilah, Orisinalitas Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi: (A) Metode Karyawisata: 1. Pengertian Metode Karyawisata; 2. Kegiatan dalam Metode Karyawisata; 3. Langkah-langkah Metode Karyawisata; 4. Perencanaan Metode Karyawisata; 5. Pelaksanaan Metode Karyawisata; 6. Tindak Lanjut (Follow up) Metode Karyawisat; 7. Manfaat dan Kelemahan Metode Karyawisata; 8. Metode Karyawisata sebagai Pendekatan Bagi Anak Untuk Mengenal Tanda-tanda Kebesaran Allah SWT. (B) Interaksi Sosial: 1. Pengertian Interaksi Sosial; 2. Proses Interaksi Sosial; 3. Bentuk interaksi sosial. (C) Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi: Tujuan Penelitian, Lokasi Penelitian, Metode penelitian, Populasi dan sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis, Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi: (A) Gambaran Umum SD Islam Bani Hasyim, meliputi: 1. Sejarah Berdirinya SD Islam Bani Hasyim; 2. Identitas Sekolah/Madrasah; 3. Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum; 4. Data Keadaan Kepegawaian; 5. Data Keadaan Siswa; 6. Sarana dan Prasaran. (B) Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban

Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim meliputi: 1. Perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan.; 2. Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan; 3. Implementasi metode karyawisata pada mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial .

BAB V: Pembahasan hasil penelitian, meliputi: Perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan, Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan, Implementasi metode karyawisata pada mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa.

BAB VI: Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Karyawisata

##### 1. Pengertian Metode Karyawisata

Pengertian metode tercantum di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>12</sup>

Menurut Mahfudh Salahudin, metode adalah salah satu cara yang tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Zuhirini metode dalam mengajar adalah:

- a. Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- b. Merupakan alat mencapai tujuan yang dilakukan oleh alat bantu mengajar,
- c. Merupakan kebutuhan dalam satu sistem pendidikan.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, jelaslah bahwa metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada para siswa, agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet, Ke-2, hlm.530

<sup>13</sup> Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm.29

<sup>14</sup> Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983 ), Cet, Ke-8, hlm. 79

siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah filsafat pendidikan, tujuan pelajaran yang hendak dicapai, anak didik yang kondusif, dan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Jadi metode menentukan prosedur yang hendak ditempuh dalam mencapai tujuan.

Salah satu metode mengajar yang bisa dipilih adalah karyawisata. Karyawisata dalam arti metode mengajar, mempunyai arti sendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Berikut ini beberapa pendapat tentang metode karyawisata :

- a. Zahara Idris dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Kependidikan” mendefinisikan bahwa karyawisata ialah “suatu metode dalam mengajar yaitu anak didik di bawah bimbingan pendidik dengan perumusan tujuan yang tegas dan rencana yang konkrit pergi ke suatu tempat atau daerah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.”<sup>15</sup>
- b. Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa “karyawisata adalah suatu kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung : Angkasa, 1984), hlm. 108

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alumni, 1982), hlm. 176

- c. S. Nasution dalam “Didaktik Asas-asas Mengajar” mengemukakan bahwa “Karyawisata bukan piknik, melainkan memindahkan kelas untuk sementara keluar.”<sup>17</sup>
- d. Sudarwan Danim dalam bukunya “Media Komunikasi Pendidikan” mengartikan “metode karyawisata sebagai suatu strategi belajar mengajar, di mana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.”<sup>18</sup>
- e. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan “metode karyawisata tidak lain adalah membawa murid ke luar kelas untuk mempelajari sesuatu (kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar mengajar)”<sup>19</sup>
- f. Syaiful Bahri Djamarah mengartikan “Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1982) hlm. 13

<sup>18</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), Cet. 1, hlm. 38

<sup>19</sup> Rochman Natadwijaya (ed), *Didaktik dan Metodik Umum*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hlm. 16

<sup>20</sup> 10Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 202

g. Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan mengartikan “Karyawisata ialah pesiar (*ekskursi*) yang dilakukan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.”<sup>21</sup>

Berjalan-jalan (karyawisata) adalah suatu hal yang menyenangkan. Tubuh senantiasa bergerak, tidak statis seperti berada di dalam kelas. Suasana pun menyenangkan karena senantiasa berubah tergantung tempat yang di datangi. Kelasnya tidak berukuran dan tidak dibatasi tembok. Akan tetapi kelasnya sejauh mata memandang. Tidak ada kursi dan meja, semuanya terjadi secara ilmiah.<sup>22</sup>

Karyawisata yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, tempat wisata, toko serba ada, dan sebagainya.<sup>23</sup> Karyawisata merupakan pesiar atau *ekskursi* oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Karyawisata dalam arti metode mengajar, mempunyai arti sendiri yang berada dengan

---

<sup>21</sup> Enggus Subarman (*ed*), *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 76

<sup>22</sup> Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 155

<sup>23</sup> Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 105

karyawisata dalam arti umum.<sup>24</sup>

Karyawisata dalam arti metode pembelajaran mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Contoh: mengajak peserta didik ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan, selama satu jam peajaran. Jadi, karyawisata tersebut tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh di sebut *study tour*.<sup>25</sup>

Suasana yang fleksibel dan nyaman seperti ini dapat menyegarkan proses berpikir dan menentramkan suasana hati. Percuma belajar jika suasana hati tidak merasa tentram. Dan karena efek positif ini dalam diri, biasanya anak didik lebih aktif mengajukan pertanyaan dengan keingintahuan yang sangat tinggi. Hal ini juga bisa menghindari dan mengobati kejenuhan dan kebosanan di dalam kelas.<sup>26</sup>

Dari pendapat para ilmuwan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata ialah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas dalam rangka mempelajari sesuatu, di mana anak didik dapat mengamati suatu obyek secara langsung. Pengalaman belajar ini akan sangat

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2011 ), hlm. 16

<sup>25</sup> Mulyono, *Modul Strategi Pembelajaran*, hlm 85

<sup>26</sup> *Op cit*, hlm. 156

bermanfaat bagi mereka karena mereka dapat mengamati atau mengalami suatu peristiwa secara langsung. Selama karyawisata selain anak didik mempelajari suatu obyek mereka juga sekaligus rekreasi.

Objek dari karyawisata ini dapat dilakukan di perkebunan, museum, pabrik, bengkel, tempat-tempat ibadah, dan lain sebagainya. Metode karyawisata mempunyai sinonim kata, antara lain widya wisata dan study tour.<sup>27</sup>

Objek karyawisata harus relevan dengan bahan pengajaran misalnya musium untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi, taman mini untuk pelajaran ilmu bumi dan kebudayaan, peneropongan bintang di Lembang untuk fiska dan astronomi. Karyawisata disamping untuk kegiatan belajar sekaligus juga rekreasi yang mengandung nilai edukatif. Karyawisata sebaiknya dilakukan pada akhir semester atau catur wulan dan dikaitkan dengan keperluan pengajaran dari berbagai bidang studi secara bersama-sama dan dibimbing oleh guru bidang studi yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Tujuan dari karyawisata antara lain adalah untuk memperluas wawasan. Mufasir terkenal, Fakhruddin Al-Raziy (1149-1209), menulis: diperjalanan wisata mempunyai dampak yang sangat besar dalam rangka

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 105-106

<sup>28</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 210

menyempurnakan jiwa manusia. Karena, dengan perjalanan itu ia mungkin memperoleh kesulitan dan kesukaran dan ketika itu ia mendidik jiwanya untuk bersabar. Mungkin juga ia menemui orang-orang terkemuka, sehingga ia dapat memperoleh dari mereka hal-hal yang tidak dimilikinya. Selain itu, ia juga dapat menyaksikan aneka ragam perbedaan ciptaan Allah SWT. Walhasil, perjalanan wisata mempunyai dampak yang kuat dalam kehidupan beragama seseorang yaitu dengan bertambah imannya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Anfaal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Rabblah mereka bertawakkal”<sup>29</sup>

Selain itu, dari wisata, al-Qur'an juga mengharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari sejarah pribadi atau bangsa-bangsa (QS. 40:21), serta mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya sebagaimana diisyaratkan oleh Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 20

<sup>29</sup> Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (PT. Verisia Yogya Grafika 1995), hlm. 702-703

yang artinya: Katakanlah hai Muhammad! Berjalanlah di muka Bumi, maka perhatikanlah sebagaimana Allah SWT memulai penciptaan”.<sup>30</sup>

## 2. Kegiatan dalam Metode Karyawisata

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode karyawisata mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata sebagai metode mengajar maksudnya adalah murid-murid di bawah bimbingan guru pergi meninggalkan sekolah menuju suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu. Berbeda halnya dengan karyawisata yang biasanya dikenal dengan tamasya di mana manusia-manusia yang pergi ke suatu tempat hanya untuk mencari kesenangan atau sebagai hiburan.<sup>31</sup>

Karyawisata/*Fieldtrip* dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ke tempat yang lebih jauh.<sup>32</sup> Misalnya pergi ke pabrik, ke kebun binatang, ke museum, ke hotel-hotel, ke sanggar kegiatan belajar dan ke panti asuhan.<sup>15</sup> Dari kegiatan tersebut, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung yang dapat membuat mereka lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan.

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), Cet. Ke-6, hlm. 351-352

<sup>31</sup> Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta : Rajawali, 1984), Cet. 2, hlm. 60

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alumni, 1982), hlm. 176

Saat karyawisata berlangsung, kelas dapat melakukan berbagai kegiatan seperti :

1. Mempelajari proses sosial,

Misalnya : berpartisipasi dalam masyarakat, ikut serta dalam kehidupan, turut memelihara kesehatan, menikmati keindahan dan sebagainya.

2. Mempelajari masalah sosial

Misalnya : keluarga, hubungan antar kelompok, kesejahteraan orang tua, dan sebagainya.

3. Berguna bagi lapangan akademi

Misalnya : Kesenian, ilmu bumi, sejarah, dan sebagainya.

Kegiatan karyawisata pada umumnya didorong oleh motivasi mencari keterangan tentang hal-hal tertentu, melatih sikap anak, membangkitkan minat, mengembangkan apresiasi, menikmati pengalaman-pengalaman baru. Lamanya kegiatan karyawisata tergantung pada tujuan dan jarak tempat yang menjadi obyek.<sup>33</sup> Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa karyawisata di sini biasanya dilakukan dalam rangka mempelajari sesuatu bagian mata pelajaran. Maka satu kali karyawisata sebenarnya bisa digunakan untuk macam-macam pelajaran. Satu obyek karyawisata yang samapun bisa dijadikan tujuan yang berbeda-beda dari bermacam-macam mata pelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *loc.cit*

<sup>34</sup> Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *op.cit*, hlm. 62

Karyawisata memungkinkan anak didik dapat melihat suatu peristiwa yang terjadi secara langsung dan tentu saja akan menambah pengalaman. Pengalaman tersebut tidak akan mereka dapatkan apabila mereka hanya belajar di dalam kelas. Kehidupan di antara ke empat dinding kelas sangat terbatas. Sementara di luar kelas mereka di hadapkan dengan kehidupan yang kaya akan hal-hal yang dapat mereka pelajari.<sup>35</sup>

Selama kegiatan karyawisata, anak didik dapat mengamati suatu obyek atau peristiwa yang terjadi secara langsung. Dan itu merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi mereka. Misalnya setelah hujan turun, anak dapat mengamati tanah atau pasir yang terkikis air hujan atau ketika mereka mengunjungi pabrik sepatu, mereka dapat melihat bagaimana proses pembuatan sepatu secara langsung. Mungkin saja pengalaman-pengalaman tersebut belum pernah mereka alami sebelumnya, sehingga akan terlihat betapa antusiasnya mereka ketika mengikuti kegiatan karyawisata tersebut.

### **3. Langkah-langkah Metode Karyawisata**

Karyawisata adalah kegiatan pendidikan yang realistik dan berguna untuk memperoleh pengalaman-pengalaman langsung.<sup>36</sup> Setiap karyawisata harus direncanakan dengan cermat. Tanpa persiapan usaha itu pasti gagal.

Karyawisata biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membangkitkan minat untuk suatu unit yang akan dilakukan.

---

<sup>35</sup> S. Nasution, *Didaktik....,loc.cit*

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *op.cit*, hlm. 177

- b. Mengumpulkan bahan mengenai suatu masalah.
- c. Sebagai kegiatan kulminasi suatu unit.<sup>37</sup>

Zahara Idris menambahkan beberapa hal yang juga harus diperhatikan oleh pendidik yaitu :<sup>38</sup>

- a. Tujuan harus tegas dan rencana harus cermat serta matang.
- b. Anak didik harus dapat melihat hubungan karyawisata dengan apa yang dikunjungi itu.
- c. Setiap anak didik harus mengerti apa sebabnya mereka pergi, dan apa yang diharapkan dari mereka masing-masing sekembalinya dari karyawisata tersebut.
- d. Sebaiknya pendidik atau salah seorang utusan harus lebih dulu mengunjungi obyek karyawisata itu, supaya dapat mengadakan perencanaan yang lebih teliti.
- e. Setiap karyawisata harus dibicarakan dan dinilai, anak didik diminta supaya membuat laporan.
- f. Diusahakan jangan sampai terlalu banyak mengganggu bidang studi yang lain.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam karyawisata adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan program studi lapangan secara umum :

---

<sup>37</sup> S. Nasution, *Didaktik....,op.cit*, hlm. 135

<sup>38</sup> Zahara Idris, *op.cit*, hlm. 109

- 1) Menentukan sumber-sumber masyarakat untuk sumber belajar.
  - 2) Mengamati kecocokan sumber itu dengan tujuan dan program sekolah.
  - 3) Menganalisis sumber itu ke dalam nilai-nilai *pedagogis*.
  - 4) Mencatat data informasi yang dapat dikumpulkan dari sumber itu.
  - 5) Mengorelasikan sumber dengan isi kurikulum, apakah ada kaitan yang berarti antara sumber dengan silabus sekolah.
  - 6) Jika ada, karyawisata dapat dilaksanakan .
- b. Mengorganisasi karyawisata dengan cermat melalui langkah-langkah berikut :
- 1) Membuat rencana dengan matang
  - 2) Melaksanakan karyawisata dengan sempurna
  - 3) Menafsirkan pengalaman karyawisata/Follow up karyawisata.<sup>39</sup>

#### **4. Perencanaan Metode karyawisata**

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menu jang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efesien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan

---

<sup>39</sup> Enggus Subarman (*ed*), *loc.cit*

yang ditentukan.<sup>40</sup> Begitupula perencanaan metode karyawisata harus direncanakan dengan matang. Berikut adalah perencanaan karyawisata menurut para tokoh:

- a. Menurut Nana Sudjana perencanaan karyawisata tersebut meliputi:
  - 1) Merumuskan tujuan karyawisata
  - 2) Menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
  - 3) Menetapkan lamanya karyawisata
  - 4) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata
  - 5) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.<sup>41</sup>
- b. S. Nasution juga berpendapat sama, tetapi dia menambahkan beberapa hal yang juga harus dipersiapkan untuk keperluan karyawisata yaitu :
  - 1) Minta ijin dari obyek yang akan dikunjungi
  - 2) Guru harus lebih dahulu mengunjungi obyek itu agar dapat mengadakan perencanaan yang teliti.
  - 3) Adakan pembicaraan dengan orang-orang yang diminta bantuannya
  - 4) Urus soal keuangan, pengangkutan, usaha menjamin keselamatan anak, dan sebagainya.

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 141

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *op.cit*, hlm. 87-88

- 5) Minta surat izin dari orang tua murid.<sup>42</sup>

## 5. Pelaksanaan Metode Karyawisata

Karyawisata hendaknya dilakukan dengan tertib. Setiap orang supaya melakukan tugasnya, baik mengumpulkan bahan maupun mencatat yang kemudian akan di laporkan kepada kelompok atau kelas. Mengerjakan tugas dapat dilakukan perorangan ataupun kelompok kecil. Setiap orang hendaknya mengecek tugasnya yang telah disiapkan sebelumnya apakah telah dilakukan atau belum.<sup>43</sup>

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih hemat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Dalam proses ini petugas memberi penjelasan berkenaan dengan cara kerja atau proses belajar, mekanismenya atau hal lain sesuai

---

<sup>42</sup> S. Nasution, *Didaktik....,op.cit*, hlm. 135-136

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi ... Op Cid.*,Hlm 107

dengan objek yang dipelajarinya. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktekan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.<sup>44</sup>

#### 6. Tindak lanjut (*Follow up*) Metode karyawisata

Pada akhir karyawisata siswa harus diminta laporannya baik lisan maupun tertulis, yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata.<sup>45</sup> *Follow up* karyawisata ini meliputi :

- 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman masing-masing.
- 2) Menanyakan apakah anak didik menemukan fakta-fakta baru.
- 3) Apakah karyawisata itu mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu. Apakah karyawisata itu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka sediakan. Apakah kekurangan-kekurangan, kesalahan-kesalahan, kesulitan-kesulitan yang dialami selama karyawisata itu. Juga membicarakan kelakuan murid-murid selama karyawisata, menyuruh anak didik membuat laporan, menyusun pameran tentang benda-benda atau barang-barang yang mereka kumpulkan selama karyawisata. Menyuruh anak didik

---

<sup>44</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media... Op Cid.*, Hlm. 216

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *loc.cit.*

menulis surat menyatakan terima kasih kepada semua orang atau instansi yang telah memberi bantuan.<sup>46</sup>

Metode karyawisata diterapkan antara lain karena obyek akan dipelajari hanya terdapat ditempat tertentu. Selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ihwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode ini juga berfungsi memberikan hiburan kepada anak didik dan rekreatif.<sup>47</sup>

Apabila suatu karyawisata dilaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah tersebut, kemungkinan besar hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan, atau paling tidak mendekati tujuan yang ingin dicapai. Jika pelaksanaan karyawisata ini berhasil, berarti tidak ada masalah lagi pada suatu bidang studi di sekolah.

## **7. Manfaat dan Kelemahan Metode Karyawisata**

Setiap kegiatan pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dalam penggunaan metode pengajaran, sebagaimana diketahui bahwa tidak ada satu metode pengajaranpun yang paling tepat atau paling bagus. Penggunaan metode pengajaran harus disesuaikan dengan bahan pelajaran

---

<sup>46</sup> S. Nasution, *Didaktik....,loc.cit.*

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit.*

yang akan diberikan. Begitu juga penggunaan metode karyawisata yang memanfaatkan sumber-sumber dari lingkungan yang nantinya akan mempererat hubungan antar sekolah dan lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan kegiatan karyawisata sebagai metode pengajaran, ada beberapa pendapat yang mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari kegiatan karyawisata.

c. Adapun kelebihan dari karyawisata adalah sebagai berikut :

a. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan kelebihan karyawisata adalah :

- 1) Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- 3) Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak.<sup>48</sup>

b. S. Nasution mengatakan kelebihan karyawisata adalah :

- 1) Memberi pengalaman-pengalaman langsung
- 2) Membangkitkan minat baru atau memperkuat minat yang telah ada
- 3) Memberi motivasi kepada murid untuk menyelidiki sebab musabab sesuatu
- 4) Menanamkan kesadaran akan masalah yang terdapat di dalam masyarakat

---

<sup>48</sup> *ibid*

- 5) Memberi pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat
  - 6) Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat.<sup>49</sup>
- c. Oemar Hamalik mengatakan kelebihan karyawisata adalah :
- 1) Mendorong belajar dengan mengamati sendiri benda dan memperoleh pengalaman langsung
  - 2) Mengadakan pemahaman (*insight*) terhadap lingkungan yang terdekat
  - 3) Mengadakan integrasi pengajaran di kelas di mana mata pelajaran terlepas dari kehidupan masyarakat
  - 4) Membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu yang baru
  - 5) Menciptakan kepribadian yang komplit kepada guru dan siswa.
  - 6) Mengajarkan seni hidup bersama dengan yang lain, misalnya duduk, makan dan tidur bersama-sama.<sup>50</sup>
- d. Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan mengatakan kelebihan karyawisata adalah :
- 1) Membentuk pengalaman edukatif dan pribadi yang utuh, pengalamannya bersifat nyata dan dramatis.

---

<sup>49</sup> S. Nasution, *Didaktik....,op.cit*, hlm. 134-135

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *loc.cit*.

- 2) Membentuk pengalaman sensoris, siswa dapat merasakan secara langsung peristiwa yang sebenarnya seperti pada pengalaman mencicipi rasa susu di pabrik susu.
  - 3) Memperdalam pengalaman tentang gejala-gejala alam.
  - 4) Menumbuhkan rasa puas pada setiap pesertanya
  - 5) Menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan dan benda-benda di sekitarnya.
  - 6) Melebur pelajaran di sekolah ke dalam lingkungan yang lebih luas.
  - 7) Mengembangkan karakter pergaulan dengan lingkungan.<sup>51</sup>
- e. Menurut buku panduan untuk guru yang dikeluarkan oleh Depdikbud kelebihan yang diperoleh dari karyawisata ialah :
- 1) Pengalaman belajar secara langsung.
  - 2) Memperluas minat terhadap suatu obyek.
  - 3) Memperoleh data yang banyak.
  - 4) Murid menguji kebenaran suatu teori
  - 5) Motivasi belajar tinggi.<sup>52</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, ada beberapa pendapat yang sama. Jika ditarik suatu kesimpulan dari pendapat tersebut, maka secara umum manfaat dari metode karyawisata adalah :

<sup>51</sup> Enggus Subarman (*ed*), *op.cit*, hlm. 79

<sup>52</sup> Rochman Natadwijaya (*ed*), *loc.cit*

- a. Memberikan pengalaman-pengalaman langsung bagi anak didik
- b. Menumbuhkan minat dan perhatian anak didik terhadap suatu obyek
- c. Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat

Sebagaimana ungkapan berikut: “ *A time for outdoor activity provides a release from tension that build up from prolonged sitting, thinking, creating, being quiet, and trying to be good.* ”<sup>53</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode karyawisata memberi manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya kepada para pesertanya. Banyak pelajaran sekaligus pengalaman dari kegiatan tersebut, yang tentunya tidak akan mereka dapatkan ketika hanya berada di dalam kelas. Pengalaman yang tidak akan didapatkan ketika anak didik hanya berada pada kehidupan di antara keempat dinding kelas yang sangat terbatas. Melalui kegiatan karyawisata, sumber-sumber dari lingkungan dimanfaatkan, yang pada akhirnya nanti akan dapat mempererat hubungan antara sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dengan mengikuti karyawisata, anak didik akan menemukan pengalaman-pengalaman baru yang bisa membangkitkan minat mereka pada suatu obyek atau pelajaran. Pengalaman ini tentu saja sangat berharga bagi mereka, karena akan lebih mudah memahami suatu pelajaran jika tersedia alat peraganya. Daripada mereka harus memahami suatu pelajaran hanya

---

<sup>53</sup> Verna Hildfbrand, Curriculum of The Nursery School and Kindergarten, (Newyork: Macmillan Publishing, 1999), hlm. 83.

dari teori-teori belaka. Kegiatan karyawisata inilah yang bisa dijadikan alat peraga untuk lebih memahami suatu bahan pelajaran.

Walaupun demikian karyawisata juga mempunyai beberapa kelemahan dan kekurangan.

d. Kelemahan metode karyawisata :

a. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa kekurangan pada metode karyawisata adalah :

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang
- 3) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik dilapangan.
- 5) Biayanya cukup mahal.
- 6) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.<sup>54</sup>

b. Depdikbud mengungkapkan kelemahan dari karyawisata adalah :

- 1) Memerlukan biaya
- 2) Memakan waktu
- 3) Keselamatan anak

---

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit.*

4) Kesukaran perjalanan dan lain-lain.<sup>55</sup>

c. Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, mengungkapkan kelemahan dari karyawisata antara lain :

- 1) Terlampau menyerap program sekolah karena waktu yang digunakannya terlampau banyak sehingga mengganggu program lainnya.
- 2) Terlampau banyak memakan biaya
- 3) Terbatasnya bidang-bidang pelajaran yang tersedia di lapangan.<sup>56</sup>

Metode karyawisata memang banyak memberi manfaat baik bagi dunia pendidikan maupun bagi para pesertanya. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan sebagaimana disebutkan diatas. Kelemahan-kelemahan tersebut bisa dimaklumi karena memang tidak mudah untuk melaksanakan metode karyawisata. Perlu persiapan yang benar-benar matang, apalagi jika obyek yang akan dikunjungi jauh. Kekurangan atau kelemahan dari metode ini sebenarnya bisa diminimalisir jika sebelum melaksanakannya, pihak penyelenggara memperhatikan saran-saran sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudarwan Danim yaitu :

- a. Tidak terlalu banyak menyita waktu, kecuali pada saat libur.
- b. Erat kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari.

<sup>55</sup> Rochman Natadwijaya (ed), *loc.cit.*

<sup>56</sup> Enggus Subarman (ed), *loc.cit.*

- c. Biayanya tidak terlalu mahal
- d. Persiapan yang memadai.<sup>57</sup>

Sebenarnya satu kali karyawisata bisa digunakan untuk beberapa macam pelajaran. Satu obyek karyawisata yang sama juga bisa dijadikan tujuan yang berbeda-beda dari bermacam-macam pelajaran. Karena itu sebelum menentukan tempat yang akan dijadikan obyek karyawisata terlebih dahulu ditelaah, tujuan-tujuan apa yang diharapkan akan dicapai. Selanjutnya perlu juga dipertimbangkan apakah karyawisata ke tempat tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif atau tidak. Jika setelah dipertimbangkan ternyata obyek karyawisata itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan barulah ditentukan tempat itu menjadi obyek karyawisata.

#### **8. Metode Karyawisata sebagai Pendekatan Bagi Anak Untuk Mengenal Tanda-tanda Kebesaran Allah SWT**

Menurut Ahmad Tafsir, metode ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.<sup>58</sup> Prof. Imam Barnadib menampilkan pengertian metode sebagai suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.<sup>59</sup> Jadi metode mengajar ialah suatu cara yang sistematis untuk menyampaikan materi demi

<sup>57</sup> Sudarwan Danim, *loc.cit*

<sup>58</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.9.

<sup>59</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.85

tercapainya tujuan pengajaran yang disampaikan kepada anak didik. Dengan demikian metode mengajar Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha atau cara yang sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dengan melalui proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan dikenal beberapa metode yang biasa digunakan atau bahkan sering digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, salah satunya melalui metode karyawisata. Metode karyawisata merupakan sarana dalam menyajikan materi pelajaran dengan membawa anak didik melihat dan menyaksikan secara langsung terhadap obyek pelajaran yang akan dipelajari.

Anak didik diminta untuk memperhatikan obyek yang akan dipelajari dan pendidik memberikan penjelasan tentang obyek sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode karyawisata ini cocok untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan masalah Aqidah, antara lain:

**a. Menanamkan keyakinan terhadap Rububiyah Allah SWT.**

Sebagaimana diketahui bahwa anak masih suka kagum terhadap sesuatu, maka apabila mereka diajak rekreasi, orang tua atau pendidik berusaha mengalihkan kekagumannya terhadap Allah SWT. Misalnya anak kagum terhadap gunung yang tinggi, laut yang luas, maka orang tua atau pendidik mengatakan bahwa yang membuat gunung dan laut itu adalah Allah SWT. Karena Allah adalah maha Kuasa.

Dengan menggunakan pendekatan estetis (keindahan) dalam metode karyawisata ini akan lebih baguis karena anak masih ingin bermain dan selalu kagum dengan keindahan yang dianggap aneh oleh mereka. Sebagai contoh: anak diajak melihat dan menyaksikan indahnya cahaya bulan purnama dan gemerlapnya cahaya bintang yang bertebaran di langit, atau menyaksikan indahnya pelangi. Setelah anak mulai kagum terhadap apa yang sedang mereka saksikan, maka orang tua atau pendidik menjelaskan bahwasemua itu adalah kekuasaan Allah SWT. Tanpa kekuasaan Allah SWT. semua itu tak akan terjadi.

Apabila anak sudah terbiasa kagum dan heran dengan kekuasaan Allah SWT. maka sesuai dengan perkembangan intelektualnya maka anak dengan sendirinya akan yakin dengan Rububiyah Allah SWT.

**b. Menanamkan keyakinan terhadap takdir Allah SWT.**

Dalam rangka menanamkan keyakinan terhadap takdir Allah SWT. kepada anak didik dengan metode karyawisata dalam hal ini adalah dengan menggunakan pendekatan estetis (keindahan). Contoh yang bisa diterapkan antara lain: pada saat orang tua atau pendidik mengajak anak rekreasi ke kebun binatang umpamanya, orang tua atau pendidik bisa menjelaskan kepada anak didik apabila anak bertanya tentang keindahan salah satu binatang. Misalnya “Bapak, mengapa burung cendrawasih itu bulunya bagus sekali?” maka orang tua atau pendidik bisa mengatakan “itu adalah takdir Allah SWT. terhadap

burung cendrawasih”. Apabila anak bertanya lagi ”apa sih takdir itu pak?”, orang tua atau pendidik cukup mengatakan “ketetapan Allah SWT. terhadap burung cendrawasih”. Kalau anak terus mengejar dengan pertanyaan yang lain, maka orang tua atau pendidik tidak perlu menjelaskan terlalu mendetail mengenai takdir Allah SWT. Orang tua atau pendidik cukup mengatakan “nanti kalau kamu sudah besar dan sekolah kamu pasti mengerti”. Hal ini dilakukan karena anak masih berpikir secara simbolik.

Dengan penjelasan yang singkat apabila anak bertanya tentang takdir Allah SWT. paling tidak orang tua atau pendidik telah memberikan informasi dan gambaran tentang takdir Allah SWT. kepada anak. Apabila fungsi intelektual anak sudah berfungsi secara maksimal, maka anak akan yakin dengan sendirinya terhadap takdir Allah SWT.<sup>60</sup>

## **B. Interaksi Sosial**

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Manusia telah mempunyai naluri untuk bergaul dengan sesamanya semenjak dia dilahirkan di dunia. Hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, oleh karena dengan kebutuhan tersebut dia akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti untuk

---

<sup>60</sup> Sutrisna Sumadi dan Rafi’udin, *Ayo Mengenal Allah: Pendekatan Psikologis bagi Anak*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2000), hlm.80-83.

diterima orang lain, untuk menjadi anggota suatu kelompok, diakui dan seterusnya.<sup>61</sup> Manusia akan mengalami proses sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertindak laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat di mana ia berada. Syarat penting untuk berlangsungnya proses sosialisasi adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, sosialisasi tidak mungkin berlangsung.<sup>62</sup>

Menurut pengertian bahasa, interaksi sosial terdiri dari dua kata yaitu interaksi dan sosial. Kedua kata tersebut berasal dari bahasa Inggris. “*Interaction*” yang berarti interaksi, pengaruh timbal balik, atau saling mempengaruhi. Sedangkan “*Social*” berarti kemasyarakatan atau segala sesuatu yang mengenai masyarakat.<sup>63</sup>

Menurut pengertian istilah, ada beberapa definisi interaksi sosial antara lain :

1. Interaksi sosial adalah “hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.”<sup>64</sup>
2. Bimo Walgito mendefinisikan “Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat

<sup>61</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992) Cet. 4, hlm. 9

<sup>62</sup> R. Diniarti F. Soe’oed, *Proses Sosialisasi dalam T.O.Ihromi (ed), Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 30

<sup>63</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2000) Cet. 24, hlm. 327

<sup>64</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 579

mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”<sup>65</sup>

3. Soerjono Soekanto di buku *Sosiologi Suatu Pengantar*, mendefinisikan bahwa “interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”<sup>66</sup>
4. Soerjono Soekanto di buku *Memperkenalkan Sosiologi*, mengartikan “interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok”<sup>67</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud interaksi sosial ialah suatu hubungan yang terjalin antara individu atau kelompok, di mana terdapat proses saling mempengaruhi di dalamnya. Hubungan yang dimaksud di sini ialah suatu hubungan sosial yang dinamis. Dari hubungan tersebut diharapkan akan membawa perubahan yang positif.

## 2. Proses Interaksi Sosial

Salah satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial disamping sebagai makhluk individual. Sebagai makhluk individual manusia

<sup>65</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Edisi ke 2*, (Yogyakarta : ANDI, 2001), Cet. 3, hlm. 65

<sup>66</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi ke 1*, (Jakarta : Rajawali, 1982), hlm.

<sup>67</sup> *Ibid.*,

mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi.

Dalam interaksi sosial ada kemungkinan manusia dapat menyesuaikan dengan orang lain, atau sebaliknya. Penyesuaian di sini mempunyai arti yang luas, yaitu bahwa manusia dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya manusia dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri manusia, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh manusia tersebut.<sup>68</sup>

Proses membimbing individu/manusia kedalam dunia sosial disebut sosialisasi.<sup>69</sup> Atau suatu proses di mana seseorang dituntut untuk bertindak laku sesuai dengan norma-norma atau adat istiadat yang berlaku di lingkungan sosialnya.<sup>70</sup> Dalam proses sosialisasinya manusia belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga ketrampilan-ketrampilan sosial seperti bahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya.

---

<sup>68</sup> Bimo Walgito, *op.cit*, hlm. 65

<sup>69</sup> S. Nasution, *Sosiologi...*, *op.cit*, hlm. 126

<sup>70</sup> M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat* (Jakarta : Sinar Harapan, 1985), Cet. 2, hlm. 59

Sosialisasi bisa berlangsung secara tatap muka, tapi bisa juga dilakukan dalam jarak tertentu melalui sarana media, atau surat menyurat, bisa berlangsung secara formal ataupun informal, baik sengaja maupun tidak sengaja. Sosialisasi dapat dilakukan demi kepentingan orang yang disosialisasikan ataupun orang yang melakukan sosialisasi, sehingga kedua kepentingan tersebut bisa sepadan ataupun bertentangan.<sup>71</sup>

Sosialisasi terjadi melalui “*conditioning*” oleh lingkungan yang menyebabkan individu atau manusia mempelajari pola kebudayaan yang fundamental seperti berbahasa cara berjalan, duduk, makan, apa yang dimakan, berkelakuan sopan, mengembangkan sikap yang dianut dalam masyarakat seperti sikap terhadap agama, seks, orang yang lebih tua, pekerjaan, rekreasi dan segala sesuatu yang perlu bagi warga masyarakat yang baik. Sosialisasi tercapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya.<sup>72</sup>

Dalam interaksi sosial, ada dua syarat yang harus dipenuhi, karena suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila dua syarat tersebut tidak terpenuhi. Syarat tersebut adalah :

- a. Adanya kontak sosial (*social contact*)

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu :

<sup>71</sup> R. Diniarti F. Soe’oed, *loc.cit.*

<sup>72</sup> S. Nasution, *Sosiologi, op.cit.*, hlm. 126-127

- Antara orang perorangan, misalnya anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses tersebut terjadi melalui *socialization*, yaitu suatu proses di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.
- Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Terjadinya suatu kontak, tidak semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Karena itu kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Yang bersifat positif, apabila kontak tersebut mengarah kepada suatu kerja sama. Sedangkan yang bersifat negatif, apabila mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak dapat juga bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Sebaliknya, kontak yang bersifat sekunder memerlukan suatu perantara.<sup>73</sup>

b. Adanya komunikasi.

Pada dasarnya komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang

---

<sup>73</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi...., op.cit*, hlm. 58-60

berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain dari penyampai atau komunikator kepada penerima atau komunikan. Dalam komunikasi yang penting adanya pengertian bersama dari lambang-lambang tersebut, karena itu komunikasi merupakan proses sosial, yang apabila berlangsung terus menerus akan terjadi interaksi. Dengan komunikasi manusia dapat berkembang dan dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat.<sup>74</sup>

Ketika manusia berinteraksi dengan lingkungannya, ada proses saling mempengaruhi di dalamnya. Pengaruh lingkungan sosial tersebut ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, teman sepekerjaan, dan sebagainya. pengaruh yang tidak langsung melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, dan sebagainya.<sup>75</sup>

Melalui proses sosialisasi, individu atau manusia yang tadinya hanya sebagai makhluk biologis belajar tentang nilai, norma, bahasa, simbol, ketrampilan dan sebagainya untuk dapat diterima dalam masyarakat di mana ia berada. Untuk menjadi anggota masyarakat yang “normal” atau diterima dalam masyarakat diperlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku diri sendiri dari sudut pandang orang

<sup>74</sup> Bimo Walgito, *op.cit*, hlm 75

<sup>75</sup> M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

lain.<sup>76</sup> Ia dapat mengatur kelakuannya seperti yang diharapkan orang lain dari padanya. Pada akhirnya nanti, dalam interaksi sosial yang dilakukannya ia akan memperoleh “*self concept*” atau suatu konsep tentang dirinya.

Menurut Woodworth, cara individu atau manusia berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu :

- 1) Individu bertentangan dengan lingkungannya
- 2) Individu menggunakan lingkungannya
- 3) Individu berpartisipasi dengan lingkungannya
- 4) Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keempat cara hubungan tersebut dapat dirangkum menjadi satu, yakni bahwa individu itu senantiasa berusaha untuk “menyesuaikan diri” (dalam arti luas) dengan lingkungannya. Dalam arti luas menyesuaikan diri itu berarti :

- 1) Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (penyesuaian *autoplastis*) contoh: seorang mahasiswa yang belajar di negeri asing, Inggris misalnya, ia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan alamiah di sana: berpakaian panas dan tebal, membiasakan makan dan minum di sana, melakukan tata cara dan adat istiadat yang berlaku di sana, dan sebagainya.

---

<sup>76</sup> R. Diniarti F. Soe'oad, *op.cit*, hlm. 34

2) Mengubah sesuai dengan keadaan (keinginan) diri (penyesuaian diri *alloplastis*) contoh: Misalnya orang-orang transmigran dari Jawa Tengah ke Sumatera atau Kalimantan, meskipun tata cara dan kehidupan masyarakat yang didatangi itu berbeda, namun sesampainya mereka di tempat yang baru itu mereka membuat dan mengatur rumahnya serta mengerjakan sawah ladangnya menurut apa yang telah mereka lakukan di tempat asalnya. Juga cara-cara hidup dan pergaulan serta adat istiadatnya. Bahkan pengaruh dari para transmigran inilah yang banyak merubah lingkungan dan masyarakat yang didatanginya.<sup>77</sup>

Dalam pergaulan sehari-harinya, manusia tidak bisa lepas dari orang lain. Begitu juga saat manusia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, ada banyak hal yang harus diperhatikan. Begitu banyak peraturan yang harus dijalani, sekaligus dihindari. Karena ketidakserasian akan menimbulkan akibat-akibat yang negatif dalam pergaulan hidup, dan tidak mustahil akan terjadi apabila terdapat kegagalan dalam penyesuaian diri di dalam proses interaksi tersebut. Karena itu, sebaiknya sebelum manusia melakukan interaksi, terlebih dahulu melakukan introspeksi (mawas diri). Kalau dirinya sudah merasa tenang maka dia akan dapat berpikir secara lebih jernih dan mengambil keputusan secara lebih mantap.

---

<sup>77</sup> M. Ngalim Purwanto, *op.cit*, hlm. 30-31

Pada dasarnya, kehidupan sosial bertujuan untuk mencapai kebahagiaan, namun yang tidak identik dengan kenikmatan ataupun kemewahan. Karena itu, usaha-usaha untuk selalu mengaitkan tujuan interaksi sosial dengan kekayaan materiil, kekuasaan, *prestise* dan ketenaran, hanya akan mendatangkan kesedihan dan kekecewaan belaka. Selain itu di dalam pergaulan hidup seseorang harus selalu dapat mempertahankan kehormatan diri, integritas, serta mengerti perasaan dan motivasi tingkah laku pihak lain.<sup>78</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Mengacu pada pendapat Gillin dan Gillin yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, penggolongan secara luas mengenai proses sosial yang timbul akibat interaksi sosial meliputi dua hal:

a. Proses Asosiatif (Processes of association), yang meliputi:

- 1) Akomodasi;
- 2) Asimilasi; dan
- 3) Akulturasi.

b. Proses Disosiatif (Processes of dissociation), yang meliputi:

- 1) Persaingan; dan
- 2) Persaingan yang meliputi contravention dan pertentangan atau pertikaian (Konflik).

---

<sup>78</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan...*, *op.cit*, hlm. 12

Ilmuan lainnya, Kimbal Young, memberikan sistematika yang berbeda.

Menurutnya, bentuk-bentuk proses sosial, antara lain:

1. Oposisi (opposition) yang mencakup persaingan (competition) dan pertikaian (conflict);
2. Kerja sama (co-operation) yang menghasilkan akomodasi (accommodation); dan
3. Differentiation yang merupakan proses ketika individu-individu di dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Deferensiasi tersebut menghasilkan system social berlapis-lapis.

Soejono Soekanto menggabungkan berbagai sistematika pola proses social akibat interaksi social di masyarakat yang hasilnya akan diuraikan pada bagian dibawah ini.

### **1. Proses Asosiatif**

Interaksi sosial dengan proses asosiatif bersifat positif. Maksudnya, mendukung seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>79</sup>

#### **a. Kerja sama (Cooperation)**

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi social yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama.

<sup>79</sup> Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA Untuk Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 76-80

Golongan yang terakhir tersebut menambahkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi social atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama. Kerja sama disini dimaksud sebagai suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.<sup>80</sup>

Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.<sup>81</sup>

Betapa pentingnya fungsi kerja sama, digambarkan oleh Charles H. Cooley sebagai berikut.<sup>82</sup>

“Kerja sama timbul apabila oaring menyadari bahawa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.”

---

<sup>80</sup> Op Cid, hlm.65

<sup>81</sup> Ibid, hlm 66

<sup>82</sup> Ibid.,

### **b. Akomodasi (*Accommodation*)**

Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan. Akomodasi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan pertentangan, entah dengan cara paksaan atau tekanan.<sup>83</sup>

Para sosiolog menggunakan istilah “akomodasi” sebagai suatu pengertian untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan social yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*). Istilah “adaptasi” diadopsi dari istilah dalam ilmu biologi, yang berarti suatu proses ketika makhluk hidup selalu menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya. Dalam konteks social, adaptasi dipahami sebagai suatu proses ketika penyesuaian diri dapat dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok yang mula-mula saling bertentangan, dengan cara menyesuaikan diri dengan dengan kepentingan yang berbeda dalam situasi tertentu.<sup>84</sup>

Tujuan dilaksanakan akomodasi anatara lain:<sup>85</sup>

- 1) Untuk meredakan pertentangan kepentingan yang manajam agar tak terjadi kehancuran dari salah satu atau masing-masing pihak.

<sup>83</sup> Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA Untuk Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.76

<sup>84</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 343-344

<sup>85</sup> Ibid, hlm 344

Akomodasi di sini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesis antara kedua pendapat tersebut agar menghasilkan suatu pola yang baru;

- 2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu;
- 3) Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok social yang hidupnya terpisah sebagai akibat factor-faktor social psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal system kasta; dan
- 4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok social yang terpisah.

#### **c. Asimilasi**

Asimilasi terjadi setelah melalui tahap kerja sama dan akomodasi. Asimilasi pada dasarnya merupakan perubahan yang dilakukan secara suka rela, yang umum dimulai dari penggunaan bahasa. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok.<sup>86</sup>

Asimilasi merupakan proses social dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorang atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak,

---

<sup>86</sup> Op cit, hlm. 77

sikap, dan proses-preses mental dengan memerhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan memerhatikan pengembangan sikap-sikap yang sama walau kadangkala bersifat emosional, dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau aling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan. Proses asimilasi timbul bila ada:<sup>87</sup>

- 1) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan;
- 2) Orang perorang sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama; dan
- 3) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan dari.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi adalah:<sup>88</sup>

- 1) Toleransi;
- 2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi;
- 3) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- 4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat;
- 5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan;

---

<sup>87</sup> Op cit, hlm. 347

<sup>88</sup> Ibid.,

#### **d. Akulturasi**

Akulturasi adalah proses penerimaan dan pengolahan unsur-unsur kebudayaan asing menjadi bagian dari kebudayaan suatu kelompok, tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan yang asli.

### **2. Proses Disosiatif (*Opposition Processes*)**

Proses disosiatif disebut pula proses oposisi. Oposisi dapat diartikan cara yang bertentangan dengan seseorang ataupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mendapatkan sesuatu, orang harus bersaing, dan kadang saling menegasikan. Kadang menimbulkan pertentangan dan pertikaian.<sup>89</sup>

Untuk melihat pola-pola interaksi yang disosiatif, ada tiga bentuk yang dikategorikan masuk di dalamnya: (a) Persaingan (*competition*); (b) kontravensi (*contravention*); dan (c) pertentangan atau pertikaian (*conflict*).<sup>90</sup>

#### **a. Persaingan (*Competition*)**

Persaingan merupakan suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan terjadi apabila beberapa

---

<sup>89</sup> Ibid, hlm. 348

<sup>90</sup> Ibid, hlm. 349

pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas atau menjadi pusat perhatian umum.

Persaingan adalah suatu proses sosial, ketika individu atau kelompok-kelompok manusia saling berebut untuk mencapai tujuan demi memenuhi kebutuhannya masing-masing di berbagai bidang kehidupan. Terjadi persaingan karena ada suatu tujuan atau target yang diperebutkan. Masing-masing pihak (yang bersaing) ingin mencapai sesuatu yang sama-sama diinginkan.<sup>91</sup>

Jadi, ada objek yang diperebutkan, misalnya kedudukan (jabatan) yang membuat orang bersaing untuk mendapatkannya. Persaingan terjadi ketika objek yang diperebutkan bersifat terbatas (atau dianggap terbatas).

#### **b. Kontravensi**

Kontravensi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka.

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Bentuk-bentuk kontravensi, yaitu:<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Ibid, hlm. 349

<sup>92</sup> Ibid, hlm. 366

- 1) Umum: perbuatan-perbuatan, seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain;
- 2) Sederhana: seperti menyangkal pernyataan orang lain di depan umum, memaki melalui selebar surat, mencercat, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain, dan lain sebagainya;
- 3) Intensif: mencangkup penghasutan, menyebarkan desas desus, mengecewakan pihak lain, dan lain sebagainya;
- 4) Rahasia, seperti mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat, dan lain-lain; dan
- 5) Taktis, misalnya mengejutkan lawan, mengganggu, atau membingungkan pihak lain, seperti dalam kampanye parpol dalam pemilihan umum.

#### **c. Pertikaian atau Konflik**

Pertikaian merupakan proses sosial bentuk lanjut dari kontravensi. Dalam pertikaian, perselisihan sudah bersifat terbuka. Pertikaian terjadi karena semakin tajamnya perbedaan antara kalangan tertentu dalam masyarakat.

Pengertian konflik yang paling sederhana adalah saling memukul (*configere*). Namun, konflik tidak hanya berwujud

pertentangan fisik semata. Dalam definisi yang lebih luas, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antar dua pihak atau lebih ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.<sup>93</sup>

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses social ketika individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Penyebab terjadinya pertentangan, yaitu :

1) Perbedaan Individu-individu

Pertentangan terjadi antara orang perorang yang dapat menghasilkan bentrokan, terjadi karena berbagai macam alasan yang membuat mereka bertikai.

2) Perbedaan kebudayaan

Pertentangan disebabkan perbedaan kepribadian, nilai, dan cara pandang yang dilatar belakangi oleh perbedaan budaya. Masalah nilai-nilai yang dipegang masing-masing orang atau kelompok ketika nilai tersebut tak dihormati atau dilecehkan, akan memicu pertikaian yang serius dan diungkapkan dalam bentuk pertikaian fisik juga.

---

<sup>93</sup> Ibid, hlm. 360-361

### 3) Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam; ada kepentingan ekonomi, politi, dan lain sebagainya.

### 4) Perubahan sosial

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda penderiannya, umpama mengenai reorganisasi sistem nilai. Sebagaimana diketahui perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi pada struktur.

## C. Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan

Peradaban Teknologi Kebudayaan merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan dan mengaitkannya dengan peradaban teknologi dan kebudayaan. Pembelajaran ini masuk dalam kurikulum muatan lokal.

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa. Isi dalam pengertian tersebut adalah bahan pelajaran yang

digunakan untuk mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media penyampaian merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian muatan lokal.<sup>94</sup>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) menetapkan bahwa kurikulum lokal adalah program pendidikan yang isi media penyampaian dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial dan lingkungan kebudayaan serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.<sup>95</sup>

Muatan lokal merupakan gagasan seseorang tentang kurikulum yang antara lain memuat pandangan terhadap suatu pendidikan, tujuan yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Suatu gagasan pada dasarnya harus memiliki landasan tertentu agar dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan harapan dari pembuatnya.<sup>96</sup>

Secara umum, program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Ciputat Press, 2003), hlm. 59.

<sup>95</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), hlm. 148

<sup>96</sup> Ibid, hlm 63.

<sup>97</sup> Ibid, hlm 61.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan muatan lokal tentu saja tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Adapun yang langsung dapat dipaparkan dalam muatan lokal atas dasar tujuan tersebut diantaranya adalah :

1. Berbudi pekerti luhur : sopan santun daerah di samping sopan santun nasional.
2. Berkepribadian : punya jati diri, punya kepribadian daerah di samping kepribadian nasional.
3. Mandiri : dapat mencukupi diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
4. Terampil : menguasai 10 segi PKK di daerahnya.
5. Beretos kerja : cinta akan kerja, dapat menggunakan waktu terluang untuk berbuat yang berguna.
6. Profesional : dapat mengerjakan kerajinan yang khas daerah, misalnya ; membatik, membuat wayang, anyam-anyaman, patung dan sebagainya.
7. Produktif : dapat berbuat sebagai produsen dan bukan hanya sebagai konsumen.
8. Sehat jasmani-rohani : karena suka bekerja dengan sendirinya akan menjadi sehat jasmani dan rohani.
9. Cinta lingkungan : karena memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, maka dengan sendirinya akan cinta lingkungan yang akhirnya akan cinta tanah air.

10. Kesetiakawanan sosial : dalam hal bekerja manusia selalu membutuhkan teman kerja, oleh karenanya akan terjadilah situasi kerjasama atau gotong royong.
11. Kreatif-inovatif untuk hidup : karena tidak pernah menyia-menyiakan waktu terluang, akibatnya akan menjadi orang yang ulet, tekun, rajin dan sebagainya.
12. Mementingkan pekerjaan yang praktis : menghilangkan gaps antara lapangan teori dan praktek.
13. Rasa cinta budaya daerah / tanah air.<sup>98</sup>

Menurut Tirtarahajda dan La Sula, sebagaimana di kutip Iim Wasliman mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah "...suatu program pendidikan yang isi dan media dan strategi penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah".<sup>99</sup>

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal selain dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian (berkenaan dengan kebudayaan daerah), juga perlu ditujukan pada usaha pembaharuan atau *modernisasi* ( berkenaan dengan keterampilan atau kejuruan lokal sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern). Pelaksanaan muatan lokal juga bermaksud agar

---

<sup>98</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 103-104.

<sup>99</sup> Iim Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, (Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI, 2007), hlm.209

pengembangan sumber daya manusia yang terdapat di daerah setempat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus untuk mencegah terjadinya depopulasi daerah itu dari tenaga produktif.<sup>100</sup>

Peradaban Teknologi Kebudayaan merupakan materi pelajaran yang didalamnya terdapat beberapa tema. Pembelajaran ini sama dengan pembelajaran tematik dimana pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang lain dan menjadikannya dalam satu tema.

PTK (Peradaban Teknologi dan Kebudayaan) merupakan mata pelajaran khas di SD Bani Hasyim, mata pelajaran ini merupakan wujud sinkronisasi dan sinergitas seluruh mata pelajaran sehingga mampu menjadi pusat, awal, proses dan akhir dari seluruh mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran ini diperuntukkan bagi santri-santri yang duduk di kelas 3, 4, 5 dan kelas 6.<sup>101</sup>

Pembelajaran PTK merupakan bentuk kreativitas dan kegigihan guru-guru Bani Hasyim dalam menerjemahkan kurikulum nasional yang menyajikan suatu materi pelajaran dalam bentuk utuh, yang tidak terpisah-pisah atau biasa disebut dengan pembelajaran tematik.

---

<sup>100</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, ( Ciputat : Radar Jaya Pratama, 1999), hlm. 180.

<sup>101</sup> Website SDI Bani Hasyim. <http://sdbanihasyim.wordpress.com/page/6/>. Di akses tanggal 13 September 2014 pukul 15:21.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar<sup>102</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membentuk siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu kebutuhan (*holistic*).<sup>103</sup>

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;

---

<sup>102</sup> Abdul Muni. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 1

<sup>103</sup> Ibid, hlm. 2

- (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungan; dan
- (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan metode karyawisata dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa.

##### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Lembaga ini beralamat di Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan Singosari Kab. Malang Prov. Jawa Timur 65153. Telepon (0341) 456005 Fax. (0341) 458485. Kemudian dapat di akses di website: <http://banihasyim.org>. Email: [banihasyim@yahoo.co.id](mailto:banihasyim@yahoo.co.id) SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

##### C. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*, yaitu penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang

lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif<sup>104</sup>. *Mixed Method* (metode gabungan: kualitatif-kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode lain. Metode yang kurang hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkap adalah metode kuantitatif.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode karyawisata dan interaksi sosial siswa menurut berbagai informan pendukung. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru kelas. Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mencari informasi yang terukur mengenai interaksi sosial siswa yang terjadi pada saat metode karyawisata. Pengumpulan data dan analisis kedua metode dilakukan secara terpisah, tetapi hasil penelitian tahap pertama masih menyambung tahap berikutnya.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.19

<sup>105</sup> *Ibid.*, hlm. 38

#### D. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas III, IV, V dan VI SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang yaitu sejumlah 137 siswa.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.<sup>107</sup> Maka peneliti mengambil sampel pada kelas IV dengan jumlah 33 siswa.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan cara *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan atas pertimbangan pengumpulan data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.<sup>108</sup> Alasan pengambilan sampel ini karena kelas IV menggunakan metode karyawisata pada proses pembelajarannya dan aktif dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan.

---

<sup>106</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), cet.1, hlm. 118

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), cet. 10, hlm.120

<sup>108</sup> Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), Cet. III, hlm.47

## E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan sekunder (pendukung). Data Primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan implementasi metode karyawisata dalam menumbuhkan interaksi sosial. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan karyawisata dan interaksi sosial siswa.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan, menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>109</sup>

Selanjutnya sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang diangkat.

---

<sup>109</sup> S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55

**Pertama**, terkait masalah menumbuhkan interaksi siswa melalui metode karyawisata, peneliti menjadikan informan utamanya adalah Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I sebagai ketua tim Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) dan juga guru PTK kelas 4 dan 5 SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Jenis data yang diperoleh berupa kata-kata verbal dari hasil wawancara dan tulisan dalam bentuk dokumen penyusunan proses pembentukan interaksi sosial siswa melalui metode karyawisata. Data verbal yang diperoleh melalui wawancara tersebut meliputi kegiatan perencanaan, penyusunan kegiatan dan tindak lanjut, sedangkan data jenis dokumennya berupa rencana strategi guru.

**Kedua**, informan sebagai sumber data yang ditunjuk peneliti berkaitan dengan masalah kegiatan metode karyawisata adalah Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I sebagai ketua tim Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) dan juga guru PTK kelas 4 dan 5, guru PTK, guru kelas dan kepala sekolah SD Islam Bani Hasyim. Jenis data yang didapatkan berupa kata-kata dari hasil wawancara (rekaman atau catatan) terutama terkait kegiatan pelaksanaan metode karyawisata. Sedangkan data dalam bentuk dokumennya berupa uraian kegiatan-kegiatan, tujuan pelaksanaan, manfaat kegiatan, surat perizinan, proposal kegiatan metode karyawisata, foto-foto kegiatan, dan lainnya. Untuk teknik observasi yang dilakukan, peneliti menggunakan catatan lapangan yang di ambil dari tindakan dan perilaku peserta didik sebagai data penguat dari data-data lainnya.

**Ketiga**, terkait dengan pengambilan data mengenai implementasi metode karyawisata dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa pada mata pelajaran

Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sebagian besar peneliti menggunakan teknik wawancara kepada Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I sebagai ketua tim Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) dan juga guru PTK kelas 4 dan 5, guru PTK, guru kelas dan kepala sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara:

##### a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>110</sup>

Pengamatan diharuskan memiliki kepekaan terhadap fenomena disekitarnya. Oleh karena itu, pengamat senantiasa berusaha mempertahankan hal tersebut guna fokus pada fenomena apa yang diamati. Sebab fenomena merupakan ide sentral, peristiwa, kejadian, mengenai

---

<sup>110</sup> Imam Suprayogo dan Troboni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167

serangkaian aksi dan interaksi yang mengacu kepada pengaturan, pemeliharaan atau serangkaian tempat-tempat yang berkait.<sup>111</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bentuk dan proses interaksi siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui pelaksanaan, faktor penghambat dan faktor pendukung metode karyawisata di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi, berikut ini adalah pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian yang dikutip dari Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009).

#### **Pedoman Observasi**

1. Fokus Observasi : Implementasi etode karyawisata pada pembelajaran Peradaban Teknologi dan kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa di SD Islam Bani Hasyim.
2. Kategori : Perencanaan, pelaksanaan metode karyawisata dan interaksi sosial siswa.
3. Waktu Observasi : (Dalam Waktu Berlangsungnya Penelitian)
4. Tempat Observasi : SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

---

<sup>111</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Reasech; Graunded Theory Prosedures and Techniques*. Terjemahan Indonesia oleh Djunaidi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 109

5. Orang yang terlibat : Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran  
Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK)  
dan Guru Kelas.

Selain observasi yang dilakukan diatas, peneliti juga melakukan observasi tak berstruktur yang berarti bahwa peneliti tidak mempersiapkan instrument observasi secara sistematis dari awal hanya berupa rambu-rambu pengamatan, karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai dieksplorasi.<sup>112</sup> Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati suasana sekolah, kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan karyawisata dan lain-lain.

b. Interview/ Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara atau interview berupaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>113</sup> Basrowi dan Suwandi menambahkan bahwa wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikendaki.<sup>114</sup>

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan

<sup>112</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2009), hlm. 120

<sup>113</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 192

<sup>114</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 141

pula.<sup>115</sup> Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.<sup>116</sup>

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah tersusun dan terencana. Di samping itu juga, adakalanya peneliti melakukan wawancara non-struktur, yang mana wawancara dilakukan guna mempertajam jawaban dan informasi yang diterima dan tidak dicantumkan dalam pedoman wawancara sebagaimana wawancara terstruktur tadi.

Peneliti menggunakan pertanyaan dalam mewawancari untuk hampir semua indikator dari teori yang dirumuskan ke dalam rumusan masalahnya, seperti pada metode karyawisata dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa pada mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK). Untuk mengungkapkan secara mendalam hal tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada orang-orang yang dianggap paling mengetahui atau bahkan “pelaksanaan” dalam melakukan proses kegiatan karyawisata dalam tujuan untuk menumbuhkan interaksi sosial siswa dengan teman, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai implementasi metode karyawisata pada mata

---

<sup>115</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 165.

<sup>116</sup> Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hlm. 67.

pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa kepada Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I sebagai ketua tim Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) dan juga guru PTK kelas 4 dan 5, guru PTK, guru kelas dan kepala sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.<sup>117</sup> Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>118</sup>

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga pendidikan Islam (obyek penelitian) itu sendiri. Studi *dokumen* dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

---

<sup>117</sup> Basrowi & Suwandi, Memahami, hlm. 158

<sup>118</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 83

Hasil observasi atau wawancara akan lebih *kredibel*/ dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian tentang penerapan metode karyawisata dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa dengan ini, peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan dan pelaksanaannya. Adapun dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi-misi, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sedangkan untuk memudahkan pemahaman dari hasil penelitian ini penulis paparkan pengkodean dalam teknik pengumpulan data sekaligus pengkodean informannya.

**TABEL 3.1**

**CONTOH KODE INFORMAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

| No. | Informan/ Teknik Pengumpulan Data | Kode  |
|-----|-----------------------------------|-------|
| 1.  | Kepala Sekolah                    | KS    |
| 2.  | Guru                              | GR    |
| 3.  | Wawancara                         | Ww.   |
| 4.  | Observasi                         | Obs.  |
| 5.  | Dokumentasi                       | Dok.  |
| 6.  | Lampiran                          | Lamp. |

**Sumber: Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009)**

Pengkodean untuk data yang bersumber dari hasil dokumentasi yaitu dengan kode Dok. kemudian urutan dokumen yang dikumpulkan dengan kode angka, jenis dokumen dengan kode huruf, dilanjutkan dengan halaman atau nomor dokumen dengan kode huruf dan angka, misalnya (Dok.01/PS/h.5) berarti dokumen satu berupa profil sekolah (PS) pada halaman lima.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk observasi, wawancara kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan, Guru kelas dan siswa-siswi SDI Bani Hasyim.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Pengamatan**  
**Indikator-indikator Interaksi Sosial Siswa**

| Aspek             | Indikator                                        | Deskriptor  | Skor |
|-------------------|--------------------------------------------------|-------------|------|
| <b>Komunikasi</b> | Siswa dengan siswa saling memberikan informasi   | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                  | Baik        | 3    |
|                   |                                                  | Cukup       | 2    |
|                   |                                                  | Kurang      | 1    |
|                   | Siswa dengan siswa saling bertukar pendapat      | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                  | Baik        | 3    |
|                   |                                                  | Cukup       | 2    |
|                   |                                                  | Kurang      | 1    |
|                   | Antusias siswa melakukan tanya jawab dengan guru | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                  | Baik        | 3    |
|                   |                                                  | Cukup       | 2    |
|                   |                                                  | Kurang      | 1    |
|                   | Antusias siswa melakukan tanya                   | Sangat baik | 4    |

|                   |                                                               |                                        |                  |
|-------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------------|
|                   | jawab dengan guide                                            | Baik<br>Cukup<br>Kurang                | 3<br>2<br>1      |
|                   | Antusias siswa melakukan tanya jawab dengan masyarakat        | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 4<br>3<br>2<br>1 |
| <b>Kontak</b>     | Saling bertegur sapa                                          | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 4<br>3<br>2<br>1 |
|                   | Tersenyum pada saat bertemu dengan teman maupun orang lain.   | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 4<br>3<br>2<br>1 |
|                   | Bersikap baik (sopan, santun) dengan orang yang lebih tua.    | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 4<br>3<br>2<br>1 |
| <b>Asosiatif</b>  |                                                               |                                        |                  |
| Kerja sama        | Saling membantu dan tolong menolong dalam mengerjakan tugas   | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 4<br>3<br>2<br>1 |
| Akomodasi         | Adanya rasa saling menjaga kenyamanan                         | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 4<br>3<br>2<br>1 |
| Asimilasi         | Menghargai pendapat teman                                     | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 4<br>3<br>2<br>1 |
| <b>Disosiatif</b> |                                                               |                                        |                  |
| Persaingan        | Adanya persaingan yang tidak sehat                            | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 1<br>2<br>3<br>4 |
| Pertentangan      | Adanya kelompok yang semena-mena sehingga menimbulkan konflik | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup           | 1<br>2<br>3      |

|             |                                        |             |   |
|-------------|----------------------------------------|-------------|---|
|             |                                        | Kurang      | 4 |
| Kontravensi | Adanya perasaan iri pada kelompok lain | Sangat baik | 1 |
|             |                                        | Baik        | 2 |
|             |                                        | Cukup       | 3 |
|             |                                        | Kurang      | 4 |

Hasil seluruh indikator menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

#### A. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>119</sup> Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan.<sup>120</sup>

Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>121</sup>

##### a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan

<sup>119</sup> Imam Suprayogo dan Troboni, *Metodologi... Op Cit.*, hlm. 274

<sup>120</sup> M. Djunaidi Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 274

<sup>121</sup> Sugiono, *Metode... Op Cit.*, hlm. 91

demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>122</sup> Dalam proses reduksi data pada penelitian ini adalah memilih dan memilah data-data yang dianggap pokok, penunjang, dan tidak penting. Untuk data-data yang tidak penting maka harus dibuang dan disisihkan dari data yang dianggap bermutu.

Data wawancara yang menyangkut upaya guru mata pelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa melalui metode karyawisata dikaitkan dengan data observasi dan dokumentasi yang semakna. Relevansi data terhadap fokus tersebut, disederhanakan sebaik-baik mungkin, begitu juga untuk data-data yang lainnya. Data tersebut dikelompokkan dan disusun secara sistematis menyangkut dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> *Ibid.*, hlm. 92

<sup>123</sup> Imam Suprayogo dan Troboni, *Metodologi...* Op Cit., hlm. 194

Hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka disimpulkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan langkah-langkah proses kegiatan karyawisata pada pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan (PTK), dilanjutkan dengan menumbuhkan interaksi sosial siswa pada saat pelaksanaan metode karyawisata.

c. Kesimpulan/Verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, tentu data yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik.

Dengan demikian, kesimpulan dari verifikasi data yang ada akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak statis.

Dalam pengelolaan data kuantitatif, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. *Editing/ verifikasi*

Setelah mengamati interaksi siswa melalui indikator-indikator tersebut. Peneliti segera mengecek kelengkapan dalam pengamatan.

2. *Tabulating*

Langkah kedua adalah pengelolaan data dengan memindahkan hasil skor penilaian yang terdapat pada pengamatan setiap indikator kedalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil dapat

dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisis dengan teknik deskriptif dengan presentase.

### 3. *Analiting*

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

### 4. *Concloding*

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif maka digunakan data analisis diskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase dari interaksi. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk penilaian indikator komunikasi, kontak dan asosiatif peneliti menggunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Skala Skor komunikasi, kontak dan asosiatif**

| Kategori    | Skor | Keterangan           |
|-------------|------|----------------------|
| Sangat baik | 4    | Terjalin sangat baik |
| Baik        | 3    | Terjalin baik        |

|        |   |                     |
|--------|---|---------------------|
| Cukup  | 2 | Terjalin cukup baik |
| Kurang | 1 | Terjalin tidak baik |

Untuk penilaian indikator disosiatif peneliti menggunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skala Skor Disosiatif**

| Kategori    | Skor | Keterangan           |
|-------------|------|----------------------|
| Sangat baik | 1    | Terjalin sangat baik |
| Baik        | 2    | Terjalin baik        |
| Cukup       | 3    | Terjalin cukup baik  |
| Kurang      | 4    | Terjalin tidak baik  |

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang interaksi sosial siswa pada kegiatan karyawisata pada mata pelajaran Peraban Teknologi dan Kebudayaan, peneliti menggunakan rumus:<sup>124</sup>

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

X = Jumlah Variabel x

N = Number of cases

Setelah itu dirumuskan dengan menggunakan kategori peningkatan interaksi sosial:

<sup>124</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. XV, hlm. 43

**Tabel 3.5**  
**Kategori Interaksi Sosial Siswa**

| No. | Skor     | Keterangan          |
|-----|----------|---------------------|
| 1.  | 76 – 100 | Sangat Meningkatkan |
| 2.  | 51 – 75  | Meningkat           |
| 3.  | 26 – 50  | Cukup Meningkatkan  |
| 4.  | 0 – 25   | Tidak Meningkatkan  |

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan perasaan was-was atau keragu-raguan akan hasil yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kriteria yang digunakan dalam mengecek keabsahan data penelitian, yaitu:

a. Persistent Observation (Ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian (SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang) guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengikut sertakan diri dalam kegiatan karyawan pada pembelajaran

Peradaban Teknologi Kebudayaan yang merupakan pembelajaran khusus di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>125</sup> Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisi data yang telah dilakukan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya, kegiatan siswa saat karyawisata yang telah dilakukan melalui guru mata pelajaran atau kepala sekolah.

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya juga peneliti akan mencari proses pelaksanaan karyawisata maka peneliti akan mengumpulkan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PTK, guru kelas dan siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

---

<sup>125</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses peneliti, berikut beberapa tahapan penelitian, yaitu;

1. Menyusun rancangan peneliti. Dalam tahap pertama ini, peneliti mempertimbangkan berbagai perihal yang terkait seperti jangka waktu yang diberikan, biaya, jarak lokasi, serta komponen lainnya yang memiliki keterkaitan erat dengan proses penelitian ini.
2. Menentukan objek penelitian. Terkait hal ini, perihal pertama yang peneliti pertimbangkan ialah kondisi lingkungan objek penelitian; apakah peneliti dapat memasuki dan berperan secara luas di lokasi yang dituju atau tidak. Sebab, jika peneliti tidak mampu beradaptasi langsung dengan obyek penelitian, maka data yang terhimpun pun menjadi sangat terbatas.
3. Mengurus surat perizin survey. Setelah peneliti menentukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan obyek penelitiannya, tahap berikutnya ialah mengurus administrasi surat perizinan yang dikeluarkan oleh pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Melakukan penelitian awal (Pendahulan). Pada fase ini, peneliti sudah melibatkan diri ke dalam lokasi penelitian untuk memahami secara umum bagaimana kondisi internal dan eksternal SD Islam Bani Hasyim ini. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menyerahkan surat izin kepada

pihak administrasi sekolah sebagai bentuk legalisasi resmi dilakukannya penelitian.

5. Menentukan informan peneliti. Setelah memahami kondisi obyek peneliti secara umum dan melakukan wawancara singkat kepada pengurus yang ada, peneliti mengklasifikasikan siapa yang dijadikan informan ini dalam melakukan wawancara nantinya.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi). Selanjutnya, peneliti mempersiapkan berbagai instrument fisik yang akan dijadikan alat pengumpulan dan penyimpanan data-data yang akan dikumpulkan untuk dilakukan tahap analisis data berikutnya, seperti kamera, *tipe recorder*, *handphone*, pedoman wawancara, buku catatan kecil, laptop, pena, pensil dan lain sebagainya.
7. Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban. Fase selanjutnya adalah fase yang sangat integral, dimana pada fase ini peneliti harus benar-benar siap dan mampu bergumul dengan berbagai perilaku dan sikap sosial yang ada di SD Islam Bani Hasyim ini. Kegiatan pertama kali yang dilakukan peneliti adalah menyesuaikan penampilan yakni cara berpakaian sehari-hari yang menggunakan pakaian rapi, berjilbab, dan bersepatu yang bertujuan untuk menghindari kesan beda/asing di lokasi penelitian (SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang). Selanjutnya, menghindari adanya bias yang kemungkinan muncul selama proses penelitian berlangsung.

8. Berperan sambil mengumpulkan data-data. Selanjutnya, peneliti akan berupaya untuk dapat berperan langsung secara aktif maupun pasif dalam kegiatan dan tugas yang ada di SD Islam Bani Hasyim tersebut. Bersamaan dengan itu juga, peneliti harus menyisihkan sebagian waktunya untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.
9. Tahap analisis data. Dalam kesempatan berikutnya, peneliti juga akan mereduksi, mengklasifikasi, memverifikasi, dan menganalisis penelitian.
10. Triangulasi data, yaitu fase dimana peneliti akan kembali melakukan pengecekan kebenaran dan keabsahan data yang telah direduksi.
11. Selanjutnya, menyimpulkan hasil penelitian secara cermat dan hati-hati.
12. Terakhir, tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> *Ibid*, hlm. 85-103

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada Bab I, maka pada Bab IV ini peneliti menverifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan, yaitu;

#### **A. Gambaran Umum SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dinyatakan bahwa sebenarnya SD Islam Bani Hasyim berdiri pada tahun ajaran 2003 yang bersamaan dengan Milad Bani Hasyim. Sekolah ini di dalam naungan yayasan Bani Hasyim dan memiliki beberapa tingkatan: pertama berdiri adalah KB, TK yang berdiri pada tahun 2011, kemudian SD Islam Bani Hasyim berdiri pada tahun 2003, dan SMP Islam Bani Hasyim 2010. Sejak awal berdiri SD Islam Bani Hasyim telah memiliki 27 orang santri, dan dari 27 orang santri tersebut terbagi menjadi 2 kelas kecil yang masing-masing kelas terdiri 14 dan 13 santri yang rata-rata berasal dari alumni TK Bani Hasyim. SD Islam Bani Hasyim mulai dari awal berdiri adalah menindak lanjuti atas dasar keinginan wali santri TK Bani Hasyim

dan pada tahun 2004 SD Islam Bani Hasyim mulai berkembang hingga sekarang.<sup>127</sup>

SD Islam Bani Hasyim adalah sekolah pertama yang telah mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dalam sebuah buku ajar/cetak. Santri cukup membawa 1 buku sesuai tema, yang di dalamnya terintegrasikan semua pelajaran dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, akhlak dan amaliah. SD Islam Bani Hasyim tidak hanya sekolah, tetapi rumah kedua bagi santri. Belajar menyenangkan, kontekstual, berbasis IT, cinta lingkungan, yang mengedepankan keimanan, berfikir kreatif, kritis, berani, jujur, berakhlak, sehat jasmani, dan rohani. Sehingga memiliki kesadaran ilahiah untuk dapat berpartisipasi dan mampu diterima di seluruh sekolah unggulan di Indonesia.<sup>128</sup>

Pendekatan dan strategi pembelajaran yang didesain apik sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak yaitu melalui permainan, berperan, praktik, dan aktivitas pengamatan akan tampak hasil gemilang yang didambakan. Pendidikan ini mengarah pada pendidikan yang bermakna, pendidikan yang menyatu dengan jiwa anak, pendidikan yang mampu memotivasi spirit anak untuk mengeksplor potensi-potensi yang terpendam dalam diri anak. Dengan berperan, dengan praktik, dengan pengamatan langsung, dengan interaksi langsung dengan realitas sosial, dengan

<sup>127</sup> Ww.01/KS/30.03.15

<sup>128</sup> Dokumentasi dan Profil Sekolah SD Islam Bani Hasyim dalam <http://banihasyim.org>, (diakses pada tanggal 03 November 2014, jam 09.20)

pemecahan berbagai problem yang disuguhkan, anak akan proses pada peningkatan berbagai potensi dan kemahiran baik intelektual, spiritual, maupun moralitasnya. Sehingga anak akan jauh lebih senang, kreatif, termotivasi, mandiri, terampil, cerdas, dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Inilah yang didambakan oleh pendidikan yang ada di sekolah SD Islam Bani Hasyim.<sup>129</sup> Lembaga ini beralamat di perum persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan Singosari Kab. Malang Prov. Jawa Timur 65153. Telepon (0341) 456005 Fax. (0341) 458485 Kemudian dapat pula diakses di Wabsite: <http://banihasyim.org>. Facebook: sdi Bani Hasyim. Email: [banihasyim@yahoo.co.id](mailto:banihasyim@yahoo.co.id) SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.<sup>130</sup>

## 2. Identitas Sekolah/Madrasah

- |                     |                                                                     |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah     | : SD Islam Bani Hasyim                                              |
| 2. Nomaor Statistik | : 10450705275                                                       |
| 3. Alamat           | : perum persada Bhayangkara Blok L-K<br>Singosari Malang Jawa Timur |
| 4. Kode Pos         | : 65153                                                             |
| 5. NPSN             | : 20554382                                                          |
| 6. Telepon          | : (0341) 456005                                                     |

<sup>129</sup> Dok.02/PSW/18.11/14/h.01

<sup>130</sup> Dok.03/BS/h.01

7. No. Telp/Fax. : 0341-456005/ 0341-458485
8. Website : <http://banihasyim.org>.
9. E-mail : [banihasyim@yahoo.co.id](mailto:banihasyim@yahoo.co.id)
10. Pendirian Sekolah : tahun 2003. Nomor 421/773/429.127/  
2003
11. Status Sekolah : Swasta
12. Akreditasi : A
13. Bangunan Sekolah : Milik sendiri
14. Organisasi Penyelenggaraan : Lembaga
15. Waktu KBM : Pagi

### 3. Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum

#### a. Visi

Terbentuknya insan Ulil Albab yang ber akhlak karimah lewat pendidikan Islam berkualitas

#### b. Misi

Pendidikan Islam Berkualitas dengan Menanaman katahuidan dan akhlaqul karimah, pengembangan intelektual, profesi dan kepemimpinan sebagai makhluk universal yang Islami, Maju, Mandiri, Unggul dan Ceria

#### c. Tujuan

Dengan izin Allah SWT *out put* yang ingin diraih bercirikan sebagai berikut: Menghasilkan lulusan yang taat menjalankan perintah Allah,

berakhlak mulia, peduli pada sesama, cinta lingkungan, cerdas, kritis, inovatif, kreatif, mandiri dan ceria.<sup>131</sup>

- ❖ **Islam:** Nampak pada jiwa, semangat dan tingkah laku.
- ❖ **Maju:** Mampu mengikuti dan mewarnai perkembangan zaman dengan sifat-sifat islami.
- ❖ **Mandiri:** Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan melepaskan diri dari kebiasaan menggantungkan diri pada orang lain.
- ❖ **Unggul:** Nampak pada kemampuan menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap lebih tinggi dari rata-rata lulusan sekolahan lain dengan jenjang dan jenis yang sama.
- ❖ **Ceria:** Mempunyai kesehatan jasmani dan rohani serta melakukan aktivitasnya dengan gembira dan riang.

#### d. Kurikulum

- ❖ Pengembangan Kurikulum mengintegrasikan IPTEK, IMTAQ, dan AKMAL (AKHLAK DAN AMALIAH)
- ❖ Pengembangan kurikulum Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai PERMEN No. 22,23 dan 24 tahun 2006.

---

<sup>131</sup> Dok.04/PSTU/30.03/15

#### 4. Daftar Guru, Staf dan Penjaga SD Islam Bani Hasyim

**TABEL 4.1**  
**DAFTAR GURU, STAF DAN PENJAGA SD ISLAM BANI HASYIM**<sup>132</sup>

| No. | Nama Tempat/Tanggal Lahir                               | L/P | Ijazah Tertinggi dan Tahun | Jabatan        |
|-----|---------------------------------------------------------|-----|----------------------------|----------------|
| 1   | Qurroti A'yun S.Pd.I<br>Lumajang, 16 Maret 1984         | P   | S-1<br>2006                | Kepala Sekolah |
| 2   | Ari Dwi Haryono, M.Pd<br>Madiun, 12 April 1978          | L   | S-2<br>2009                | Guru Kelas     |
| 3   | Agustina, S.Pd<br>Malang, 16 Agustus 1976               | P   | S-1<br>2000                | Guru Kelas     |
| 4   | Titik Pujiati, S.Pd<br>Purworejo, 10 Janusri 1972       | P   | S-1<br>1997                | Guru Kelas     |
| 5   | Siti Nafisah, M.Pd.I<br>Surabaya, 7 Januari 1969        | P   | S-2<br>2013                | Guru Kelas     |
| 6   | Samsul Afandi, S.S, M.Pd.I<br>Malang, 4 Juni 1977       | L   | S-1<br>2013                | Guru Kelas     |
| 7   | Karjono, S.Pd<br>Lamongan, 14 September 1981            | L   | S-1<br>2011                | Guru Kelas     |
| 8   | Terry Restu Andriani, S.Pd<br>Probolinggo, 4 Maret 1983 | P   | S-1<br>2005                | Guru Kelas     |
| 9   | Muhammad Ikhsan, S.Pd.I<br>Lumajang, 1 Januari 1982     | L   | S-1<br>2010                | Guru Kelas     |
| 10  | Saiful Muslimin, S.Pd.I<br>Malang, 27 April 1970        | L   | S-1<br>2009                | Guru Kelas     |
| 11  | Nunuk Ernawati, S.Pd<br>Malang, 20 Oktober 1977         | P   | S-1<br>2003                | Guru Kelas     |
| 12  | Edy Siswanto, S.Pd<br>Lumajang, 9 April 1984            | L   | S-1<br>2007                | Guru Kelas     |
| 13  | Burhanis Zain, S.Si<br>Malang, 3 Maret 1981             | L   | S-1<br>2005                | Guru Kelas     |
| 14  | M.sholeh, S.Si<br>Malang, 2 Juli 1981                   | L   | S-1<br>2005                | Guru Kelas     |

<sup>132</sup> Dok.05/DGSTU/01.04/15

|    |                                                         |   |              |               |
|----|---------------------------------------------------------|---|--------------|---------------|
| 15 | Hasan As'ary, S.Pd.I<br>Banyuwangi, 22 Juni 1981        | L | S-1<br>2007  | Guru Kelas    |
| 16 | Raichatul Asnainy, S.Pd<br>Bandung, 12 Juli 1980        | P | S-1<br>2002  | Guru Kelas    |
| 17 | Ulfa Normawati, S.S<br>Rembang, 11 Februari 1983        | P | S-1<br>2005  | Guru Kelas    |
| 18 | Indah Wahyuningtyas, S.Pd<br>Surabaya, 27 Juni 1978     | P | S-1<br>2003  | Guru Kelas    |
| 19 | Lala Widuri, S.Pd<br>Malang, 4 Juni 1978                | P | S-1<br>2010  | Guru Kelas    |
| 20 | Faujan, S.Pd<br>Pasuruan, 6 Juli 1983                   | L | S-1<br>2008  | Guru Kelas    |
| 21 | Puput Kurniasari, S.S<br>Malang, 23 April 1986          | P | S-1<br>2007  | Guru Kelas    |
| 22 | Sabudiono<br>Mojokerto, 20 Februari 1967                | L | SLTA<br>1985 | Staf Keamanan |
| 23 | Ngatijo<br>Wonogiri, 26 Maret 1962                      | L | SLTP<br>1977 | Staf Keamanan |
| 24 | Sofa Maulidiani<br>Malang, 9 Desember 1984              | P | D-1<br>2004  | Tata Usaha    |
| 25 | Bismie Ariska Lubis, S.Pd<br>Probolinggo, 24 Maret 1978 | P | S-1<br>2011  | Tata Usaha    |
| 26 | Miftachul Jannah, S.E<br>Malang, 8 Oktober 1983         | P | S-1<br>2006  | Tata Usaha    |

Dari jumlah data kepegawaian, mulai dari jabatan, status kependidikan/ijazah ataupun dari daftar guru, staf dan penjaga SD Islam Bani Hasyim di atas, dapat dilihat dari jumlahnya sudah sepadan antara dua data tersebut.<sup>133</sup>

<sup>133</sup> Analisis Penelitian

## 5. Jumlah Siswa Tahun 2014/2015

**TABEL 4.2**  
**DAFTAR SISWA TAHUN AJARAN 2014/2015<sup>134</sup>**

| Grade | Grade/<br>Class | Laki-<br>laki | Perempuan | Jumlah | Jumlah<br>Keseluruhan |
|-------|-----------------|---------------|-----------|--------|-----------------------|
| I     | 1A              | 20            | 10        | 30     | 43                    |
|       | 1B              | 23            | 8         | 31     |                       |
| II    | 2A              | 16            | 11        | 27     | 48                    |
|       | 2B              | 16            | 13        | 29     |                       |
|       | 2C              | 16            | 12        | 28     |                       |
| III   | 3A              | 15            | 13        | 28     | 31                    |
|       | 3B              | 16            | 12        | 28     |                       |
| IV    | 4A              | 11            | 9         | 20     | 33                    |
|       | 4B              | 11            | 9         | 20     |                       |
|       | 4C              | 11            | 11        | 22     |                       |
| V     | 5A              | 13            | 12        | 25     | 35                    |
|       | 5B              | 11            | 12        | 23     |                       |
|       | 5C              | 11            | 10        | 21     |                       |
| VI    | 6A              | 13            | 12        | 25     | 38                    |
|       | 6B              | 12            | 13        | 25     |                       |
|       | 6C              | 13            | 12        | 25     |                       |

## 6. Kegiatan Pembiasaan

- Pembiasaan Sholat
- Pembiasaan akhlaq mulia

<sup>134</sup> Dok.05/DGSTU/01.04/15

- Pembiasaan Hidup bersih, Sehat, Bertanggung jawab
- Pembiasaan Berdzikir, Berpikir, Beribadah, Membaca.
- Pembiasaan Kesehatan (gosok gigi, adab makan makanan sehat, UKS, kebersihan lingkungan kelas, dan sekolah)
- Kegiatan Sosial (kegiatan amal setiap hari Jum'at, zakat, yatim piatu, dll)
- Pengenalan lingkungan, kerja bakti bersama
- Pembiasaan Membaca (thalabul 'Ilm dan menulis buku harian)

## 7. Kegiatan Pembelajaran

Adapun kegiatan pembelajaran yang disuguhkan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang adalah sebagai berikut:<sup>135</sup>

- Model pembelajaran yang menyenangkan dengan penanaman IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan), IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan AMAL (Akhlaqul Karimah dan Amaliah).
- Mengadakan kunjungan lapangan dan praktik lewat pembelajaran Peradaban, Teknologi dan Kebudayaan (PTK).
- Penanaman cinta budaya Indonesia melalui kegiatan mendongeng dan permainan rakyat.
- Menumbuhkan budaya gemar membaca dan menulis melalui kegiatan tholabul'ilm.

---

<sup>135</sup> Dok.03/BS/30.03.15/h.03

- Pengembangan Kreatifitas, bakat minat, dan kemandirian melalui kegiatan unjuk kreatifitas dan pameran hasil karya.

## 8. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai visi, misi, serta tujuan sekolah Bani Hasyim, yaitu Insya Allah mewujudkan insan Ulil Albab, sekolah Bani Hasyim dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Semua fasilitas ini disiapkan agar anak dapat menimba ilmu di SD Bani Hasyim ini dengan rasa nyaman, mudah, kondusif, dan membantu untuk menumbuh kembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa baik kognitif, afektif, psikomotorik, verbal, spiritual, kinestetik, estetika, dan penguasaan IT. Sehingga lulusan SD Bani Hasyim dapat menjadi generasi yang unggul dalam segala bidangnya baik akademik maupun non akademik plus moralitas yang mulia. Terkait dengan fasilitas yang ada di SD Bani Hasyim dalam menunjang proses belajar mengajar siswa antara lain:<sup>136</sup>

- Buku panduan dari guru
- Perpustakaan (umum dan kelas)
- Laboratorium Teknologi Informatika
- *Indoor Stadium*
- Kolam Renang
- Klinik Kesehatan

---

<sup>136</sup> Dok.04/PSTU/30.03/15

- Halaman bermain yang luas
- Kolam ikan dan areal persawahan
- Multimedia (Indovision, LCD, VCD, Tape, komputer, dll)
- Club Olah raga
- Pojok laboratorium Kreativitas (Sains Alam, Sains Sosial, Matematika, Bahasa, Seni)
- Laboraturium Catur
- Laboraturium Sains
- Mobil Antar Jemput
- Kantin
- Keamanan (Satpam)

Pihak pengelola sekolah terus menerus mengembangkan dan melengkapi fasilitas dan sarana prasarana terkait kebutuhan siswa dalam melakukan aktivitas keseharian mereka di samping sarana penunjang lainnya.<sup>137</sup>

## **B. Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim**

### **1. Perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah mempunyai kewenangan untuk megatur jalannya kemajuan sekolah tersebut. Pengembangan kurikulum yang disusun sesuai kebutuhan siswa agar memiliki kompetensi

---

<sup>137</sup> Obs.01/KS/19.11.14

yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini. Begitu juga SD Islam Bani Hasyim yang menekankan pada pendekatan dan strategi pembelajaran yang didesain sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak. Pendidikan yang mengarah pada pendidikan yang bermakna, pendidikan yang menyatu dengan jiwa anak, pendidikan yang mampu memotivasi spirit anak untuk mengeksplor potensi-potensi yang terpendam dalam diri anak. Dengan berperan, dengan praktik, dengan pengamatan langsung, dengan interaksi langsung dengan realitas sosial, semua pendidikan tersebut masuk dalam mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK). Mata pelajaran ini merupakan materi pelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa tema dan subtema.<sup>138</sup> PTK ini mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan dari pengetahuan umum dan pengetahuan agama, Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I dinyatakan bahwa:

“Peradaban Teknologi dan Kebudayaan singkatannya PTK itu sebuah mapel khusus kami jadi istilahnya mulok gitu ya, jadi ciri khasnya Bani Hasim yang mana teknis pembelajarannya itu adalah kunjungan atau Studi lapangan itu mulai kelas 3-6. PTK ini lek orang Islam itu kitab sucinya Al-Qur'an gitu ya... ini jadi kitab sucinya kita atau pedomannya kita, karena kita itu tematik kita punya tema, tema besar dan tema kecil nah tema besar dan tema kecil ini tadi di jelaskan dan dijabarkan lewat PTK tadi, jadi pembelajarannya itu menjadi satu di situ, jadi sebelum istilah tematik seperti kurikulum 2013 itu kita sebenarnya sudah punya buku PTK ini”<sup>139</sup>

<sup>138</sup> Dok.07/PMKW/08.04.15

<sup>139</sup> Ww. 01/KS/30.03.15

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) merupakan mata pelajaran khas di SD Bani Hasyim, mata pelajaran ini merupakan wujud sinkronisasi dan sinergitas seluruh mata pelajaran sehingga mampu menjadi pusat, awal, proses dan akhir dari seluruh mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran ini diperuntukkan bagi santri-santri yang duduk di kelas 3, 4, 5 dan kelas 6. Salah satu bentuknya adalah adanya studi lapangan atau belajar di luar lapangan melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, berteknologi dan terkait dengan sosial budaya masyarakat lokal di sekitar sekolah.

Suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika dibarengi dengan perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Begitu juga dalam kegiatan karyawisata perencanaan sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang akan dilakukan karena perencanaan merupakan pedoman atau panduan dalam pelaksanaannya, agar ketika kita dalam melaksanakannya tidak merasa bingung serta tau apa tujuan yang ingin kita capai. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Hasan As'ary, S.Pd.I dinyatakan bahwa:

“Penyusunan perencanaan itu dirundingkan dengan tim PTK bersama waka kurikulum, guru kelas, kepala sekolah juga. Perencanaan yang paling pertama itu penyesuaian kurikulum, setelah kurikulum pemilihan tema yang relevan maksudnya tempat yang dikunjungi itu masih relevan atau tidak misalnya di kelas 5 itu ada tema pemimpin. Jejak

pemimpin Indonesia entah itu jejak islam masuk nusantara maupu jejak islam masuk di Indonesia. kelas 5 kemarin hari selasa itu melakukan kunjungan itu yang kita tinggil tahun ini itu masjid Chenghoo, masjid Chenghoo itu saya anggap tidak relevan kecuali masjid Chenghoo yang ada di semarang yang bener-bener dikunjungi oleh laksamana Chenghoo itu baru relevan tapi kalau di Surabaya itu Cuma komunitas orang-orang cina muslim mendirikan masjid dan menamakan dengan masjid chengho yang ada dipandaan ini kita anggap tidak relevan. Yang masih relevan itu di Cokro Aminito itu kunjungan ke rumahnya. Berarti tadi perencanaanya mulai dari penyesuaian kurikulum, pemilihan tema yang akan dikunjungi itu dimana dan tempatnya harus relevan kemudian baru kita mengajukan proposal anggaran semacam itu kemudian di acc ke direksi setelah di acc ya udah kita langsung berangkat dan sebelum brangkat kita kirim surat ke sana, surat pemberitahuan bahwa kita akan melakukan kunjungan kalau ada administrasi yang akan ditanggungnya dibereskan dulu”<sup>140</sup>

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh guru PTK kelas 3 yakni

Samsul Afandi, SS, M.Pd. dalam petikan wawancara berikut ini:

“PTK itu pembuatannya satu semester, dari awal semester itu sudah disusun kegiatan untuk satu semester namanya itu proposal besar PTK jadi mulai kelas 3-6 itu ada semua sudah, proposal dibuat diawal tahun kemudian diajukan jika ada acc dari pimpinan, karena study kunjungan ini biayanya besar sampai puluhan juta dari situ jauh-jauh hari sudah ditentukan. Tim PTK kumpul pertama harus dibahas dulu tujuannya apa, temanya apa disesuaikan dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasarnya (KD) juga kita tentukan dengan kurikulum, targetnya apa, setelah itu di ajukan semacam proposal ke atasan kepala sekolah acc setelah itu kegiatannya apa, LKS di desain sesuai dengan materi, memyiapkan apa yang dibawa anak-anak, penjadwalan dan terakhir tinggal realisasi”<sup>141</sup>

Beliau juga menambahkan tentang klasifikasi perencanaan metode karyawisata sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

<sup>140</sup> Ww.02/GR.PTK1/30.03.15

<sup>141</sup> Ww.03/GR.PTK2/01.04.15

”Begini...di awal kumpul kemudian dibahas semua, tema sudah ada maka nanti obyek kunjungannya apa saja.... Tema ini cocok disini, tema ini cocok disini, targetnya ini, kemudian hari efektifnya apa, kemudian konfirmasi dengan pihak yang akan dikunjungi seperti itu”<sup>142</sup>

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Ibu Qurroti A’yun, S.Pd.I yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim bahwa:

“perencanaannya ya dari nyusun proposal, di situ ada item kolom gitu kan, temanya apa, tujuannya apa, tempat yang dituju itu dimana, apa hasil yang didapat anak-anak nantinya semuanya harus jelas. Proposalnya di ajukan dengan saya, kemudian pak direktur terus di acc itu sudah lengkap satu tahun dari kelas 3-6 kalau sudah ya tinggal dijalankan saja dengan secedul tadi. Sudah ada perencanaan dari awal tinggal menghubungkan tempatnya apa lagi kita sudah sering jadi kita sudah kenal kalau tempat yang akan dituju minta surat ya kita buat surat.”<sup>143</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim ini dilakukan dengan analisis yang mendalam. Tahap perencanaan kegiatan metode karyawisata ini diawali dengan pemilihan tema yang disesuaikan dengan kurikulum. Paada tahap ini , tema-tema akan di analisis dan kemudian ditentukan tempat yang akan dikunjungi. Tahap berikutnya ialah aspek-aspek atau permasalahan yang akan di selidiki, penetapan waktu karyawisata dan manfaat siswa mengikuti karyawisata.

Pembuatan proposal kegiatan kunjungan atau metode karyawisata dilakukan pada awal semester yang di dalamnya terdapat tujuan pelaksanaan karyawisata, jumlah peserta yang akan mengikuti karyawisata, waktu

---

<sup>142</sup> Ww.03/GR.PTK2/01.04.15

<sup>143</sup> Ww. 01/KS/30.03.15

pelaksanaan karyawisata, tema yang digunakan untuk karyawisata dan juga tempat yang akan dikunjungi yang telah di musyawarahkan oleh tim PTK dan guru kelas.<sup>144</sup> Dalam momen musyawarah untuk di sepakati secara bersama. Hasil musyawarah tersebut kemudian diserahkan kepada yayasan yang di ajukan secara keseluruhan oleh kepala sekolah untuk dapat dilaksanakan.

Dalam proses pengambilan keputusan/ kebijakan yayasan selalu menginginkan melalui proses musyawarah, namun proses musyawarah ini bersifat *bottom up*. Artinya yayasan memberikan kesempatan kepada semua anggotanya bawahannya untuk melakukan musyawarah tersebut baru di laporkan kepada pihak yayasan untuk disetujui. Selain itu pada dasarnya SD Islam Bani Hasyim dalam menyelesaikan suatu permasalahan selalu melalui rapat ataupun musyarah bersama.

Metode karyawisata memiliki tujuan agar murid-murid mengamati secara langsung objeknya dalam situasi yang sebenarnya. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut perlu diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar dan tersedianya sumber-sumber belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim bahwa:

"Karyawisata itu di sesuaikan dengan temanya apa? Tujuannya apa?. Misalnya kalau lagi teknologi gitu ya... kita pergi ke pabrik-pabrik misalnya pabrik tahu, pabrik pocari sweet terus ke BMG (Badan

<sup>144</sup> Dok.07/PMKW/08.04.15

Metrologi dan Geofisika), kalau temanya seperti kepemimpinan ini kita pergi ke tokoh-tokoh nasional, tokoh-tokoh agama misalnya ke museum bungarno, museum brawijya, ke tugu pahlawan, cokro aminito. Ya... di sesuaikan kebutuhan siswa juga, siswa dapat apa kalau kunjungan ke situ. Pemilihan tempatnya harus sesuai dengan tema yang di pelajari siswa".<sup>145</sup>

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh guru PTK kelas 4 dan 5

yakni Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I dalam petikan wawancara berikut ini:

"Pemilihan tempat yang akan dikunjungi harus relevan, maksudnya tempat itu masih relevan atau tidak? Misal, di kelas 5 itu ada tema pemimpin. Jejak pemimpin Indonesia entah itu jejak islam masuk nusantara maupu jejak islam masuk di Indonesia. kelas 5 kemarin hari selasa itu melakukan kunjungan itu yang kita tinggil tahun ini itu masjid Chenghoo, masjid Chenghoo itu saya anggap tidak relevan kecuali masjid Chenghoo yang ada di semarang yang bener-bener dikunjungi oleh laksamana Chenghoo itu baru relevan tapi kalau di Surabaya itu Cuma komunitas orang-orang cina muslim mendirikan masjid dan menamakan dengan masjid Chenghoo yang ada dipandaan ini kita anggap tidak relevan. Yang msih relevan itu di Cokro Aminito itu kunjungan ke rumahnya. Berarti tadi perencanaanya mulai dari penyesuaian kurikulum, pemilihan tema yang akan dikunjungi itu dimana dan tempatnya harus relevan".<sup>146</sup>

Beliau juga menambahkan tentang objek yang akan dikunjungi sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

"Begini mbak.... Sebelum kita melakukan kunjungan ketempat itu... sebelumnya kita surve dulu tempatnya, ada gak yang dapat di ambil jika kita kunjungan disitu? Apa tugas siswa kalau kunjungan disitu? Aman gak bagi anak-anak... seperti itu".<sup>147</sup>

Sama halnya dengan pernyataan Bapak Samsul Afandi, SS, M.Pd yang mengajar mata pelajaran PTK kelas 3 yaitu:

<sup>145</sup> Ww.01/KS/30.03.15

<sup>146</sup> Ww.02/GR.PTK1/30.03.15

<sup>147</sup> Ww.02/GR.PTK1/30.03.15

“ada evaluasi, jadi sebelum kunjungan misal semester ini ya, satu tahun nanti ada evaluasi. Kunjungan disini optimal apa tidak? ada ilmu yang belum disampaikan gimana kalau dialihkan seperti itu. Kalau memang banyak terpenggal ilmu yang di dapat maka kita alihkan yang lain. Misalkan di Kodim temanya tentang kepemimpinan maka anak-anak bisa berkunjung ke polsek Singosari itu ada Kapolresnya, untuk menjadi pemimpin itu seperti apa sih...? Mereka tanyak langsung. Tapi disana kurang pas, karena disana sibuk, kita kembali ke Koramil angkatan darat ternyata disana banyak belum tercover harapan dari kita belum tercapai maka kita alihkan pada yang lebih longgar punya jadwal khusus untuk bisa memberikan ilmu kepada anak-anak”.<sup>148</sup>

Selaras dengan yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas 4 SD Islam

Bani Hasyim yakni Ibu Musyarofah:

“Kalau tempatnya belum dapat menambah wawasan siswa biasanya kita gak di kunjungin lagi, jadi pemilihan tempatnya harus benar-benar relevan. Pemilihan tempat yang akan dikunjungi itu di sesuaikan dengan tema-tema yang ada dibuku. Kan ada tema di dalam tema itu ada berbagai macam materi, misalnya tema teknologi moderen kita pergi ke pabrik kalau temanya kepemimpinan kita pergi ke Kapolsek kalau temanya ilmu kita bisa pergi ke perpustakaan, ya di sesuaikanlah”.<sup>149</sup>

Dari berbagai temuan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam menentukan tempat karyawisata di dasari dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Tempat karyawisata juga disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari. Pada pembelajaran PTK telah banyak melakukan kunjungan atau karyawisata di tempat yang dapat memperluas wawasan siswa, misalnya tema-tema yang digunakan untuk kunjungan sebagai berikut:<sup>150</sup>

<sup>148</sup> Ww.02/GR.PTK2/03.04.15

<sup>149</sup> Ww.02/GR.KLS/08.04.15

<sup>150</sup> Dok.01/KMKW.Web/13.11.14

**TABEL 4.3**  
**TEMA PTK, TEMPAT KUNJUNGAN DAN TUJUAN**

| TEMA             | TEMPAT KUNJUNGAN                                                                                                                    | TUJUAN                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kepemimpinan     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Musium Ir. Soekarno</li> <li>➤ Rumah kediaman Cokro Aminoto</li> <li>➤ Kapolsek</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Untuk mengenal lebih dalam sosok pemimpin yang baik</li> <li>➤ Untuk mengenal karakter seorang pemimpin</li> <li>➤ Untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.</li> </ul> |
| Teknologi Modern | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pabrik Sosro</li> <li>➤ Badan metrology dan Geofisika (BMG)</li> </ul>                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuktikan langsung tentang pemanfaatan SDA ciptaan Allah untuk menunjang kebutuhan manusia</li> <li>➤ Mengetahui dan membuktikan kemajuan dan kemodernan teknologi</li> </ul>              |
| Ilmu             | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perpustakaan Kota</li> <li>➤ Toko buku</li> </ul>                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui keberagaman ilmu pengetahuan</li> <li>➤ Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan</li> <li>➤ Mempelajari adab mencari ilmu</li> </ul>                                              |

Penentuan tempat yang relevan dengan tema bertujuan agar konsep-konsep yang diajarkan dikelas dapat di terapkan pada saat karayawisata dan siswa dapat memperluas wawasan sekaligus dapat mengamati suatu obyek secara langsung. Pengalaman belajar ini akan sangat bermanfaat bagi mereka karena mereka dapat mengamati atau mengalami bahkan dapat mempraktekkan secara langsung.

Langkah-langkah perencanaan metode karyawisata pada pembelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan (PTK) di SD Islam Bani Hasyim

meliputi pemilihan tema yang disesuaikan dengan kurikulum, menentukan tujuan karyawisata, menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, meminta ijin ketempat yang akan dikunjungi, mengunjungi objek terlebih dahulu untuk memastikan apakah objek tersebut aman bagi peserta didik.

## **2. Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim**

SD Islam Bani Hasyim merupakan lembaga pendidikan islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam bagi pola kehidupan yang dijalankan. Para siswa dilatih untuk mampu mengaktualisasikan nilai tersebut dalam setiap tindakan dan perilaku secara individual maupun hubungan sosial dengan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut sangat diperjuangkan dan dipelihara dalam jati diri siswa yang itu bukan sebuah ilustrasi sesaat tetapi sampai titik kebiasaan dan bahkan sebuah keharusan bagi mereka dalam beraktifitas.<sup>151</sup>

Dalam rangka ikut mencerdaskan dan membangun masa depan kehidupan peradaban bangsa yang dapat membawa manfaat, SD Islam Bani Hasyim memiliki solusi konkret yang tercermin dalam pembelajaran PTK (Peradaban Teknologi Kebudayaan), yang dikembangkan dalam materi pembelajaran tematik terintegrasi dengan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan akhlak karimah dan amaliah. Hal ini bertujuan untuk

---

<sup>151</sup> Obs.09/KSGS/23.03.15

mengembangkan konsep integrasi yang simultan, utuh dan tidak persial dalam konteks teknis pembelajaran di kelas.

PTK merupakan pembelajaran khas Masjidil ‘Ilmi Bani Hasyim yang dikemas melalui metode karyawisata, sebagai agenda rutin di SD Islam Bani Hasyim. PTK diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelajaran dan pengetahuan siswa SD Islam Bani Hasyim, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi Masjidil ‘Ilmi Bani Hasyim yaitu Insan Ulil Albab yang cerdas, islam, maju, mandiri, unggul dan ceria.

Dengan diterapkannya metode karyawisata dalam pembelajaran PTK mampu untuk menambah wawasan ke ilmunan dan selalu mensyukuri atas kebesaran Allah SWT. Adapun ungkapan dari salah satu informan yakni kepala sekolah mengungkapkan:

“PTK merupakan sumber kami, yang menjadikan PTK menjadi unik adalah melakukan kunjungan ini. Pembelajaran praktik dan mengalami langsung merupakan metode yang paling tepat untuk memahami anak-anak karena usia SD usia yang cenderung meniru, melihat dan mempraktekkan kalau hanya sekedar dikasih tahu pembelajaran atau model pembelajaran yang monoton dikelas kan tidak suka, menurut kami dengan kunjungan lewat PTK ini merupakan metode pembelajaran yang kontekstual, langsung praktek sehingga anak-anak langsung paham tidak perlu kita ngomong banyak tapi langsung kongkrit anak SD itu pemikirannya masih konkret. Fungsi PTK secara teori adalah untuk mengikat teori karena PTK merupakan sumber semua pembelajaran yang ada disini dan yang kedua dengan cara kunjungan agar anak bisa mengalami secara langsung”.<sup>152</sup>

Adapun pernyataan tersebut selaras dengan ungkapan Bapak Samsul

Afandi, SS, M.Pd:

---

<sup>152</sup> Ww.01/KS/30.03.15

“Jadi anak itu berfikir operasional konkrit lebih mengena, lebih terasa, lebih bermakna kalau anak itu meraba, melihat, merasakan dan bersinggungan langsung dengan sumber aslinya, misalkan anak-anak pengen mengetahui produk pembuatan sandal tempatnya di Randu Agung situ anak tidak hanya di tampilkan gambar fisual saja cara-cara tertulis, cara secara konsep tapi anak-anak lansung kesana melihat langsung pembuatannya atau melihat langsung penataan menata sandal itu ada yang melihat pengecatan, pemotongan, penghalusan secara langsung dari situ terjadi interaksi, disitu disamping memperoleh langsung dari sumbernya asli menambah wawasan dan suasana baru kita memunculkan motivasi terus kemudian fun bagi anak termasuk rekreasi juga sekaligus dengan adanya karyawisata anak-anak memiliki kemandirian, keberanian untuk melontarkan berbagai macam pertanyaan terkait dengan itu memunculkan imajinasi anak untuk bertanya karena berkunjung itu merupakan sesuatu yang baru”.<sup>153</sup>

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang peneliti lakukan, istilah yang dipakai di SD Islam Bani Hasyim adalah *Learning by doing* → belajar menyenangkan dengan mempraktekkan. Ketika pembelajaran menyenangkan, maka anak tidak cepat bosan dan betah dengan pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran akan bermakna jika siswa secara langsung dapat melihat dan mempraktekannya.

Dengan diterapkan studi lapangan PTK dengan metode karyawisata bertujuan untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan siswa, mengamati serta memahami proses dari peradaban dan teknologi. Siswa dapat memahami hubungan sosial, lingkungan alam semesta sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.<sup>154</sup>

<sup>153</sup> Ww.03/GR.PTK2/01.04.15

<sup>154</sup> Obs.03/P.PTK/01.04.15

Metode karyawisata di SD Islam Bani Hasyim Singosari dilaksanakan dua kali dalam satu semester, jadi dalam satu tahun SD Islam Bani Hasyim Singosari melaksanakan empat kali kunjungan. Penggunaan metode ini dimaksud untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak didik, sekaligus untuk mempererat interaksi sosial diantara mereka. Ada banyak pelajaran yang diberikan pada saat karyawisata.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I dengan hasil wawancara:

“Kita punya buku tematik semua mata pelajaran itu gak ada jadinya hanya ada satu tadi atau satu pelajaran yang disebut dengan tematik tapi PTK tetap ada istilahnya untuk mempertajam pemahaman anak-anak lewat kunjungan sehingga nanti ada refleksi, anak-anak ada hasilnya, ada pemaknaan yang anak-anak hasilkan entah itu hasilnya berupa karya, atau pameran, untuk lokasi kunjungannya tergantung dengan tema tadi. PTK punya tema besar, punya subtema yang mana secara materi itu dipelajari setiap harinya kemudian pemantapannya tadi lewat kunjungan. Pada saat kunjungan banyak pelajaran yang dapat di pelajari, bisa mempelajari alam sekitar, kebudayaan masyarakat dan juga teknologi-teknologi yang canggih, kayak gitu”.<sup>155</sup>

Beliau juga menambahkan tentang pelaksanaan metode karyawisata sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“dalam 1 tahun itu kita kunjungan 4 kali samapi 5 kalilah, dalam satu tahun itu ada periodenya atau ada temanya antara tema satu dengan yang lain itu ada hubungannya jadi yang terakhir kelas 6 itu sudah puncaknya dan kunjungannya ke wali lima”

---

<sup>155</sup> Ww.01/KS/30.03.15

Selaras dengan pernyataan Ibu Musyarofah, S.Si pada hasil wawancara berikut:

“Pembelajaran PTK yang belajar keluar sesuai dengan levelnya, misalnya kelas VI ke wali 5, dan kelas V ke tempat bersejarah, ke museum-museum dan lain sebagainya, kelas IV ke Polsek, ke pabrik-pabrik, kelas III ke perpustakaan pernah juga ke BMG... Mengajak anak untuk berkarya, apapun yang menyenangkan serta menumbuhkan kembangkan percaya diri”.<sup>156</sup>

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa Metode Karyawisata yang dilaksanakan oleh SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang merupakan kegiatan untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi peserta didik. Ada beberapa pelajaran yang diberikan pada saat karyawisata, yaitu:

a. Mengenalkan Teknologi

Untuk mengenalkan teknologi modern bagi peserta didik, SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang mengajak peserta didik berkunjung ketempat yang menggunakan teknologi yang moderen misalnya ke pabrik teh botol sosro dan ke Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

- Pabrik teh botol sosro

Pada saat kunjungan kepabrik teh botol sosro yang berada di kota Mojokerto peserta didik di beri pengarahan oleh *guide* mengenai sejarah terciptanya teh, bahan-bahan yang terkandung di daun teh, manfaat mengkonsumsi teh dll, kemudian siswa melakukan tanya jawab dan juga

---

<sup>156</sup> Ww.04/GR.KLS/08.04.15

observasi dengan melihat dan mengamati proses produksi dengan menggunakan alat-alat yang berteknologi sampai dengan pengelolaan limbahnya.<sup>157</sup>

- Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

Di BMG ini santri-santri diajak untuk mengamati langsung alat-alat apa saja yang ada dan digunakan di BMG untuk mengetahui kondisi cuaca di suatu daerah, yang sebelumnya mereka hanya mempelajari hal ini dari pelajaran Sains Alam saja. Melalui kunjungan ini santri mampu belajar secara lebih kontekstual dan terpadu. Di sana, santri-santri juga diajarkan untuk belajar bagaimana cara membaca seismograf atau alat pencatat gempa, selain itu mereka juga diajarkan bagaimana fungsi, kegunaan serta cara menggunakan termometer tanah, barometer, dan lain-lain. Bahkan mereka juga dikenalkan dengan “bola pijar”. Dengan alat ini mereka dikenalkan bagaimana cara memprediksi lamanya matahari mampu mengeluarkan sinarnya atau energi panasnya.<sup>158</sup>

Melalui kegiatan ini, santri diajak untuk mengenal tanda-tanda alam yang ada melalui alat-alat manusia yang sifatnya terbatas. Sehingga dalam hal ini, siswa secara tidak langsung diajarkan untuk mampu menjadi seseorang yang mau bersyukur atas segala karunia yang dilimpahkan Allah kepada manusia.

<sup>157</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

<sup>158</sup> Dok.06/KMKW.Fb/03.04.15

b. Mengenalkan Dunia Pertanian

SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, juga dekat dengan persawahan penduduk. Mereka bisa melihat dan mengamati proses menanam padi, panen, serta saat pembajakan sawah. Selain itu siswa bisa langsung praktek menanam padi.<sup>159</sup>

c. Kepemimpinan.

Untuk mengenalkan sosok pemimpin dan bagaimana seharusnya menjadi seorang pemimpin SD Islam Bani Hasyim mengajak peserta didik untuk berkunjung ke POLWIL Malang. Tujuan kunjungan ini adalah untuk mengenalkan dan melatih karakter dan sifat seorang pemimpin. Sesampainya di sana santri disambut dengan baik oleh para petugas polisi Polwil. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah : pengenalan sifat dan karakter sorang pemimpin yang penuh dengan kedisiplinan melalui bentuk Latihan Baris-Berbaris (LBB). Kegiatan ini mendapat antusiasme siswa yang sangat besar, walaupun di terik matahari yang panas siswa-siswa SD Bani Hasyim mampu berlatih baris-berbaris dengan semangat dan disiplin.<sup>160</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Musyarofah, S.Si dengan hasil wawancara:

“temanya tentang kepemimpinan maka anak-anak bisa berkunjung ke POLWIL Singosari Malang , untuk menjadi pemimpin

<sup>159</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

<sup>160</sup> Dok.01/KMKW.Web/13.11.14

itu seperti apa sih...? Tugas-tugas polisi itu seperti apa..? Organisasi di sana itu gimana...? Mereka tanyak langsung kepihak sana”.<sup>161</sup>

Adapun pernyataan tersebut selaras dengan ungkapan Bapak Samsul Afandi, SS, M.Pd.I:

“kalau kepemimpinan dia harus tau struktur organisasinya, sifat-sifat kepemimpinan, organisasi disana, dari situ mereka memiliki pengetahuan yang banyak . jadwal dinas petugas yang ada disana pun mereka tanyak jam berapa sampai jam berapa?”<sup>162</sup>

Di sana, santri-santri juga mendapat pengetahuan mengenai fungsi dan tanggung jawab masing-masing jajaran di kepolisian. Anak-anak menjadi lebih memahami bahwa tugas seorang polisi sebenarnya bukan hanya untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan saja, tetapi juga sebagai pengayom masyarakat termasuk anak-anak. Selain itu anak-anak juga dikenalkan mengenai apa itu organisasi, bagaimana berorganisasi yang baik dan bertanggung jawab.

d. Mempelajari Kebudayaan

kunjungan ke candi Sumber Awan mengenalkan santri-santri pada sejarah dan kebudayaan serta kearifan lokal di sekitar Singosari. Di sana, santri-santri diberikan pengetahuan mengenai sejarah berdirinya candi Sumber Awan yang menjadi kebanggaan masyarakat Singosari. Selain itu mereka juga di ajak untuk mengamati dan mengkritisi secara langsung bagaimana

<sup>161</sup> Ww.04/GR.KLS/08.04.15

<sup>162</sup> Ww.03/GR.PTK2/01.04.15

pengaruh kebudayaan terhadap profesi masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini, karena lingkungan di sekitar candi Sumber Awan merupakan daerah pegunungan yang sejuk dan disekelilingnya banyak sekali mata air yang menjadi sumber air minum masyarakat sekitar, maka profesi masyarakat pada umumnya adalah petani. Hal ini menunjukkan bahwa Singosari merupakan daerah agraris.<sup>163</sup>

Tidak hanya di candi Sumber Awan saja SD Islam Bani Hasyim juga melakukan karyawisata ke candi Trowulan Mojekerto, disana siswa diperkenalkan sejarah kerajaan Majapahit dan situs-situs peninggalan Majapahit.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I dengan hasil wawancara:

“Minggu kemarin anak kelas kunjungan ke candi Trowulan dan candi Tikus disana anak-anak melihat situs bersejarah yang merupakan peninggalan kerajaan Majapahit dan juga diperkenalkan sejarah-sejatrahnya juga”.

Melalui kegiatan ini, santri-santri SD Bani Hasyim diharapkan tahu dan memahami kebudayaan di Indonesia sehingga tidak menjadi seseorang yang gagap tradisi.

---

<sup>163</sup> Dok.01/KMKW.Web/13.11.14

e. Mempelajari Masalah Sosial.

Mempelajari masalah sosial merupakan hal yang sangat penting dan sangat ditekankan dalam metode karyawisata. Walaupun masalah-masalah sosial yang diajarkan masih dalam bentuk yang sederhana, namun sangat berguna bagi mereka. Suatu saat mereka akan dalam hidup dalam masyarakat yang heterogen, berbagai masalah sosial pasti akan mereka temui.

Masalah sosial yang diajarkan dalam metode karyawisata antara lain:<sup>164</sup>

- 1) Saat dalam perjalanan, guru mengajarkan bagaimana tata krama bila bertemu dengan orang atau menyapa orang. Hal ini bertujuan agar mereka mampu dan mau menghargai orang lain.
- 2) Tidak boleh mengeluarkan kata – kata kasar ketika karyawisata baik pada teman sendiri ataupun orang yang ditemui di jalan. Karena bisa menyakiti perasaan orang yang mendengarnya.
- 3) Mengajarkan bagaimana cara bekerja sama, misalnya saat di depan mereka ada sampah yang berserakan. Secara bergotong royong mereka memungutinya dan membuangnya ke tempat sampah.
- 4) Mengajarkan bagaimana cara berbagi dengan orang lain. Misalnya pada saat acara makan bersama, mereka diajarkan untuk saling berbagi makanan dengan temannya.

---

<sup>164</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

- 5) Mengajarkan bagaimana cara menghargai milik orang lain. Misalnya saat dalam perjalanan, ada peserta yang biasanya suka memetik pohon atau bunga walaupun hanya untuk mainan. Kemudian guru memberitahukan bahwa hal itu dilarang karena ada pemiliknya. Selain itu tentu saja tidak boleh menyakiti atau merusak lingkungan, karena Tuhan menciptakan alam ini untuk dirawat bukan untuk dirusak.
- 6) Mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Karena di setiap tempat yang mereka kunjungi memiliki budaya yang berbeda-beda, maka cara berkomunikasi pun berbeda-beda. Bahasa yang digunakan berbeda-beda, disesuaikan dengan tingkatan usia.
- 7) Mengajarkan cara mensyukuri nikmat Allah SWT.
- 8) Mengajarkan cara hidup berkelompok atau bermasyarakat.
- 9) Mengajarkan cara menghormati orang tua, saudara serta teman-teman sebaya.

Itu adalah beberapa masalah-masalah sosial yang diajarkan kepada peserta karyawisata. Dengan diperkenalkannya masalah-masalah sosial tersebut kepada peserta, diharapkan mereka akan mampu menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dalam pelaksanaan karyawisata siswa lebih aktif untuk menggali sendiri pengetahuan yang mereka amati dengan cara bertanya kepada

*Guide* atau narasumber yang ada disekitar.<sup>165</sup> Dijelaskan oleh Bapak

Hasan dalam kutipan wawancara berikut:

“Siswa mencari informasi dengan cara mendengarkan, bertanya itu sudah (wawancara) kemudian mengamati keadaan (observasi) termasuk juga incuiri riset dan (diskusi). Dan memang saya tekankan kalau kita kunjungan bukan berwisata bukan berleha-leha tidak ada tujuannya nanti ada yang harus dikerjakan dari mulai berangkat sampai pulang. wawancara untuk mengajari anak untuk tidak takut. Biasa waktu kunjungan itu nara sumbernya banyak seperti di Kapolsek, ada Reskrin bagian pelayanan, ada Kasa Intel jadi disana juga anak-anak wawancara kepada mereka...”<sup>166</sup>

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Samsul Afandi,

SS, M.Pd.I bahwa:

“adanya karyawisata anak-anak memiliki kemandirian, keberanian untuk melontarkan berbagai macam pertanyaan (wawancara) terkait dengan itu memunculkan imajinasi anak untuk bertanya karena berkunjung itu merupakan sesuatu yang baru. Jadi pada saat kunjungan anak-anak lebih aktif dan berani mengekspresikan kemampuannya”.<sup>167</sup>

Banyaknya teknik pembelajaran yang dilakukan pada saat karyawisata oleh SD Islam Bani Hasyim untuk membantu siswa dalam mempelajari objek yang akan dikunjungi, seperti:

#### 1) Observasi

Siswa mendapatkan data atau pengetahuan dengan cara mengamati obyek yang diteliti , anak mengenal dan memahami jenis-jenis bentuk, warna, jarak, kedalaman dan perbandingan besar kecilnya

<sup>165</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

<sup>166</sup> Ww.02/GR.PTK1/30.03.15

<sup>167</sup> Ww.03/GR.PTK2/01.04.15

suatu objek. Melalui telinga anak mengenal berbagai jenis bunyi suara. Demikian pula dengan indra lainnya.<sup>168</sup>

## 2) Wawancara (interview) dan tanya jawab.

Tidak hanya melihat dan mengamati saja, peserta didik mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada narasumber dan melontarkan pertanyaan pada objek yang belum jelas. Pada saat pelaksanaan karyawisata siswa SD Islam Bani Hasim banyak melakukan wawancara dengan pemandu wisata atau orang yang terlibat langsung dengan obyek yang dikaji.<sup>169</sup>

## 3) Diskusi

Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menyempurnakan hasil yang didapat pada saat pengumpulan data berupa observasi dan tanya jawab, siswa melakukandiskusi. Melalui diskusi, yang dapat dilakukan ditempat objek guna mematangkan, memperjelas segala sesuatu yang telah diamati murid-murid selama karyawisata dilakukan.<sup>170</sup>

Pelaksanaan karyawisata membuat peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Peserta didik menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan wawancara kepada narasumber. Peran guru dalam pelaksanaan karyawisata hanya sebagai fasilitator dan mengkondisikan peserta

<sup>168</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

<sup>169</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

<sup>170</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

didik.<sup>171</sup> Dalam hal ini sepadan dengan ungkapan Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I selaku guru PTK kelas 4 dan 5 yang menyatakan:

“Peran guru yang pertama pastinya mengkondisikan, menjaga. Menjaga itu mulai dari sebelum berangkat biasanya kita cek atau mengabsen siswa. Cara gampangya.... Duduknya ditata dengan cara menghafal teman duduknya siapa? Belakangnya siapa? Depannya siapa? Nanti ketika turun dan naik lagi, samping-sampingnya sudah lengkap atau belum. Kemudian peran guru yang kedua mengkondisikan anak-anak pada saat kunjungan”.<sup>172</sup>

Selaras yang dijelaskan oleh guru PTK kelas 3 SD Islam Bani Hasyim Bapak Samsul Afandi, SS, M.Pd.I dalam percakapannya yaitu:

“Pada umumnya hanya sebagai fasilitator dan pendamping, mengarahkan anak tertib, karena da juga yang kunjungan ke pabrik teh botol sosro disitu kan banyak barang-barang yang higienis, mudah pecah disini keterlibatan guru bagaimana mengarahkan anak supaya tertib masuk ke perkantorananya itu dengan tertib disitu peran guru tetapi mayoritas sudah dihendal oleh guide”.<sup>173</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh kepala sekolah Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Guru hanya mendampingi dan memfasilitasi saja, Karena anak-anak sudah tau apa yang harus mereka lakukan ada panduaannya LKS juga jadi secara otomatis waktunya wawancara mereka nyebar untuk melakukan wawancara, waktunya observasi ya mereka mengamati, melihat-lihat”.<sup>174</sup>

Berdasarkan beberapa keterangan dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru pada saat karyawisata

<sup>171</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

<sup>172</sup> Ww.02/GR.PTK1/30.03.15

<sup>173</sup> Ww.03/GR.PTK2/01.04.15

<sup>174</sup> Ww.01/KS/30.03.15

hanya sebagai fasilitator dan mengkondisikan peserta didik. Guru mengkondisikan peserta didik dari awal pemberangkatan samapi kembali ke sekolah.

Karyawisata tidak berakhir pada waktu meneliti kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan tertulis. SD Islam Bani Hasyim melakukan tindak lanjut yang berupa evaluasi dan pemahaman siswa dalam obyek yang mereka kunjungi. Tindak lanjut dalam kegiatan karyawisata bisa berupa presentasi, membuat laporan, pameran hasil karya siswa dan di ikuti dengan tanya jawab dan diskusi.<sup>175</sup> Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I pada hasil wawancara berikut:

“Siswa melakukan resentasi tugas-tugas, termasuk pameran di dalam pameran itu ada yang buat miniature ada juga membuat power point. model presentasinya mereka sendiri, jadi mereka yang berinisiatif membuat tapi yang membagikan materi yang harus dijelaskan itu baru guru, seperti kelompok 1 menjelaskan ditempat ini, kelompok 2 menjelaskan ditempat ini. Nanti kalau gak seperti itu bisa-bisa satu kelompok jelaskan materi yang sama”.<sup>176</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I dalam kutipan berikut:

“Membuat laporan, laporannya itu bermacam-macam tidak harus laporan seperti makalah... tetapi ada yang bentuk gambar ataupun sebuah karya, kemudian anak-anak mempresentasikan di depan teman-temannya, biasanya kita buat kayak seperti pameran sehingga adik tingkat atau kakak tingkatnya bisa melihat apa yang di dapat pada saat kunjungan itu. Karyanya itu juga macam-macam, ada yang membuat power point, ada yang buat miniature, gambar-gambar seperti itu...”.<sup>177</sup>

<sup>175</sup> Obs.03/P.PTK/01.04.15

<sup>176</sup> Ww.02/GR.PTK1/30.03.15

<sup>177</sup> Ww.01/KS/30.03.15

Tahap penyelesaian dari sebuah karyawisata disebut tahap tindak lanjut, yaitu suatu tahap setelah siswa kembali ke sekolah. Kemudian diadakan lagi diskusi atau pertukaran data dan informasi untuk saling melengkapi. Setelah data dan informasi terkumpul dengan lengkap, maka disusunlah sebuah laporan. Dalam kegiatan tindak lanjut SD Islam Bani Hasyim pembuatan laporan tidak harus membuat makalah tetapi siswa dapat mengeksplorasikannya dengan berbagai bentuk karya. Seperti membuat minatur, membuat power point dan juga gambar-gambar. Dengan begitu peserta didik bisa berkreasi tanpa ada batasan dan mengembangkan kekreatifan peserta didik.<sup>178</sup>

Dalam pelaksanaannya kegiatan karyawisata tidak selalu berjalan lancar. Ada sejumlah kendala dalam kegiatan tersebut yang bisa menjadi penghambat pelaksanaan karya wiasata. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendalanya biasanya diteknis seperti jalanan macet padahal kita harus sampai sana itu harus tepat waktu pulang juga harus tempat waktu karena kan disurat perizinin yang dikasih guru untuk orang tua kan ada pulangny jam berapa gitu, terus kalau terkena macet nanti dampaknya anak-anak gak bisa lama ditempat kunjungannya dan juga hasil yang di dapat kurang memuaskan. Terus ada lagi cuaca buruk misalkan waktu kunjungan hujan, kalau sudah seperti itu kan anak juga gak bisa melakukan pengamatan iya kalau tempatnya didalam ruangan kalau di luar ruangan kan juga menjadi kendala contoh diluar ruangan itu seperti kunjungan di candi-candi.

---

<sup>178</sup> Obs.03/P.PTK/01.04.15

Kendala yang berikutnya itu biasanya mengkondisikan anak-anak itu saja”.<sup>179</sup>

Adapun pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Samsul

Afandi, SS, M.Pd.I dari hasil wawancara berikut:

“itu *reschedule*... Reskrdul itu kita sudah menjadwalkan itu semua tapi pada saat dilokasi itu jam 9 samapai jam 11 ternyata ada kendala teknik di perjalanan dan disana tidak mau berubah karena disana sudah pakem mereka punya jadwal sendiri jadi kita harus tepat waktu. Terkadang kita sudah *Ok Clear* ternyata disana ada kunjungan langsung dari JMnya otomatis berubah dan kita harus ngikuti. Kendala yang lain itu terkadang anak-anak belum ada gambaran untuk melakukan wawancara atau penelitian itu untu kelas atas istilahnya belum ada bekal maka mereka pertanyaannya bisa kemana-mana akhirnya disitu banyak kendala yang mungkin bisa mengganggu proses pembelajaran yang lain contohnya di throwulan kemarin itu ada kunjungan dibahas disana pertanyaannya sudah OK tiba tiba ada orang-orang asing (bule) tiba-tiba datang ingin bertanya dan berbicara dengan anak-anak, secara spontanitas anak-anak langsung bergumul dengan mereka, itu semua diluar kontek dari satu sisi-sisi *guidenya* sedang menerangkan. Kemudian lagi namanya kunjungan ada yang sakit, strus di stasiun kereta api itu harus bener-bener menjaga keselamatannya karena di sana kan rawan nanti kalau ada kereta lewat kan menakutkan juga kalau tidak ada pengawasan yang ketat itu kan berbahaya namanya juga anak-anak sangat luar biasa. Jadi kita harus siap medan, keamanan, makanan, kesehatan media yang harus dibawa itu bener-bener harus fixs karena kunjungan itu resikonya tinggi”.<sup>180</sup>

Beliau juga menambahkan tentang kendala karyawisata sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“kendala tadi bisa juga cuaca yang tidak mendukung seperti di BMG pas hujan deras maka tidak bisa melihat bagaimana cara

<sup>179</sup> Ww.02/GR.PTK1/30.03.15

<sup>180</sup> Ww.03/GR.PTK2/01.04.15

mngukur angina biasanya anak-anak itu langsung ketempat pengukuran angina”.<sup>181</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh kepala sekolah yakni Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“paling mengkondisikan anak-anak soalnya kan ada waktunya. Kalau tidak dimanfaatkan dengan baik tarjet kita gak sampek soalnya harus pergi ke kunjungan selanjutnya, jadi harus cepet. Bisa juga terjadi karena faktor cuaca. Misalnya pas waktu kita ditempatnya terus mendung, mau hujan padahal anak-anak belum selesai mengamati objeknya, jadi kita harus cepat-cepet juga”.<sup>182</sup>

Dari pernyataan berbagai informan di atas menunjukkan bahwa kendala yang sering di hadapi pada saat pelaksanaan karyawisata adalah cara mengkondisikan peserta didik, guru harus benar-benar memantau keselamatan peserta didik karena tempat pelaksanaan pembelajaran berada di luar kelas. Kendala selanjunya ada di teknis seperti jalanan macet yang mengakibatkan keterlambatan kegiatan dan cuaca yang buruk yang menyebabkan kegiatan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Metode karyawisata memberikan manfaat yang besar bagi para pesertanya yaitu :<sup>183</sup>

- a. Mereka mengetahui teknologi-teknologi yang telah berkembang serta mengetahui proses produksinya.

<sup>181</sup> Ww.03/GR.PTK2/01.04.15

<sup>182</sup> Ww.01/KS/30.03.15

<sup>183</sup> Dok.01/KMKW.Web/13.11.14

- b. Memberikan pengetahuan tentang dunia pertanian, sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana proses membajak sawah, menanam padi, dan proses pemanenan padi.
- c. Mengetahui gejala-gejala alam, misalnya kunjungan ke BMG guna untuk mengetahui kondisi cuaca di suatu daerah.
- d. Dengan mengenal lingkungan sekitar, mereka belajar mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, dengan kekuasaan-Nya Allah SWT menciptakan alam beserta isinya yang begitu indah.
- e. Memberikan pengalaman – pengalaman belajar secara langsung, misalnya saat melihat proses pembuatan tahu.
- f. Mempererat hubungan sosial dengan teman satu sekolah.
- g. Mengetahui berbagai karakter orang dan teman.
- h. Mengajarkan seni hidup bersama dengan orang lain, misalnya saat duduk dan makan bersama.
- i. Melatih komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Melalui metode karyawisata peserta mendapatkan banyak manfaat sebagaimana tersebut diatas. Apalagi masalah-masalah sosial sangat ditekankan dalam kegiatan tersebut, sehingga akan semakin mengasah ketrampilan sosial mereka. Dengan mengikuti kegiatan karyawisata, mereka semakin mudah bersosialisasi dengan siapa saja, baik dengan

teman sekolah maupun dengan orang yang lebih dewasa. Dengan bersosialisasi akan semakin banyak teman-teman yang mereka kenal.<sup>184</sup>

Kemampuan sosial anak didik SD Islam Bani Hasyim semakin berkembang. Hal itu bisa dilihat dari semakin banyaknya relasi sosial yang mereka jalin setelah mengikuti kegiatan karyawisata. Mereka terlihat lebih ceria, lebih banyak tertawa. Mereka juga tidak takut dan merasa malu lagi ketika berteman dengan orang yang baru mereka kenal. Karena mereka telah dibekali ilmu bagaimana cara kalau bertemu dengan orang yang baru dikenal.<sup>185</sup>

### **3. Dampak metode karyawisata pada mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan dalam menumbuhkan Interaksi sosial siswa di SD Islam Bani Hasyim**

Interaksi sosial terjalin adanya hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial siswa di SD Islam Bani Hasyim dalam pelaksanaan kegiatan karyawisata terjalin dengan antara individu dengan individu, idividu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.<sup>186</sup>

---

<sup>184</sup> Obs.05/KSGS/23.03.15

<sup>185</sup> Obs.05/KSGS/23.03.15

<sup>186</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

Interaksi sosial siswa dengan teman sebaya pada pelaksanaan karyawisata terjalin dengan adanya kerjasama dan hubungan timbal balik. Pernyataan ini diungkapkan juga oleh guru pelaksana karyawisata atau guru PTK yakni Bapak Samsul Afandi, SS, M.Pd.I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Namanya anak ya ... mayoritas mereka bekerjasama, sebelum pelaksanaan karyawisata itu sudah dibentuk kelompok. Pada pelaksanaannya mereka bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. tapi terkadang karena penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi kadang-kadang antusias dan bisa bentrok”.<sup>187</sup>

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ya... itu terkadang munculnya leader ship itu di situ. Terkadang anak-anak waktu dikelas tidak muncul, pada saat dikelompokkan menjadi kelompok kecil-kecil gitu muncul sisi kepemimpinannya karena biasanya di kelas organisasinya kan organisasi kelas dan biasanya yang muncul anak itu-itu saja tapi kalau dikelompokkan seperti itu minimal 1 atau 2 anak itu muncul jiwa kepemimpinannya karena disitu ada terjalin kerjasama antara siswa untuk tujuan yang sama. Disitu anak membagi tugas-tugas yang harus diselesaikan sehingga anak bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas-tugas itu”.<sup>188</sup>

Interaksi sosial siswa dengan pemandu wisata atau guide terjalin dengan adanya komunikasi atau wawancara untuk menggali informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PTK yakni Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

<sup>187</sup> Ww.03/GR.PTK2/18.04.15

<sup>188</sup> Ww.02/GR.PTK1/20.04.15

“Anak-anak melakukan wawancara kepada narasumber disitu mengenai tempat-tempat yang dikunjungi itu, tapi biasanya pemandu wisata menjelaskan terlebih dahulu kemudian jika belum jelas baru anak-anak melontarkan beberapa pertanyaan”.<sup>189</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa informan juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Interaksi Sosial Siswa Dalam Aspek Komunikasi**

| Aspek             | Indikator                                              | 4   | 3 | 2 | 1 |
|-------------------|--------------------------------------------------------|-----|---|---|---|
| <b>Komunikasi</b> | Siswa dengan siswa saling memberikan informasi         | √   |   |   |   |
|                   | Siswa dengan siswa saling bertukar pendapat            | √   |   |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan guru       |     | √ |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan guide      | √   |   |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan masyarakat |     | √ |   |   |
|                   | <b>Jumlah</b>                                          | 12  | 6 |   |   |
|                   | <b>Rata-rata</b>                                       | 3,6 |   |   |   |

Tabel diatas menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam aspek komunikasi memberikan dampak yang baik dengan rata-rata 3,6 pada setiap indikator.

<sup>189</sup> Ww.02/GR.PTK1/20.04.15

Interaksi sosial siswa dengan kelompok masyarakat terjalin dengan adanya komunikasi, wawancara dan juga kerjasama. Pernyataan ini diungkapkan dalam hasil wawancara kepada Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I selaku guru PTK:

“Kalau anak-anak dengan masyarakat itu biasanya dengan bertanya jawab mengenai hal yang berada disekitar mereka, kayak di pabrik tahu misalnya anak-anak juga ikut membuat, dari proses pencucian sampai proses pemotongan. Jadi anak-anak berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disitu”<sup>190</sup>

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Mereka kan bisa berinteraksi dengan dunia luar, tidak hanya melihat-lihat situs atau barang mati saja terkadang mereka pergi ke panti asuhan disana juga ada anak-anak seusia mereka mereka berkomunikasi, pergi ke Stasiun, banyak orang yang mereka jumpai disana, mereka pergi keterminal dengan wawancara dengan para profesi yang ada disana ya otomatis banyak pengalaman yang mereka peroleh khususnya tadi pada interaksi sosialnya sangat banyak. Dia kan kalau ingin mendapatkan data itu dia harus wawancara, dia harus interview dengan orang banyak dia mau bikin karya atau produk dia harus banyak mengumpulkan banyak adata, dari mana datanya? Kan gak hanya sekedar diem saja dia harus melakukan interaksi yang banyak entah itu bertanya, entah itu wawancara, entah itu mengamati sambil di catat jadi teknisnya itu kayak orang penelitian.”<sup>191</sup>

Interaksi sosial siswa juga terjalin dengan kelompok belajarnya, dengan cara siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya dan juga siswa menjelaskan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan

<sup>190</sup> Ww.02/GR.PTK1/20.04.15

<sup>191</sup> Ww.01/KS/30.03.15

teman-temannya. Pernyataan ini diungkapkan dalam hasil wawancara kepada Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I sebagai berikut:

“Alhamdulillah kerjasamanya sudah terbentuk misalkan kerja kelompok terus diskusinya itu sudah bagus. Jadi mereka saling bertukar pendapat kemudian mempresentasikan hasilnya. Meskipun berkelompok tetapi pada saat presentasi itu individu. Dengan begitu semua bisa aktif”.<sup>192</sup>

Interaksi antara kelompok dengan kelompok pada pelaksanaan karyawisata biasanya terjadi persingan antar kelompok untuk menjadi yang lebih baik sehingga persaingan yang terjadi adalah persaingan yang positif. Peneliti juga melakukan pengamatan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Interaksi Sosial Siswa Dalam Aspek Disosiatif**

| Aspek             | Indikator                                                     | 4   | 3 | 2 | 1 |
|-------------------|---------------------------------------------------------------|-----|---|---|---|
| <b>Disosiatif</b> |                                                               |     |   |   |   |
| Persaingan        | Adanya persaingan yang tidak sehat                            | √   |   |   |   |
| Pertentangan      | Adanya kelompok yang semena-mena sehingga menimbulkan konflik | √   |   |   |   |
| Kontravensi       | Adanya perasaan iri pada kelompok lain                        |     | √ |   |   |
|                   | <b>Jumlah</b>                                                 | 8   | 3 |   |   |
|                   | <b>Rata-rata</b>                                              | 3,6 |   |   |   |

<sup>192</sup> Ww.03/GR.PTK2/18.04.15

Tabel diatas menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dalam aspek Disosiatif dengan indikator persaingan, pertentangan dan kontravensi tidak begitu terlihat karena persaingan yang terjalin pada metode karyawisata adalah persaingan yang positif yang berupa persaingan untuk menjadi yang terbaik dengan rata-rata 3,6 pada setiap indikator.

Disamping itu juga dijelaskan oleh Bapak Samsul Afandi, SS, M.Pd.I dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Evaluasinya misalkan guru atau guide memberikan tugas kelompok mereka mengerjakan setelah itu kita melakukan semacam cerdas cermat jadi terkadang ada persainagan untuk menang jadi dibuat kompetisi untuk menumbuhkan kerjasama itu”.<sup>193</sup>

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa interaksi sosial siswa SD Islam Bani Hasyim pada saat kunjungan atau karyawisata terlihat dari hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan pemandu wisata, siswa dengan kelompok masyarakat dan kelompok dengan kelompok. Interaksi siswa dengan siswa terjalin pada saat antara siswa saling bercerita, bermain bersama dan bertukar pendapat melalui tugas yang diberikan oleh guru. Interaksi siswa dengan pemandu wisata terjalin karena siswa memerlukan informasi untuk menyelesaikan tugas, siswa melontarkan pertanyaan-pertanyaan menggali pengetahuan yang belum siswa fahami. Interaksi siswa dengan kelompok masyarakat dapat terlihat pada saat siswa berkomunikasi, bekerja sama

<sup>193</sup> Ww.03/GR.PTK2/18.04.15

dan bertanya jawab dengan masyarakat-masyarakat sekitar. Sedangkan interaksi sosial kelompok dengan kelompok terjalin dengan adanya persaingan yang positif seperti persaingan untuk menjadi kelompok yang terbaik.<sup>194</sup>

Bentuk interaksi sosial siswa pada pelaksanaan karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) terlihat adanya kerjasama yang baik, saling tolong menolong, adanya diskusi menjadikan anak dapat menghargai pendapat orang lain dan menyikapinya dengan baik. Bentuk interaksi lain juga terlihat adanya persaingan yang mengakibatkan siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Hal tersebut juga peneliti amati dengan beberapa indikator sebagai berikut.<sup>195</sup>

**Tabel 4.6**  
**Interaksi Sosial Siswa Dalam Aspek Asosiatif**

| Aspek            | Indikator                                                   | 4 | 3 | 2 | 1 |
|------------------|-------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| <b>Asosiatif</b> |                                                             |   |   |   |   |
| Kerja sama       | Saling membantu dan tolong menolong dalam mengerjakan tugas | √ |   |   |   |
| Akomodasi        | Adanya rasa saling menjaga kenyamanan                       |   | √ |   |   |
| Asimilasi        | Menghargai pendapat teman                                   |   |   | √ |   |
|                  | <b>Jumlah</b>                                               | 4 | 3 | 2 |   |
|                  | <b>Rata-rata</b>                                            | 3 |   |   |   |

<sup>194</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15 dan Ww.03/GR.PTK2/18.04.15

<sup>195</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15

Kerjasama siswa pada pelaksanaan karyawisata terlihat pada saat siswa dibentuk kelompok kecil. Siswa bersama kelompoknya saling bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan rata 3 pada setiap indikator interaksi sosial. Guru pembelajaran PTK Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I juga menjelaskan dengan pernyataan yang sama dalam kitipan berikut:

“Anak-anak kan kita bentuk melalui kelompok kecil, kemudian dari situ muncul bibit pemimpin, kalau dikumpulkan di kelompok besar satu kelas gitu biasanya hanya satu dua orang saja. Kalau dikelompokkan kecil-kecil seperti itu mereka harus belajar untuk mengkondisikan anggotanya atau mengatur anggotanya untuk bekerjasama menyelesaikan tugas. Mereka diskusi itu semuanya harus aktif, kemudian pendapat-pendapat dari siswa itu harus ada dan ditulis namanya sehingga tidak ada yang mendominasi dalam menyelesaikan tugas. Jadi mereka belajar untuk menghargai”.<sup>196</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Samsul Afandi, SS, M.Pd.I dalam hasil wawancara berikut:

“Kerjasama anak yang pertama mereka dibentuk kelompok kemudian mereka mengumpulkan informasi, dengan membuat pertanyaan setelah itu mereka diskusi, Kemudian anak meresum data yang didapat dengan membuat kliping atau semacamnya kemudian mempresentasikannya, biasanya mereka maju dua-dua, diharapkan semua anak bisa aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan keberanian. Sehingga dengan begitu anak-anak berkomunikasi untuk menuntaskan pekerjaan itu kan butuh kerjasama dan pembagian tugas sekaligus mereka belajar untuk menerima pendapat orang lain”.<sup>197</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, bentuk interaksi siswa terlihat pada saat siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil. Dengan

<sup>196</sup> Ww.02/GR.PTK1/20.04.15

<sup>197</sup> Ww.03/GR.PTK2/18.04.15

dibentuknya kelompok siswa belajar untuk mengatur kelompoknya dan membagi tugas-tugas yang telah diberikan guru. Siswa bersama kelompok bekerjasama untuk mengumpulkan informasi-informasi atau data-data yang diperlukan kemudian mereka berdiskusi. Penggunaan metode diskusi bertujuan agar anak dapat bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan dan dapat menerima pendapat. Siswa menghargai pekerjaan temannya terlihat pada saat siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya, siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari teman yang presentasi, dari situ mereka belajar menghargai pendapat dan pekerjaan orang lain.<sup>198</sup>

Bentuk interaksi sosial siswa lainnya adalah persaingan antar siswa. Persaingan yang terjadi adalah persaingan untuk menjadi yang lebih baik atau menjadi pemenang. Dalam pelaksanaan karyawisata tidak terjadi pertikaian serius hingga sampai merugikan orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hasan As'ary, S.Pd.I dengan hasil wawancara berikut:

“Kalau anak-anak sampai beratem pada pelaksanaan kunjungan itu saya rasa tidak pernah, paling-paling mereka hanya rebutan masuk untuk melihat itu saja sih, ya namanya juga anak-anak rasa penasarannya tinggi. Persaingan antar siswa itu juga persaingan yang wajar, persaingan yang positif, persaingan untuk yang lebih baik dengan teman-temannya. Terkadang juga ada mbak kayak konflik seperti misalnya tidak mau kelompokan sama anak ini seperti itu. sebagai guru kita harus memberikan pengertian kenapa kok gak mau? kemudian mereka disuruh menyelesaikannya sendiri kalau

<sup>198</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15 dan Ww.03/GR.PTK2/18.04.15

mereka tidak bisa menyelesaikan guru baru membantu, jadi anak juga di ajarkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri”.<sup>199</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PTK kelas 3 dari kutipan hasil wawancara berikut:

Terkadang karena penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi kadang-kadang antusias dan bisa bentrok dengan temannya tapi kalau masalah seperti itu anak-anak gak sampe berantem.<sup>200</sup>

Beliau juga menambahkan tentang bentuk interaksi sosial siswa sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Anak pintar tapi dia egois biasanya anak yang seperti itu tidak di sukai temannya. Di situ peran guru untuk memberi pengertian dan untuk menimbulkan kekompakan guru dapat memberikan permainan edukatif yang menimbulkan kerjasama seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kemudian yang bisa jawab dapat hadiah atau yang berani bertanya juga dapat hadiah. Permainan yang seperti itu juga dapat menimbulkan persaingan tetapi disini persaingannya positif yaitu bersingan untuk menjadi yang terbaik”.<sup>201</sup>

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan instrumen pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada metode karyawiasata melalui indikator-indikator interaksi sosial, sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

<sup>199</sup> Ww.02/GR.PTK1/20.04.15

<sup>200</sup> Ww.03/GR.PTK2/18.04.15

<sup>201</sup> Ww.03/GR.PTK2/18.04.15

**Tabel 4.7**  
**Penilaian Interaksi Sosial Siswa**

| Aspek             | Indikator                                                     | 4  | 3  | 2 | 1 |
|-------------------|---------------------------------------------------------------|----|----|---|---|
| <b>Komunikasi</b> | Siswa dengan siswa saling memberikan informasi                | √  |    |   |   |
|                   | Siswa dengan siswa saling bertukar pendapat                   | √  |    |   |   |
|                   | Antusias siswa melakukan tanya jawab dengan guru              |    | √  |   |   |
|                   | Antusias siswa melakukan tanya jawab dengan guide             | √  |    |   |   |
|                   | Antusias siswa melakukan tanya jawab dengan masyarakat        |    | √  |   |   |
| <b>Kontak</b>     | Saling bertegur sapa                                          | √  |    |   |   |
|                   | Tersenyum pada saat bertemu dengan teman maupun orang lain.   | √  |    |   |   |
|                   | Bersikap baik (sopan, santun) dengan orang yang lebih tua.    |    | √  |   |   |
| <b>Asosiatif</b>  |                                                               |    |    |   |   |
| Kerja sama        | Saling membantu dan tolong menolong dalam mengerjakan tugas   | √  |    |   |   |
| Akomodasi         | Adanya rasa saling menjaga kenyamanan                         |    | √  |   |   |
| Asimilasi         | Menghargai pendapat teman                                     |    |    | √ |   |
| <b>Disosiatif</b> |                                                               |    |    |   |   |
| Persaingan        | Adanya persaingan yang tidak sehat                            | √  |    |   |   |
| Pertentangan      | Adanya kelompok yang semena-mena sehingga menimbulkan konflik | √  |    |   |   |
| Kontravensi       | Adanya perasaan iri pada kelompok lain                        |    | √  |   |   |
|                   | <b>Jumlah</b>                                                 | 24 | 18 | 2 |   |

|  |                                                |      |
|--|------------------------------------------------|------|
|  | <b>Rata-rata</b>                               | 3,71 |
|  | <b>Penilaian dari seluruh interaksi sosial</b> | 92%  |

Tabel di atas menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa melalui metode karyawisata pada setiap indikator menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai rata-rata 3,71 dan penilaian dari seluruh aspek interaksi sosial siswa memperoleh skor 92% di mana dapat dikatakan interaksi sosial siswa menggunakan metode karyawisata terjalin dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil pengamatan tersebut, dapat dipahami bahwa interaksi sosial siswa dalam pelaksanaan metode karyawisata adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan saling membantu satu sama lain, jadi siswa dibentuk beberapa kelompok agar semua siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam diskusi juga terlihat bentuk interaksi siswa lainnya yaitu menghargai pendapat temannya, bertukar pikiran dan belajar berkomunikasi dengan aktif. Siswa dapat berkomunikasi dengan aktif dapat dilihat adanya tanya jawab atau wawancara dengan narasumber, seperti guide ataupun masyarakat sekitar.

Persaingan antar siswa juga terlihat pada saat berkompetinsi antar kelompok. Persaingan yang terjadi adalah persaingan untuk menjadi yang lebih baik atau menjadi pemenang.<sup>202</sup>



---

<sup>202</sup> Obs.07/KMKW/14.04.15 dan Ww.02/GR.PTK1/20.04.15

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, antara lain kepala sekolah, guru mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK), dan guru kelas. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, antara lain:

#### **A. Perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang**

Pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) merupakan mata pelajaran khas di SD Bani Hasyim, mata pelajaran ini merupakan wujud sinkronisasi dan sinergitas seluruh mata pelajaran sehingga mampu menjadi pusat, awal, proses dan akhir dari seluruh mata pelajaran yang ada. Mata

pelajaran ini diperuntukkan bagi santri-santri yang duduk di kelas 3, 4, 5 dan kelas 6.

Mata pelajaran PTK ini memiliki buku tersendiri yang di dalamnya terdapat beberapa tema besar dan tema kecil. PTK ini sama dengan pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran hanya saja bedanya dari pembelajaran PTK adalah menambahkan pelajaran agama di dalamnya. Salah satu bentuknya adalah adanya studi lapangan atau belajar di luar lapangan melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, berteknologi dan terkait dengan sosial budaya masyarakat lokal di sekitar sekolah. Kegiatan karyawisata harus direncanakan dengan cermat, tanpa persiapan usaha itu pasti gagal.

Syaiful Sagala berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>203</sup>

Menurut Nana Sudjana perencanaan karyawisata tersebut meliputi: (a) Merumuskan tujuan karyawisata; (b) Menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; (c) Menetapkan lamanya karyawisata; (d)

---

<sup>203</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 141

Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata; (e) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.<sup>204</sup>

Langkah-langkah perencanaan metode karyawisata di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dilakukan dengan peramalan dan prediksi tim PTK dan guru kelas akan tujuan dan manfaat bagi peserta didik. Perencanaan diawali dengan pemilihan tema yang disesuaikan dengan kurikulum. Pada tahap ini tema-tema akan dianalisis dan kemudian ditentukan tempat yang akan dikunjungi. Tahap berikutnya ialah aspek-aspek atau permasalahan yang akan di selidiki, penetapan waktu karyawisata dan manfaat siswa mengikuti karyawisata.

Pembuatan proposal kegiatan kunjungan atau metode karyawisata dilakukan pada awal semester yang di dalamnya terdapat tujuan pelaksanaan karyawisata, jumlah peserta yang akan mengikuti karyawisata, waktu pelaksanaan karyawisata, tema yang digunakan untuk karyawisata dan juga tempat yang akan dikunjungi yang telah di musyawarahkan oleh tim PTK dan guru kelas. Dalam momen musyawarah untuk di sepakati secara bersama. Hasil musyawarah tersebut kemudian diserahkan kepada yayasan yang di ajukan secara keseluruhan oleh kepala sekolah untuk dapat dilaksanakan.

Dalam proses pengambilan keputusan/ kebijakan Yayasan Islam Bani Hasyim selalu menginginkan melalui proses musyawarah, namun proses musyawarah ini bersifat *buttom up*. Artinya yayasan memberikan kesempatan

---

<sup>204</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 87-88

kepada semua anggota bawahannya untuk melakukan musyawarah dengan didampingi oleh kepala sekolah, setelah itu hasil musyawarah tersebut baru dilaporkan kepada pihak yayasan untuk disetujui. Selain itu pada dasarnya SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dalam menyelesaikan suatu permasalahan selalu melalui rapat atau musyawarah bersama.

Dalam menentukan tempat karyawisata SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang di dasari dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Tempat karyawisata juga disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari. Pada pembelajaran PTK telah banyak melakukan kunjungan atau karyawisata di tempat yang dapat memperluas wawasan siswa, misalnya tema-tema yang digunakan untuk kunjungan sebagai berikut:

**TABEL 5.1**  
**TEMA PTK, TEMPAT KUNJUNGAN DAN TUJUAN**

| TEMA             | TEMPAT KUNJUNGAN                                                                                                                    | TUJUAN                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kepemimpinan     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Musium Ir. Soekarno</li> <li>➤ Rumah kediaman Cokro Aminoto</li> <li>➤ Kapolsek</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Untuk mengenal lebih dalam sosok pemimpin yang baik</li> <li>➤ Untuk mengenal karakter seorang pemimpin</li> <li>➤ Untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.</li> </ul> |
| Teknologi Modern | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pabrik Sosro</li> <li>➤ Badan metrology dan Geofisika (BMG)</li> </ul>                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuktikan langsung tentang pemanfaatan SDA ciptaan Allah untuk menunjang kebutuhan manusia</li> <li>➤ Mengetahui dan membuktikan kemajuan dan kemodernan teknologi</li> </ul>              |

|      |                                                                                            |                                                                                                                                                                                          |
|------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ilmu | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perpustakaan Kota</li> <li>➤ Toko buku</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui keberagaman ilmu pengetahuan</li> <li>➤ Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan</li> <li>➤ Mempelajari adab mencari ilmu</li> </ul> |
|------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel di atas dapat diketahui bahwa penentuan tempat yang relevan dengan tema bertujuan agar konsep-konsep yang diajarkan dikelas dapat diterapkan pada saat karyawan dan siswa dapat memperluas wawasan sekaligus dapat mengamati suatu obyek secara langsung. Pengalaman belajar ini akan sangat bermanfaat bagi mereka karena mereka dapat mengamati atau mengalami bahkan dapat mempraktekkan secara langsung.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Nana Sudjana bahwa objek karyawan harus benar-benar relevan dengan bahan pengajaran misalnya museum untuk mengetahui sejarah, kebun binatang untuk mengetahui keanekaragaman makhluk hidup. Pabrik untuk mengetahui teknologi modern dll. Hal ini bertujuan untuk meninjau objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran dan diharapkan bukan hanya sekedar untuk rekreasi saja, akan tetapi untuk belajar dan memperluas wawasan pengetahuan atau memperdalam pelajaran dengan melihat realita yang ada.<sup>205</sup>

Dari pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan metode karyawan pada pembelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan (PTK) di SD Islam Bani Hasyim Singosari

<sup>205</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.210

Malang meliputi: (a) pemilihan tema yang akan dipelajari dan cocok untuk kegiatan karyawisata; (b) menentukan tujuan karyawisata; (c) menetapkan objek karyawisata yang relevan dengan tema yang diajarkan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; (d) meminta izin ketempat yang akan dikunjungi; (e) mengunjungi objek terlebih dahulu untuk memastikan apakah objek tersebut aman bagi peserta didik.

#### **B. Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang**

Setelah proses penyusunan perencanaan metode karyawisata selesai, yang telah disetujui atau ditandatangani oleh kepala sekolah dan kepala yayasan, kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian semua program yang telah disepakati itu.

Dengan diterapkan studi lapangan PTK dengan metode karyawisata bertujuan untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan siswa, mengamati serta memahami proses dari peradaban dan teknologi. Siswa dapat memahami hubungan sosial, lingkungan alam semesta sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai berpendapat bahwa pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan

petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.<sup>206</sup>

Pada pelaksanaan metode karyawisata di SD Islam Bani Hasyin Singosari Malang melakukan beberapa tahap antara lain:

1. Siswa diberi pengarahan dari guru dan pemandu wisata
2. Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi
3. Wawancara atau mengumpulkan informasi dari narasumber
4. Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara.
5. Tindak lanjut atau *Follow up*, merupakan evaluasi dan pemahaman siswa dalam obyek yang dikunjungi yang berupa membuat laporan kunjungan kemudian dipresentasikan.

Metode karyawisata di SD Islam Bani Hasyim Singosari dilaksanakan dua kali dalam satu semester, jadi dalam satu tahun SD Islam Bani Hasyim Singosari melaksanakan empat kali kunjungan. Penggunaan metode ini dimaksud untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak didik, sekaligus untuk mempererat interaksi sosial diantara mereka. Pelaksanaan karyawisata disesuaikan dengan rencana yang telah di sepakati dan disetujui

---

<sup>206</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.216

oleh kepala sekolah dan kepala yayasan. Ada beberapa pelajaran yang diberikan pada saat karyawisata, yaitu:

1. Mengenalkan Teknologi

Untuk mengenalkan teknologi modern bagi peserta didik, SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang mengajak peserta didik berkunjung ketempat yang menggunakan teknologi yang modern misalnya ke pabrik teh botol sosro dan ke Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

- a) Pabrik teh botol sosro

Pada saat kunjungan kepabrik teh botol sosro yang berada di kota Mojokerto peserta didik di beri pengarahan oleh guide mengenai sejarah terciptanya teh, bahan-bahan yang terkandung di daun teh, manfaat mengkonsumsi teh dll, kemudian siswa melakukan tanya jawab dan juga observasi dengan melihat dan mengamati proses produksi dengan menggunakan alat-alat yang berteknologi sampai dengan pengelolaan limbahnya.

- b) Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

Di BMG ini santri-santri diajak untuk mengamati langsung alat-alat apa saja yang ada dan digunakan di BMG untuk mengetahui kondisi cuaca di suatu daerah, yang sebelumnya mereka hanya mempelajari hal ini dari pelajaran Sain Alam saja. Melalui kunjungan ini santri mampu belajar secara lebih kontekstual dan terpadu. Di sana, santri-santri juga di

ajarkan untuk belajar bagaimana cara membaca seismograf atau alat pencatat gempa, selain itu mereka juga diajarkan bagaimana fungsi, kegunaan serta cara menggunakan termometer tanah, barometer, dan lain-lain. Bahkan mereka juga dikenalkan dengan “bola pijar”. Dengan alat ini mereka dikenalkan bagaimana cara memprediksi lamanya matahari mampu mengeluarkan sinarnya atau energi panasnya.

Melalui kegiatan ini, santri di ajak untuk mengenal tanda-tanda alam yang ada melalui alat-alat manusia yang sifatnya terbatas. Sehingga dalam hal ini, siswa secara tidak langsung diajarkan untuk mampu menjadi seseorang yang mau bersyukur atas segala karunia yang dilimpahkan Allah kepada manusia.

## 2. Mengenalkan Dunia Pertanian

SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, juga dekat dengan persawahan penduduk. Mereka bisa melihat dan mengamati proses menanam padi, panen, serta saat pembajakan sawah. Selain itu siswa bisa langsung praktek menanam padi.

## 3. Kepemimpinan.

Untuk mengenalkan sosok pemimpin dan bagaimana seharusnya menjadi seorang pemimpin SD Islam Bani Hasyim mengajak peserta didik untuk berkunjung ke POLWIL Malang. Tujuan kunjungan ini adalah untuk mengenalkan dan melatih karakter dan sifat seorang pemimpin. Sesampainya di sana santri disambut dengan baik oleh para

petugas polisi Polwil. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah : pengenalan sifat dan karakter sorang pemimpin yang penuh dengan kedisiplinan melalui bentuk Latihan baris-Berbaris (LBB). Kegiatan ini mendapat antusiasme siswa yang sangat besar, walaupun di terik matahari yang panas siswa-siswa SD Bani Hasyim mampu berlatih baris-berbaris dengan semangat dan disiplin.

#### 4. Mempelajari Kebudayaan

Kunjungan ke candi Sumber Awan mengenalkan santri-santri pada sejarah dan kebudayaan serta kearifan lokal di sekitar Singosari. Di sana, santri-santri diberikan pengetahuan mengenai sejarah berdirinya candi Sumber Awan yang menjadi kebanggaan masyarakat Singosari. Selain itu mereka juga di ajak untuk mengamati dan mengkritisi secara langsung bagaimana pengaruh kebudayaan terhadap profesi masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini, karena lingkungan di sekitar candi Sumber Awan meupakan daerah pegunungan yang sejuk dan disekelilingnya banyak sekali mata air yang menjadi sumber air minum masyarakat sekitar, maka profesi masyarakat pada umumnya adalah petani. Hal ini menunjukkan bahwa Singosari merupakan daerah agraris.

Tidak hanya di candi Sumber Awan saja SD Islam Bani Hasyim juga melakukan karyawisata ke candi Trowulan Mojekerto, disana siswa diperkenalkan sejarah kerajaan Majapahit dan situs-situs peninggalan Majapahit.

Melalui kegiatan ini, santri-santri SD Bani Hasyim diharapkan tahu dan memahami kebudayaan di Indonesia sehingga tidak menjadi seseorang yang gagap tradisi.

#### 5. Mempelajari Masalah Sosial.

Mempelajari masalah sosial merupakan hal yang sangat penting dan sangat ditekankan dalam metode karyawisata. Walaupun masalah-masalah sosial yang diajarkan masih dalam bentuk yang sederhana, namun sangat berguna bagi mereka. Suatu saat mereka akan dalam hidup dalam masyarakat yang heterogen, berbagai masalah sosial pasti akan mereka temui.

Masalah sosial yang diajarkan dalam metode karyawisata antara lain:

- 1) Saat dalam perjalanan, guru mengajarkan bagaimana tata krama bila bertemu dengan orang atau menyapa orang. Hal ini bertujuan agar mereka mampu dan mau menghargai orang lain.
- 2) Tidak boleh mengeluarkan kata – kata kasar ketika karyawisata baik pada teman sendiri ataupun orang yang ditemui di jalan. Karena bisa menyakiti perasaan orang yang mendengarnya.
- 3) Mengajarkan bagaimana cara bekerja sama, misalnya saat di depan mereka ada sampah yang berserakan. Secara bergotong royong mereka memungutinya dan membuangnya ke tempat sampah.

- 4) Mengajarkan bagaimana cara berbagi dengan orang lain. Misalnya pada saat acara makan bersama, mereka diajarkan untuk saling berbagi makanan dengan temannya.
- 5) Mengajarkan bagaimana cara menghargai milik orang lain. Misalnya saat dalam perjalanan, ada peserta yang biasanya suka memetik pohon atau bunga walaupun hanya untuk mainan. Kemudian guru memberitahukan bahwa hal itu dilarang karena ada pemiliknya. Selain itu tentu saja tidak boleh menyakiti atau merusak lingkungan, karena Tuhan menciptakan alam ini untuk dirawat bukan untuk dirusak.
- 6) Mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Karena di setiap tempat yang mereka kunjungi memiliki budaya yang berbeda-beda, maka cara berkomunikasi pun berbeda-beda. Bahasa yang digunakan berbeda-beda, disesuaikan dengan tingkatan usia.
- 7) Mengajarkan cara mensyukuri nikmat Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-anfaal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan

ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.<sup>207</sup>

- 8) Mengajarkan cara hidup berkelompok atau bermasyarakat.
- 9) Mengajarkan cara menghormati orang tua, saudara serta teman-teman sebaya.

Itu adalah beberapa masalah-masalah sosial yang diajarkan kepada peserta karyawisata. Dengan diperkenalkannya masalah-masalah sosial tersebut kepada peserta, diharapkan mereka akan mampu menjadi anggota masyarakat yang baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mufasir terkenal, Fakhruddin Al-Razy (1149-1209), menulis: diperjalanan wisata mempunyai dampak yang sangat besar dalam rangka menyempurnakan jiwa manusia. Karena, dengan perjalanan itu ia mungkin memperoleh kesulitan dan kesukaran dan ketika itu ia mendidik jiwanya untuk bersabar. Mungkin juga ia menemui orang-orang terkemuka, sehingga ia dapat memperoleh dari mereka hal-hal yang tidak dimilikinya.<sup>208</sup>

Banyaknya teknik pembelajaran yang dilakukan pada saat karyawisata oleh SD Islam Bani Hasyim untuk membantu siswa dalam mempelajari objek yang akan dikunjungi, seperti:

---

<sup>207</sup> Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ( PT. Verisia Yogya Grafika 1995), hlm. 702-703

<sup>208</sup> *Ibid.*,

### 1) Observasi

Siswa mendapatkan data atau pengetahuan dengan cara mengamati obyek yang diteliti, anak mengenal dan memahami jenis-jenis bentuk, warna, jarak, kedalaman dan perbandingan besar kecilnya suatu objek. Melalui telinga anak mengenal berbagai jenis bunyi suara. Demikian pula dengan indra lainnya.

### 2) Wawancara (interview) dan tanya jawab.

Tidak hanya melihat dan mengamati saja, peserta didik mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada narasumber dan melontarkan pertanyaan pada objek yang belum jelas. Pada saat pelaksanaan karyawisata siswa SD Islam Bani Hasim banyak melakukan wawancara dengan pemandu wisata atau orang yang terlibat langsung dengan obyek yang dikaji.

### 3) Diskusi

Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menyempurnakan hasil yang didapat pada saat pengumpulan data berupa observasi dan tanya jawab, siswa melakukan diskusi. Melalui diskusi, yang dapat dilakukan ditempat objek guna mematangkan, memperjelas segala sesuatu yang telah diamati murid-murid selama karyawisata dilakukan.

#### 4) Tindak lanjut (*Follow up*)

Tahap penyelesaian dari sebuah karyawisata disebut tahap tindak lanjut, yaitu suatu tahap setelah siswa kembali ke sekolah. Kemudian diadakan lagi diskusi atau pertukaran data dan informasi untuk saling melengkapi. Setelah data dan informasi terkumpul dengan lengkap, maka disusunlah sebuah laporan. Hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa karyawisata tidak berakhir pada waktu meneliti kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan tertulis, melainkan perlu diikuti dengan suatu tindak lanjut. Dalam tindak lanjut perlu ada presentasi atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi.<sup>209</sup>

Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari sebuah karyawisata di SD Islam Bani Hasyim berupa evaluasi dan pemahaman siswa dalam obyek yang mereka kunjungi. Tindak lanjut dalam kegiatan karyawisata bisa berupa pembuatan laporan tidak harus membuat makalah tetapi siswa dapat mengeksplorasikannya dengan berbagai bentuk karya. Seperti membuat minatur, membuat power point dan juga gambar-gambar. Dengan begitu peserta didik bisa berkreasi tanpa ada batasan dan mengembangkan kekreatifan peserta didik.

---

<sup>209</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 107

Peran guru pada saat pelaksanaan karyawisata hanya sebagai fasilitator dan mengkondisikan peserta didik. Guru mengkondisikan peserta didik dari awal pemberangkatan samapi kembali ke sekolah. Pelaksanaan karyawisata membuat peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Peserta didik menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan wawancara kepada narasumber.

Kendala yang sering di hadapi pada saat pelaksanaan karyawisata di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang adalah cara mengkondisikan peserta didik, guru harus benar-benar memantau keselamatan peserta didik karena tempat pelaksanaan pembelajaran berada di luar kelas. Kendala selanjunya ada di teknis seperti jalanan macet yang mengakibatkan keterlambatan kegiatan pembelajaran dan cuaca yang buruk yang menyebabkan kegiatan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Meskipun banyak kendala yang sering dihadapi tetapi Metode karyawisata memberikan manfaat yang besar bagi para pesertanya yaitu :

- a. Mereka mengetahui teknologi-teknologi yang telah berkembang serta mengetahui proses produksinya.
- b. Memberikan pengetahuan tentang dunia pertanian, sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana proses membajak sawah, menanam padi, dan prose pemanenan padi.

- c. Mengetahui gejala-gejala alam, misalnya kunjungan ke BMG guna untuk mengetahui kondisi cuaca di suatu daerah.
- d. Dengan mengenal lingkungan sekitar, mereka belajar mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, dengan kekuasaan-Nya Allah SWT menciptakan alam beserta isinya yang begitu indah.
- e. Memberikan pengalaman – pengalaman belajar secara langsung, misalnya saat melihat proses pembuatan tahu.
- f. Mempererat hubungan sosial dengan teman satu sekolah.
- g. Mengenal berbagai karakter orang dan teman.
- h. Mengajarkan seni hidup bersama dengan orang lain, misalnya saat duduk dan makan bersama.
- i. Melatih komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan penjelasan S. Nasution mengatakan kelebihan karyawisata adalah :<sup>210</sup>

- 1) Memberi pengalaman-pengalaman langsung
- 2) Membangkitkan minat baru atau memperkuat minat yang telah ada
- 3) Memberi motivasi kepada murid untuk menyelidiki sebab musabab sesuatu

---

<sup>210</sup> Nasution.S, *Didaktik Asas-asas Mengajar* ,(Bandung : Jemmars, 1982), hlm. 134-135

- 4) Menanamkan kesadaran akan masalah yang terdapat di dalam masyarakat
- 5) Memberi pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat
- 6) Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat.

Melalui metode karyawisata peserta mendapatkan banyak manfaat sebagaimana tersebut diatas. Apalagi masalah-masalah sosial sangat ditekankan dalam kegiatan tersebut, sehingga akan semakin mengasah ketrampilan sosial mereka. Dengan mengikuti kegiatan karyawisata, mereka semakin mudah bersosialisasi dengan siapa saja, baik dengan teman sekolah maupun dengan orang yang lebih dewasa. Dengan bersosialisasi akan semakin banyak teman-teman yang mereka kenal.

Kemampuan sosial anak didik SD Islam Bani Hasyim semakin berkembang. Hal itu bisa dilihat dari semakin banyaknya relasi sosial yang mereka jalin setelah mengikuti kegiatan karyawisata. Mereka terlihat lebih ceria, lebih banyak tertawa. Mereka juga tidak takut dan merasa malu lagi ketika berteman dengan orang yang baru mereka kenal. Karena mereka telah dibekali ilmu bagaimana cara kalau bertemu dengan orang yang baru dikenal.

**C. Dampak Metode Karyawisata Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan dalam Menumbuhkan Inetraksi Sosial Siswa di SD Islam Bani Hasyim**

Salah satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial disamping sebagai makhluk individual. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi.

Interaksi siswa melalui metode karyawisata di SD Islam Bani Hasyim mengalami peningkatan cukup signifikan yang menunjukkan nilai rata-rata setiap indikator 3,71 atau 92% di mana dapat dikatakan interaksi sosial siswa menggunakan metode karyawisata terjalin dengan baik. dibanding interaksi siswa yang terjalin pada saat pembelajaran di kelas. Interaksi siswa pada saat dikelas sangatlah terbatas dikarenakan mereka hanya dapat berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, sehingga kemampuan siswa dalam bersosialisasi belum bisa dikatakan baik, karena dalam konteks ini kemampuan siswa hanya dapat terlihat dari dua indikator yaitu teman sekelas dan guru, sedangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dilihat dari

indikator yang lain yaitu, siswa dengan lingkungan dan siswa dengan masyarakat belum terlihat.

Interaksi sosial siswa dalam aspek komunikasi siswa di SD Islam Bani Hasyim pada saat kunjungan atau karyawisata menunjukkan hasil rata-rata 3,6. Interaksi sosial siswa terlihat dari hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan pemandu wisata, siswa dengan kelompok masyarakat dan kelompok dengan kelompok. Interaksi siswa dengan siswa terjalin pada saat antara siswa saling bercerita, bermain bersama dan bertukar pendapat melalui tugas yang diberikan oleh guru. Interaksi siswa dengan pemandu wisata terjalin karena siswa memerlukan informasi untuk menyelesaikan tugas, siswa melontarkan pertanyaan-pertanyaan menggali pengetahuan yang belum siswa fahami. Interaksi siswa dengan kelompok masyarakat dapat terlihat pada saat siswa berkomunikasi, bekerja sama dan bertanyan jawab dengan masyarakat-masyarakat sekitar. Sedangkan interaksi sosial kelompok dengan kelompok terjalin dengan adanya persaingan yang positif seperti persaingan untuk menjadi kelompok yang terbaik.

Sebagaimana pendapat dari Soejono Soekanto yang menyatakan bahwa dalam interaksi sosial, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi, karena suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila dua syarat tersebut tidak terpenuhi. Syarat tersebut adalah Adanya kontak sosial (*social*

*contact*) dan komunikasi, kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu :<sup>211</sup>

1. Antara orang perorangan
2. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok
3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Islam Bani Hasyim terlihat adanya bentuk interaksi sosial siswa melalui metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) yaitu adanya kerjasama yang baik, saling tolong menolong, adanya diskusi menjadikan anak dapat menghargai pendapat orang lain dan menyikapinya dengan baik. siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

Hal tersebut Mengacu pada Soerjono Soekanto yang telah menggabungkan berbagai sistematika pola proses sosial yang timbul akibat interaksi sosial di masyarakat meliputi dua hal:<sup>212</sup>

1. Proses Asosiatif (Processes of association), yang meliputi:
  - a. Kerja sama (*Cooperation*)
  - b. Akomodasi;
  - c. Asimilasi; dan

<sup>211</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar Edisi 1, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 12

<sup>212</sup> *Ibid.*,

- d. Akulturasi.
- 2. Proses Disosiatif (Processes of dissociation), yang meliputi:
  - a. Persaingan; dan
  - b. Persaingan yang meliputi contravention dan pertentangan atau pertikaian (Konflik).

Bentuk kerjasama siswa SD Islam Bani Hasyim terlihat pada saat siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil. Dengan dibentuknya kelompok siswa belajar untuk mengatur kelompoknya dan membagi tugas-tugas yang telah diberikan guru. Siswa bersama kelompok bekerjasama untuk mengumpulkan informasi-informasi atau data-data yang diperlukan kemudian mereka berdiskusi. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3 dengan rata-rata tersebut dapat dikatakan interaksi siswa berdampak sangat baik.

Dari situ bentuk interaksi sosial siswa melalui kerja sama terdapat kontak sosial dan komunikasi antar siswa untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan begitu akan menumbuhkan kesadaran siswa untuk memberikan hasil yang terbaik.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto bahwa bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau

kelompok-kelompok bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.<sup>213</sup>

Dikemukakan juga oleh Charles H. Cooley berpendapat bahwa Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahawa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.<sup>214</sup>

Dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil terdapat bentuk interaksi sosial yang merupakan proses penyesuaian diri siswa dengan kelompoknya tidak hanya siswa dengan kelompoknya akan tetapi dengan dilaksanakannya metode karyawisata siswa akan beradaptasi dengan kelompok masyarakat ataupun lingkungan sekitar.

Hal tersebut merupakan bentuk interaksi sosial akomodasi yang merupakan proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan.

---

<sup>213</sup> *Ibid*, hlm.66

<sup>214</sup> *Ibid.*,

Dijelaskan pula oleh Nurani Soyomukti bahwa “akomodasi” proses sosial yang sama artinya dengan “adaptasi” yang berarti suatu proses ketika makhluk hidup selalu menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya. Dalam konteks sosial, adaptasi dipahami sebagai suatu proses ketika penyesuaian diri dapat dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok yang mula-mula saling bertentangan, dengan cara menyesuaikan diri dengan dengan kepentingan yang berbeda dalam situasi tertentu.

Penggunaan metode diskusi pada metode karyawista di SD Islam Bani Hasyim bertujuan agar anak dapat bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan dan dapat menerima pendapat. Siswa menghargai pekerjaan temannya terlihat pada saat siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya, siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari teman yang presentasi, dari situ mereka belajar menghargai pendapat dan pekerjaan orang lain. Hal ini termasuk bentuk interaksi melalui proses asimilasi yang merupakan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat orang perorang atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Nurani Soyomukti bahwa Asimilasi terjadi setelah melalui tahap kerja sama dan akomodasi. Asimilasi pada dasarnya merupakan perubahan yang dilakukan secara

suka rela, yang umum dimulai dari penggunaan bahasa. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok.<sup>215</sup>

Bentuk interaksi sosial lainnya adalah proses disosiatif, sebagaimana dikemukakan oleh Nurani Soyomukti berpendapat bahwa proses disosiatif disebut pula proses oposisi. Oposisi dapat diartikan cara yang bertentangan dengan seseorang ataupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mendapatkan sesuatu, orang harus bersaing dan kadang saling menegaskan. Kadang menimbulkan pertentangan dan pertikaian.<sup>216</sup>

Pelaksanaan metode karyawisata pada pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) bentuk interaksi sosial melalui persaingan yang terjadi adalah persaingan untuk menjadi yang lebih baik atau menjadi pemenang. Dalam pelaksanaan karyawisata tidak terjadi pertikaian serius hingga sampai merugikan orang lain. Sehingga bentuk interaksi yang terjadi pada pelaksanaan karyawisata merupakan bentuk interaksi positif yang dapat menjadikan siswa lebih baik.

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa di SD Islam Bani Hasyim pada saat kunjungan atau karyawisata terlihat dari hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan pemandu wisata,

<sup>215</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 343-344

<sup>216</sup> *Ibid.*,

siswa dengan kelompok masyarakat dan kelompok dengan kelompok. Sedangkan bentuk interaksi sosial siswa adalah sebagai berikut: 1) Kerjasama : melalui terbentuknya kelompok kecil 2) Akomodasi : terlihat dari penyesuaian diri siswa dengan kelompok, mampu beradaptasi dengan kelompok masyarakat ataupun lingkungan sekitar. 3) Asimilasi : melalui diskusi siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan dapat menerimanya dengan baik. 4) Persaingan : persaingan untuk menjadi yang lebih baik atau menjadi pemenang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode karyawisata di SD Islam Bani Hasyim memberikan dampak yang sangat besar terhadap keterampilan berkomunikasi dan kognitif siswa dengan nilai rata-rata 3,71 pada setiap indikator dan nilai dari seluruh interaksi sosial adalah 92% di mana dapat dikatakan interaksi sosial siswa menggunakan metode karyawisata terjalin dengan baik. Manfaat metode karyawisata dapat dilihat dari perubahan siswa yang berupa cara siswa belajar berkomunikasi secara aktif, serta mengasah kemampuan sosialnya seperti bekerjasama, saling membantu satu sama lain, mampu beradaptasi di lingkungan sekitar dan suasana baru.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan data bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait Pembentukan Interaksi Sosial Siswa Melalui Metode Karyawisata Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu meliputi;

1. Perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang melalui: (a) pemilihan tema yang akan dipelajari dan cocok untuk dilakukan kegiatan karyawisata; (b) menentukan tujuan karyawisata; (c) menetapkan objek karyawisata yang relevan dengan tema yang diajarkan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; (d) meminta izin ketempat yang akan dikunjungi; (e) mengunjungi objek terlebih dahulu untuk memastikan apakah objek tersebut aman bagi peserta didik dan sesuai untuk pembelajaran
2. Adapun pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang meliputi: (a) Siswa diberi pengarahan dari guru dan pemandu wisata; (b) Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi; (c) Wawancara atau mengumpulkan informasi dari narasumber; (d) Diskusi kelompok untuk

mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara; (e) Tindak lanjut atau *Follow up*, merupakan evaluasi dan pemahaman siswa dalam obyek yang dikunjungi yang berupa membuat laporan kunjungan kemudian dipresentasikan.

3. Sedangkan implementasi metode karyawisata di SD Islam Bani Hasyim memberikan dampak yang sangat besar terhadap keterampilan berkomunikasi dan kognitif siswa siswa dengan nilai rata-rata 3,71 pada setiap indikator dan nilai dari seluruh indikator adalah 92% di mana dapat dikatakan interaksi sosial siswa menggunakan metode karyawisata terjalin dengan baik. Manfaat metode karyawisata dapat dilihat dari perubahan siswa yang berupa cara siswa belajar berkomunikasi secara aktif, serta mengasah kemampuan sosialnya seperti bekerjasama, saling membantu satu sama lain, menghargai pendapat orang lain, mampu beradaptasi dilingkungan sekitar dan suasana baru. Selain itu relasi sosial yang mereka jalin juga semakin bertambah dibandingkan dengan interaksi siswa pada saat pembelajaran di kelas, interaksi sosial siswa pada saat di kelas sangat terbatas. Siswa hanya dapat berinteraksi dengan guru dan teman, jadi metode karyawisata memberikan dampak yang positif bagi siswa.

## B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yaitu kepada:

### 1. Untuk Pihak Sekolah

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kegiatan karyawisata dimanapun berada, dan diharapkan metode karyawisata tidak hanya untuk menumbuhkan interaksi siswa tetapi dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.
- b. Pada saat pelaksanaan metode karyawisata, guru hendaknya merangsang kreatifitas anak dengan menciptakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan anak baik ketrampilan bahasa, ketrampilan bermain, ketrampilan moral, maupun ketrampilan sosial.

### 2. Peneliti Berikutnya

- a. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan konteks penelitian yang telah ada serta membahas dalam fokus penelitian yang lain dalam rangka pengembangan yang lebih komprehensif terhadap teori-teori metode karyawisata yang sudah ada.
- b. Kemudian disarankan juga, pengembangan penelitian ini dapat dilakukan di lembaga-lembaga dan instansi pendidikan Islam lainnya dengan sajian pola dan substansi kajian yang lebih variatif.

## BIODATA PENELITI



Nama : Zairotul Fiqriyah  
 Tempat/Tanggal lahir : Tuban, 24 November 1992  
 Alamat Asal : Jl.H. Hsyim Ashary, RT.03 RW.03 Ds. Pabeyan, Kec. Tambakboyo, Tuban  
 Alamat Kos : Jl. Sunan Drajad II No. 9 Malang  
 No HP : 085648572491  
 Alamat e\_mail : zairotul13@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

1998-2000 : TK Muslimat, Pabeyan  
 2000-2005 : SDN Pabeyan  
 2005-2008 : SMPN 1 Tambakboyo  
 2008-2011 : SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-T Jombang  
 2011-2015 : Jurusan Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2011-2012 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Uin Maliki Malang  
 2013 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

## LAMPIRAN I

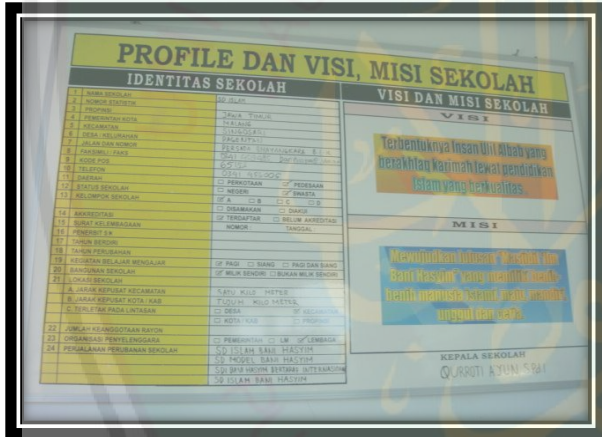
## FOTO-FOTO



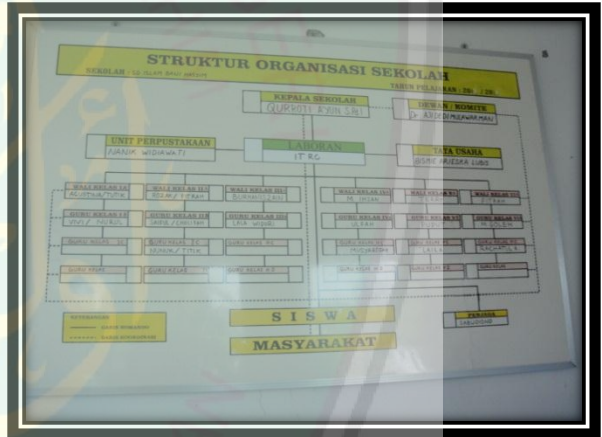
**Gambar 1: Gedung SD Islam Bani Hasyim Singosari (tampak depan)**



**Gambar 2: Gedung SD Islam Bani Hasyim Singosari (tampak dari dalam)**



**Gambar 3: Provil dan Visi, Misi SD Islam Bani Hasyim Singosari**



**Gambar 4: Struktur Organisasi SD Islam Bani Hasyim Singosari**



**Gambar 5: Outbond Are SDI Bani Hasyim**



**Gambar 6: Ekstrakulikuler bulu tangkis**



**Gambar 7: Laboratorium Catur**



**Gambar 8: Kolam Renang**



**Gambar 9: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim**



**Gambar 10: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru PTK kelas 4 dan 5**



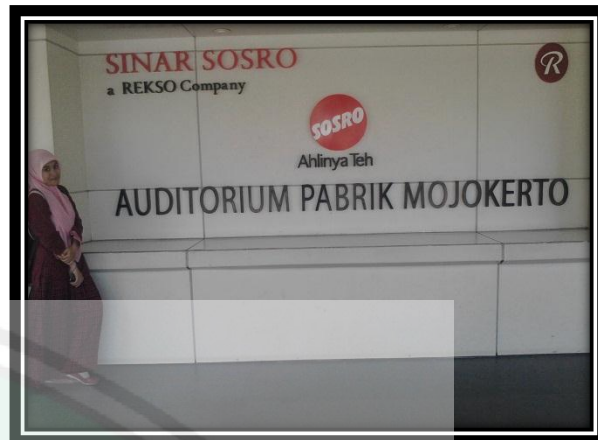
**Gambar 11: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru PTK kelas 3**



**Gambar 12: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru wali kelas 4**



**Gambar 13: Foto bersama santri SDI Bani Hasyim**  
Pada kegiatan kunjungan di pabrik teh botol sosro



**Gambar 14: Peneliti berpose di auditorium pabrik sosro** (salah satu karyawan SDI Bani Hasyim)



**Gambar 15: Kegiatan karyawan di POLRES Singosari**



**Gambar 16: Kegiatan karyawan di salah satu situs Trowukan Mojokerto**



**Gambar 17: Kegiatan karyawan di Tugu Pahlawan Surabaya**



**Gambar 18: Kegiatan karyawan di Toko Buku "TOGAMAS"**



**Gambar 19: Kegiatan karyawisata diRumah H.O.S. Tjokroaminoto**



**Gambar 20: Bentuk interaksi siswa dengan guide di Pabrik Sosro.**



**Gambat 21: Kegiatan santri menanam Jagung**



**Gambar 22: Hasil kerjasama siswa dengan kelompok**



**Gambar 23: Mempresentasikan hasil kerja Siswa dengan kelompok**



**Gambar 24: Tindak lanjut kegiatan karyawisata yang berupa pameran**

## **LAMPIRAN II**

### **DAFTAR KODING WAWANCARA**

| NO. | NAMA INFORMAN             | JABATAN                | KODE                                             |
|-----|---------------------------|------------------------|--------------------------------------------------|
| 1.  | Qurroti A'yun, S.Pd.I     | Kepala Sekolah         | Ww.01/KS/30.03.15                                |
| 2.  | Hasan As'ary, S.Pd.I      | Guru PTK Kelas 4 dan 5 | Ww.02/GR.PTK1/30.03.15<br>Ww.02/GR.PTK1/20.04.15 |
| 3.  | Samsul Afandi, SS, M.Pd.I | Guru PTK Kelas 3       | Ww.03/GR.PTK2/01.04.15<br>Ww.03/GR.PTK2/18.04.15 |
| 4.  | Musyarofah, S. Si         | Guru kelas             | Ww.04/GR.KLS/08.04.15                            |

**LAMPIRAN III**

**DAFTAR KODING OBSERVASI**

| NO. | KODE                  | KETERANGAN                                                                                                           |
|-----|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Obs.01/KS/19.11.14    | Observasi pertama terkait Kondisi Sekolah yang dilihat dari suasana lingkungan sekolah pada tanggal 19 November 2014 |
| 2.  | Obs.02/KS/30.03.15    | Observasi ke-2 terkait Kondisi Sekolah yang dilihat dari suasana lingkungan sekolah pada tanggal 18 Maret 2015       |
| 3.  | Obs.03/P.PTK/01.04.15 | Observasi ke-3 terkait Pembelajaran PTK (Peradaban Teknologi dan Kebudayaan)                                         |
| 4.  | Obs.04/KPD/20.03.15   | Observasi ke-4 terkait Kondisi Peserta didik terkait hasil karya peserta didik 20 Maret 2015                         |
| 5.  | Obs.05/KSGS/23.03.15  | Observasi ke-3 terkait Kondisi Sekolah, Guru dan Siswa yang dilihat dari keseharian tanggal 23 Maret 2015            |
| 6.  | Obs.06/KSGS/25.03.15  | Observasi ke-4 terkait Kondisi Sekolah, Guru dan Siswa yang dilihat dari keseharian tanggal 25 Maret 2015            |
| 7.  | Obs.07/KMKW/14.04.15  | Observasi ke-5 terkait Suasana Kegiatan Metode Karya Wisata 14 April 2015                                            |
| 8.  | Obs.08/KPD/30.04.15   | Observasi ke-3 terkait Kondisi Peserta Didik terkait hasil karya siswa 30 April 2015                                 |

**LAMPIRAN IV****DAFTAR KODING DOKUMENTASI**

| NO. | KODE                     | KETERANGAN                                                                                                                                                                                        |
|-----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Dok.01/KMKW.Web/13.11.14 | Dokumentasi Pertama tentang Kegiatan Metode Karya Wisata (Website) SD Islam Bani Hasyim dalam <a href="http://banihasyim.org">http://banihasyim.org</a> . (diakses pada tanggal 13 November 2014) |
| 2.  | Dok.02/PSW/18.11.14      | Dokumentasi ke-2 tentang Profil Sekolah (Website) SD Islam Bani Hasyim dalam <a href="http://banihasyim.org">http://banihasyim.org</a> . (diakses pada tanggal 18 November 2014)                  |
| 3.  | Dok.03/BS/30.03.15/h.    | Dokumentasi pertama tentang Brosur SD Islam Bani Hasyim pada hari Senin 30 Maret 2015                                                                                                             |
| 4.  | Dok.04/PSTU/30.03.15/h.  | Dokumentasi ke-3 tentang Profil Sekolah yang didapat dari Tata Usaha (TU) SD Islam Bani Hasyim pada hari Senin 30 Maret 2015                                                                      |
| 5.  | Dok.05/DGSTU/01.04.15    | Dokumentasi ke-4 tentang Data Guru dan Siswa yang didapat dari Tata Usaha (TU) SD Islam Bani Hasyim pada hari Rabu 01 April 2015                                                                  |
| 6.  | Dok.06/KMKW.Fb/03.04.15  | Dokumentasi ke-6 tentang Kegiatan Metode Karya Wisata (Facebook) SD Islam Bani Hasyim (diakses pada tanggal 03 April 2015)                                                                        |
| 7.  | Dok.07/PMKW/08.04.15     | Dokumentasi ke-5 tentang Proposal Metode Karya Wisata pada hari Rabu 08 April 2015                                                                                                                |
| 8.  | Dok.08/DP/tgl.bln/th     | Dokumentasi ke-6 tentang Dokumentasi Pribadi yang diambil pada pelaksanaan observasi di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang                                                                     |

## LAMPIRAN V

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :  
Jabatan :  
Kategori : Peradaban Teknologi Kebudayaan, Perencanaan, Pelaksanaan,  
Bentuk : Interaksi Sosial siswa.  
Waktu wawancara :  
Tempat wawancara :

#### **A. Pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan**

1. Peradaban Teknologi Kebudayaan itu merupakan materi yang seperti apa?
2. Apa tujuan dan manfaat materi Peradaban Teknologi Kebudayaan?
3. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan?
4. Mengapa metode karya wisata/kunjungan di terapkan pada materi Peradaban Teknologi Kebudayaan?
5. Sejauh ini sudah melakukan kunjungan kemana saja?

#### **B. Perencanaan Metode Karya Wisata**

1. Bagaimana perencanaan metode karya wisata ?
2. Apakah jauh-jauh hari sudah ditentukan waktu untuk kunjungan?
3. Kapan perencanaan metode karyawisata dilakukan?
4. Dimana pelaksanaan perencanaan metode karyawisata?
5. Siapa yang menyusun perencanaan kunjungan?
6. Mengapa perencanaan metode karyawisata diperlukan?
7. Untuk perancangan kunjungan apakah dirundingkan dengan kepala sekolah?
8. Apakah ada kerjasama terhadap tempat yang akan dikunjungi?
9. Berapa biaya yang harus dikeluarkan siswa dalam melakukan kunjungan?
10. Apa saja tema yang digunakan untuk pelaksanaan metode karya wisata?
11. Bagaimana menentukan objek yang akan dikunjungi?

12. Aspek-aspek apa yang akan diselidiki pada saat kunjungan/karya wisata?

**C. Pelaksanaan Metode Karya Wisata**

1. Kapan kegiatan metode karya wisata dilakukan?
2. Apa yang harus disiapkan pada saat pelaksanaan kegiatan kunjungan/karya wisata?
3. Siapa yang memandu pada saat kunjungan?
4. Bagaimana peran guru pada saat pelaksanaan kunjungan?
5. Apa yang dilakukan siswa pada saat kunjungan?
6. Apa kendala yang sering dihayai pada saat kunjungan? dan bagaimana cara mengatasinya?
7. Bagaimana tindak lanjut setelah melakukan kunjungan?
8. Bahan penilaian apa yang digunakan untuk kunjungan?
9. Apakah hasil pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan masuk dalam nilai raport?
10. Bagaimana respon para orang tua siswa tentang pelaksanaan karya wisata?

**D. Bentuk Interaksi Sosial Siswa**

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial pada saat pelaksanaan metode karya wisata?
2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa untuk berinteraksi?
3. Pada saat kunjungan siswa sering melakukan interaksi dengan siapa saja?
4. Bagaimana bentuk hubungan/ interaksi siswa dengan teman sebaya?
5. Bagaimana bentuk hubungan/ interaksi siswa dengan kelompoknya?
6. Bagaimana bentuk hubungan/ interaksi kelompok 1 dengan kelompok lainnya?
7. Bagaimana cara mengukur bahwa siswa dapat berinteraksi baik dengan teman, guru maupun masyarakat sekitar?
8. Apakah ada persaingan antar kelompok 1 dengan kelompok yang lain?
9. Bagaimana cara guru dalam menggerakkan siswa untuk aktif pada saat kunjungan?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Ibu Qurroti A'yun

Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim

Kategori : Peradaban Teknologi Kebudayaan, Perencanaan, Pelakasanaan, Interaksi Sosial siswa.

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

| No. | Kategori    | Pertanyaan                                                                                    | Jawaban |
|-----|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | PTK         | Peradaban Teknologi Kebudayaan itu merupakan materi yang seperti apa?                         |         |
|     |             | Apa tujuan dan manfaat materi Peradaban Teknologi Kebudayaan?                                 |         |
|     |             | Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan?       |         |
|     |             | Mengapa metode karya wisata/kunjungan di terapkan pada materi Peradaban Teknologi Kebudayaan? |         |
|     |             | Sejauh ini sudah melakukan kunjungan kemana saja?                                             |         |
| 2.  | Perencanaan | Bagaimana perencanaan metode karya wisata ?                                                   |         |
|     |             | Apakah jauh-jauh hari sudah ditentukan waktu untuk kunjungan?                                 |         |
|     |             | Kapan perencanaan metode karyawisata dilakukan?                                               |         |
|     |             | Dimana pelaksanaan perencanaan metode karyawisata?                                            |         |
|     |             | Siapa yang menyusun perencanaan kunjungan?                                                    |         |
|     |             | Untuk perencanaan kunjungan apakah dirundingkan dengan                                        |         |

|           |                               |                                                                                         |  |
|-----------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|
|           |                               | kepala sekolah?                                                                         |  |
|           |                               | Apakah ada kerjasama terhadap tempat yang akan dikunjungi?                              |  |
|           |                               | Berapa biaya yang harus dikeluarkan siswa dalam melakukan kunjungan?                    |  |
| <b>3.</b> | <b>Pelaksanaan</b>            | Kapan kegiatan metode karyawisata dilakukan?                                            |  |
|           |                               | Siapa yang memandu pada saat kunjungan?                                                 |  |
|           |                               | Bagaimana peran guru pada saat pelaksanaan kunjungan?                                   |  |
|           |                               | Apa yang dilakukan siswa pada saat kunjungan?                                           |  |
|           |                               | Apa kendala yang sering dihapai pada saat kujungan?                                     |  |
| <b>4.</b> | <b>Interaksi Sosial Siswa</b> | Apakah dengan menggunakan metode karya wisata dapat menumbuhkan interaksi sosial siswa? |  |
|           |                               | Pada saat kunjungan siswa sering melakukan interasksi dengan siapa saja?                |  |
|           |                               | Bagaimana respon para orang tua siswa tentang pelaksanaan karya wisata?                 |  |

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Hasan As'ary, S.Pd,I

Jabatan : Guru Peradaban Teknologi Kebudayaan (PTK) kelas 4 dan 5

Kategori : Peradaban Teknologi Kebudayaan, Perencanaan, Pelakasanaan, Interaksi Sosial siswa.

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

| No. | Kategori    | Pertanyaan                                                                                    | Jawaban |
|-----|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | PTK         | Peradaban Teknologi Kebudayaan itu merupakan materi yang seperti apa?                         |         |
|     |             | Apa tujuan dan manfaat materi Peradaban Teknologi Kebudayaan?                                 |         |
|     |             | Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan?       |         |
|     |             | Mengapa metode karya wisata/kunjungan di terapkan pada materi Peradaban Teknologi Kebudayaan? |         |
|     |             | Sejauh ini sudah melakukan kunjungan kemana saja?                                             |         |
| 2.  | Perencanaan | Bagaimana perencanaan metode karya wisata ?                                                   |         |
|     |             | Apakah jauh-jauh hari sudah ditentukan waktu untuk kunjungan?                                 |         |
|     |             | Kapan perencanaan metode karyawisata dilakukan?                                               |         |
|     |             | Dimana pelaksanaan perencanaan metode karyawisata?                                            |         |
|     |             | Siapa yang menyusun perencanaan kunjungan?                                                    |         |

|           |                    |                                                                                        |  |
|-----------|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--|
|           |                    | Untuk perancangan kunjungan apakah dirundingkan dengan kepala sekolah?                 |  |
|           |                    | Apakah ada kerjasama terhadap tempat yang akan dikunjungi?                             |  |
|           |                    | Berapa biaya yang harus dikeluarkan siswa dalam melakukan kunjungan?                   |  |
|           |                    | Apa saja tema yang digunakan untuk pelaksanaan metode karya wisata?                    |  |
|           |                    | Bagaimana menentukan objek yang akan dikunjungi?                                       |  |
|           |                    | Aspek-aspek apa yang akan diselidiki pada saat kunjungan/karya wisata?                 |  |
| <b>3.</b> | <b>Pelaksanaan</b> | Kapan kegiatan metode karyawisata dilakukan?                                           |  |
|           |                    | Apa yang harus disiapkan pada saat pelaksanaan kegiatan kunjungan/karya wisata?        |  |
|           |                    | Siapa yang memandu pada saat kunjungan?                                                |  |
|           |                    | Bagaimana peran guru pada saat pelaksanaan kunjungan?                                  |  |
|           |                    | Apa yang dilakukan siswa pada saat kunjungan?                                          |  |
|           |                    | Apa kendala yang sering dihadapi pada saat kunjungan? dan bagaimana cara mengatasinya? |  |
|           |                    | Bagaimana tindak lanjut setelah melakukan kunjungan?                                   |  |
|           |                    | Bahan penilaian apa yang digunakan untuk kunjungan?                                    |  |
|           |                    | Apakah hasil pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan masuk dalam nilai raport?     |  |
|           |                    | Bagaimana bentuk interaksi sosial pada saat pelaksanaan metode karya wisata?           |  |
|           |                    | Strategi apa yang digunakan                                                            |  |

|    |                               |                                                                                                           |  |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 4. | <b>Interaksi Sosial Siswa</b> | untuk meningkatkan interaksi sosial siswa?                                                                |  |
|    |                               | Pada saat kunjungan siswa sering melakukan interaksi dengan siapa saja?                                   |  |
|    |                               | Bagaimana bentuk hubungan/interaksi siswa dengan teman sebaya?                                            |  |
|    |                               | Bagaimana bentuk hubungan/interaksi siswa dengan kelompoknya?                                             |  |
|    |                               | Bagaimana bentuk hubungan/interaksi kelompok 1 dengan kelompok lainnya?                                   |  |
|    |                               | Bagaimana cara mengukur bahwa siswa dapat berinteraksi baik dengan teman, guru maupun masyarakat sekitar? |  |
|    |                               | Apakah ada persaingan antar kelompok 1 dengan kelompok yang lain?                                         |  |
|    |                               | Bagaimana cara guru dalam menggerakkan siswa untuk aktif pada saat kunjungan?                             |  |
|    |                               | Bagaimana respon para orang tua siswa tentang pelaksanaan karya wisata?                                   |  |

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Responden : Samsul Afandi, SS, M.Pd.I

Jabatan : Guru Peradaban Teknologi Kebudayaan (PTK) kelas 3

Kategori : Peradaban Teknologi Kebudayaan, Perencanaan, Pelakasanaan, Interaksi Sosial siswa.

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

| No. | Kategori    | Pertanyaan                                                                                    | Jawaban |
|-----|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | PTK         | Peradaban Teknologi Kebudayaan itu merupakan materi yang seperti apa?                         |         |
|     |             | Apa tujuan dan manfaat materi Peradaban Teknologi Kebudayaan?                                 |         |
|     |             | Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan?       |         |
|     |             | Mengapa metode karya wisata/kunjungan di terapkan pada materi Peradaban Teknologi Kebudayaan? |         |
|     |             | Sejauh ini sudah melakukan kunjungan kemana saja?                                             |         |
| 2.  | Perencanaan | Bagaimana perencanaan metode karya wisata ?                                                   |         |
|     |             | Apakah jauh-jauh hari sudah ditentukan waktu untuk kunjungan?                                 |         |
|     |             | Kapan perencanaan metode karyawisata dilakukan?                                               |         |
|     |             | Dimana pelaksanaan perencanaan metode karyawisata?                                            |         |
|     |             | Siapa yang menyusun perencanaan kunjungan?                                                    |         |
|     |             | Untuk perencanaan kunjungan apakah dirundingkan dengan                                        |         |

|           |                    |                                                                                       |  |
|-----------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--|
|           |                    | kepala sekolah?                                                                       |  |
|           |                    | Apakah ada kerjasama terhadap tempat yang akan dikunjungi?                            |  |
|           |                    | Berapa biaya yang harus dikeluarkan siswa dalam melakukan kunjungan?                  |  |
|           |                    | Apa saja tema yang digunakan untuk pelaksanaan metode karya wisata?                   |  |
|           |                    | Bagaimana menentukan objek yang akan dikunjungi?                                      |  |
|           |                    | Aspek-aspek apa yang akan diselidiki pada saat kunjungan/karya wisata?                |  |
| <b>3.</b> | <b>Pelaksanaan</b> | Kapan kegiatan metode karyawisata dilakukan?                                          |  |
|           |                    | Apa yang harus disiapkan pada saat pelaksanaan kegiatan kunjungan/karya wisata?       |  |
|           |                    | Siapa yang memandu pada saat kunjungan?                                               |  |
|           |                    | Bagaimana peran guru pada saat pelaksanaan kunjungan?                                 |  |
|           |                    | Apa yang dilakukan siswa pada saat kunjungan?                                         |  |
|           |                    | Apa kendala yang sering dihapai pada saat kunjungan? dan bagaimana cara mengatasinya? |  |
|           |                    | Bagaimana tindak lanjut setelah melakukan kunjungan?                                  |  |
|           |                    | Bahan penilaian apa yang digunakan untuk kunjungan?                                   |  |
|           |                    | Apakah hasil pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan masuk dalam nilai rapot?     |  |
|           |                    |                                                                                       |  |
|           |                    | Bagaimana bentuk interaksi sosial pada saat pelaksanaan metode karya wisata?          |  |
|           |                    | Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa?                |  |

|    |                               |                                                                                                           |  |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 4. | <b>Interaksi Sosial Siswa</b> | Pada saat kunjungan siswa sering melakukan interaksi dengan siapa saja?                                   |  |
|    |                               | Bagaimana bentuk hubungan/ interaksi siswa dengan teman sebaya?                                           |  |
|    |                               | Bagaimana bentuk hubungan/ interaksi siswa dengan kelompoknya?                                            |  |
|    |                               | Bagaimana bentuk hubungan/ interaksi kelompok 1 dengan kelompok lainnya?                                  |  |
|    |                               | Bagaimana cara mengukur bahwa siswa dapat berinteraksi baik dengan teman, guru maupun masyarakat sekitar? |  |
|    |                               | Apakah ada persaingan antar kelompok 1 dengan kelompok yang lain?                                         |  |
|    |                               | Bagaimana cara guru dalam menggerakkan siswa untuk aktif pada saat kunjungan?                             |  |
|    |                               | Bagaimana respon para orang tua siswa tentang pelaksanaan karya wisata?                                   |  |

## **LAMPIRAN VI**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, ruang kelas, siswa, sarana dan prasarana.
2. Kegiatan karya wisata pada pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan.
3. Keadaan siswa pada saat pelaksanaan metode karya wisata pada pembelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan.
4. Bentuk Interaksi siswa pada saat karya wisata.
5. Upaya-upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa.
6. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan/karya wisata.

**LAMPIRAN VII**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

| Jenis Dokumen/Kode                              | Bentuk Dokumen                                                                                                                                                                                                                              | Ket. |
|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| Verbal Dok./.... (sesuai dengan bentuk dokumen) | Profil SD Islam Bani Hasyim.<br>1. Sejarah<br>2. Identitas sekolah<br>3. Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum                                                                                                                                   |      |
|                                                 | Data Kesiswaan<br>1. Jumlah kelas dan siswa<br>2. Prestasi-prestasi siswa<br>3. Hasil belajar siswa                                                                                                                                         |      |
|                                                 | Data Ketenagaan<br>1. Kepala sekolah<br>2. Guru dan staf                                                                                                                                                                                    |      |
|                                                 | Sarana dan Prasarana<br>1. Denah lokasi dan bangunan sekolah (letak geografis)<br>2. Gedung dan ruangan yang ada<br>3. Fasilitas penunjang<br>4. Sarana pembelajaran lainnya (laboratorium, perpustakaan, mushallah, klinik kesehatan dll.) |      |
|                                                 | Implementasi metode karyawisata karyawisata<br>- Proposal kegiatan<br>- Tempat pelaksanaan karyawisata<br>- Surat izin                                                                                                                      |      |
| Foto/Gambar/Denah/<br>Dok/.....                 | Kegiatan-kegiatan                                                                                                                                                                                                                           |      |
|                                                 | Situasi pembelajaran pada pelaksanaan karyawisata                                                                                                                                                                                           |      |
|                                                 | Denah lokasi SD Islam Bani Hasyim                                                                                                                                                                                                           |      |
|                                                 | Kondisi lingkungan SD Islam Bani Hasyim                                                                                                                                                                                                     |      |
| Video Klip/Rekaman                              | Hasil Wawancara                                                                                                                                                                                                                             |      |
|                                                 | Proses belajar dan pembelajaran                                                                                                                                                                                                             |      |

**LAMPIRAN VIII**

**Instrumen Pengamatan**  
**Indikator-indikator Interaksi Sosial Siswa**

| Aspek             | Indikator                                                   | Deskriptor  | Skor |
|-------------------|-------------------------------------------------------------|-------------|------|
| <b>Komunikasi</b> | Adanya komunikasi dengan teman                              | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |
|                   |                                                             | Kurang      | 1    |
|                   | Adanya komunikasi dengan guru                               | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |
|                   |                                                             | Kurang      | 1    |
|                   | Antusias siswa melakukan tanya jawab dengan guide           | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |
|                   |                                                             | Kurang      | 1    |
|                   | Antusias siswa melakukan tanya jawab dengan masyarakat      | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |
|                   |                                                             | Kurang      | 1    |
| <b>Kontak</b>     | Saling bertegur sapa                                        | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |
|                   |                                                             | Kurang      | 1    |
|                   | Tersenyum pada saat bertemu dengan teman maupun orang lain. | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |
|                   |                                                             | Kurang      | 1    |
|                   | Bersikap baik (sopan, santun) dengan orang yang lebih tua.  | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |
|                   |                                                             | Kurang      | 1    |
| <b>Asosiatif</b>  |                                                             |             |      |
| Kerja sama        | Saling membantu dan tolong menolong dalam mengerjakan tugas | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |
|                   |                                                             | Kurang      | 1    |
| Akomodasi         | Adanya rasa saling menjaga kenyamanan                       | Sangat baik | 4    |
|                   |                                                             | Baik        | 3    |
|                   |                                                             | Cukup       | 2    |

|                   |                                                               |                                        |                  |
|-------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------------|
|                   |                                                               | Kurang                                 | 1                |
| Asimilasi         | Menghargai pendapat teman                                     | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 4<br>3<br>2<br>1 |
| <b>Disosiatif</b> |                                                               |                                        |                  |
| Persaingan        | Adanya persaingan yang tidak sehat                            | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 1<br>2<br>3<br>4 |
| Pertentangan      | Adanya kelompok yang semena-mena sehingga menimbulkan konflik | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 1<br>2<br>3<br>4 |
| Kontravensi       | Adanya perasaan iri pada kelompok lain                        | Sangat baik<br>Baik<br>Cukup<br>Kurang | 1<br>2<br>3<br>4 |

Untuk mengetahui nilai dari interaksi maka menggunakan rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**LAMPIRAN IX**

### ANALISIS DATA

1. Nilai rata-rata interaksi sosial siswa dilihat dalam aspek komunikasi

| Aspek             | Indikator                                              | 4   | 3 | 2 | 1 |
|-------------------|--------------------------------------------------------|-----|---|---|---|
| <b>Komunikasi</b> | Siswa dengan siswa saling memberikan informasi         | √   |   |   |   |
|                   | Siswa dengan siswa saling bertukar pendapat            | √   |   |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan guru       |     | √ |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan guide      | √   |   |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan masyarakat |     | √ |   |   |
|                   | <b>Jumlah</b>                                          | 12  | 6 |   |   |
|                   | <b>Rata-rata</b>                                       | 3,6 |   |   |   |

$$MX = \frac{18}{5} = 3,6$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam aspek komunikasi memberikan dampak yang baik dengan rata-rata 3,6 pada setiap indikator.

2. Nilai rata-rata interaksi sosial siswa dilihat dalam aspek kontak

| Aspek         | Indikator                                                   | 4   | 3 | 2 | 1 |
|---------------|-------------------------------------------------------------|-----|---|---|---|
| <b>Kontak</b> | Saling bertegur sapa                                        | √   |   |   |   |
|               | Tersenyum pada saat bertemu dengan teman maupun orang lain. | √   |   |   |   |
|               | Bersikap baik (sopan, santun) dengan orang yang lebig tua.  |     | √ |   |   |
|               | <b>Jumlah</b>                                               | 8   | 3 |   |   |
|               | <b>Rata-rata</b>                                            | 3,6 |   |   |   |

$$MX = \frac{11}{3} = 3,6$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam aspek kontak memberikan dampak yang baik dengan rata-rata 3,6 pada setiap indikator.

3. Nilai rata-rata interaksi sosial siswa dilihat dalam aspek Asosiatif

| Aspek            | Indikator                                                   | 4 | 3 | 2 | 1 |
|------------------|-------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| <b>Asosiatif</b> |                                                             |   |   |   |   |
| Kerja sama       | Saling membantu dan tolong menolong dalam mengerjakan tugas | √ |   |   |   |
| Akomodasi        | Adanya rasa saling menjaga kenyamanan                       |   | √ |   |   |
| Asimilasi        | Menghargai pendapat teman                                   |   |   | √ |   |
|                  | <b>Jumlah</b>                                               | 4 | 3 | 2 |   |
|                  | <b>Rata-rata</b>                                            | 3 |   |   |   |

$$MX = \frac{9}{3} = 3$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa interaksi sosial siswadalam aspek Asosiatif memberikan dampak yang baik dengan rata-rata 3 pada setiap indikator.

4. Nilai rata-rata interaksi sosial siswa dilihat dalam aspek Disosiatif

| Aspek             | Indikator                          | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-------------------|------------------------------------|---|---|---|---|
| <b>Disosiatif</b> |                                    |   |   |   |   |
| Persaingan        | Adanya persaingan yang tidak sehat | √ |   |   |   |

|              |                                                               |     |   |  |  |
|--------------|---------------------------------------------------------------|-----|---|--|--|
| Pertentangan | Adanya kelompok yang semena-mena sehingga menimbulkan konflik | √   |   |  |  |
| Kontravensi  | Adanya perasaan iri pada kelompok lain                        |     | √ |  |  |
|              | <b>Jumlah</b>                                                 | 8   | 3 |  |  |
|              | <b>Rata-rata</b>                                              | 3,6 |   |  |  |

$$MX = \frac{11}{3} = 3,6$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dalam aspek Disosiatif tidak begitu terlihat dengan rata-rata 3,6 pada setiap indikator.

5. Nilai semua aspek interaksi sosial siswa

| Aspek             | Indikator                                                   | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-------------------|-------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| <b>Komunikasi</b> | Siswa dengan siswa saling memberikan informasi              | √ |   |   |   |
|                   | Siswa dengan siswa saling bertukar pendapat                 | √ |   |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan guru            |   | √ |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan guide           | √ |   |   |   |
|                   | Antusias siswa melakuakn tanya jawab dengan masyarakat      |   | √ |   |   |
| <b>Kontak</b>     | Saling bertegur sapa                                        | √ |   |   |   |
|                   | Tersenyum pada saat bertemu dengan teman maupun orang lain. | √ |   |   |   |
|                   | Bersikap baik (sopan, santun) dengan orang yang lebig tua.  |   | √ |   |   |
| <b>Asosiatif</b>  |                                                             |   |   |   |   |
| Kerja sama        | Saling membantu dan tolong menolong dalam mengerjakan tugas | √ |   |   |   |
| Akomodasi         | Adanya rasa saling menjaga kenyamanan                       |   | √ |   |   |

|                   |                                                               |      |    |   |  |
|-------------------|---------------------------------------------------------------|------|----|---|--|
| Asimilasi         | Menghargai pendapat teman                                     |      |    | √ |  |
| <b>Disosiatif</b> |                                                               |      |    |   |  |
| Persaingan        | Adanya persaingan yang tidak sehat                            | √    |    |   |  |
| Pertentangan      | Adanya kelompok yang semena-mena sehingga menimbulkan konflik | √    |    |   |  |
| Kontravensi       | Adanya perasaan iri pada kelompok lain                        |      | √  |   |  |
|                   | <b>Jumlah</b>                                                 | 32   | 18 | 2 |  |
|                   | <b>Rata-rata</b>                                              | 3,71 |    |   |  |
|                   | <b>Penilaian dari seluruh interaksi sosial</b>                | 92%  |    |   |  |

$$\text{Penilaian} = \frac{52}{56} \times 100\% = 92\%$$

Hasil penelitian di ketahui adanya peningkatan interaksi siswa. Dengan memperoleh nilai rata-rata 3,71 atau 92%.

#### LAMPIRAN IX

#### KUMPULAN TRANSKIP WAWANCARA

**DAFTAR INFORMAN**

| NO | NAMA RESPONDEN            | JABATAN                                                        |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 1. | Qurroti A'yun, S.Pd.I     | Kepala Sekolah                                                 |
| 2. | Hasan As'ary, S.Pd.I      | Guru Peradaban Teknologi dan<br>Kebudayaan (PTK) Kelas 4 dan 5 |
| 3. | Samsul Afandi, SS, M.Pd.I | Guru Peradaban Teknologi dan<br>Kebudayaan (PTK) Kelas 3       |
| 4. | Musyarofah, S.Si          | Guru Kelas                                                     |

## LAMPIRAN X

### TRANSKIP WAWANCARA

(01)

Nama : Qurroti A'yun, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari, Tanggal, Jam : Senin, 30 Maret 2015, Pkl. 10.25 s.d 11.00  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Kode : Ww.01/KS/30.03.15  
Tema Wawancara : Materi Peradaban Teknologi dan Kebudayaan(PTK),  
Perencanaan, Pelaksanaan, Interaksi social siswa

Peneliti : “Assalamu’alaikum...”  
Informan : “Wa’alaikum salam... Silahkan masuk Mbak... Sebentar ya... (sambil menutup laptop.  
Peneliti : “Iya bu’...”  
Informan : “Ada yang bisa saya bantu?”  
Peneliti : “Terimakasih sebelumnya atas waktunya, langsung saja ya bu...”  
Informan : “Iya silahkan...”  
Peneliti : “Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Bani Hasyim ini bu?”  
Informan : “SD Islam Bani Hasyim berdiri pada tahun 2003, di yayasan kita terdapat beberapa lembaga yaitu TK yang berdiri pada tahun 2001, SD pada tahun 2003 dan SMP baru berdiri pada tahun 2010.  
Peneliti : “Pergantian kepala sekolah sudah berapa kali bu?”  
Informan : “Ini saya ke-5”  
Peneliti : “ Saya hanya minta informasi terkait implementasi metode karya wisata pada pembelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK), saya tertarik mengenai pembelajaran PTK ini yang selalu mengadakan kunjungan.”  
Informan : “Kok tau kalau disini ada PTK ?”  
Peneliti : “ Saya lihat di website SD Islam Bani Hasyim”.  
Informan : “O..... di website”.  
Peneliti : “ Peradaban Teknologi dan Kebudayaan itu merupakan materi yang seperti apa ibu?”.  
Informan : “Peradaban Teknologi dan Kebudayaan sngkatannya PTK itu sebuah mapel khusus kami jadi istilahnya mulok gitu ya, jadi ciri khasnya Bani Hasim yang mana teknis pembelajarannya itu adalah kunjungan atau Studi lapangan itu mulai kelas 3-6. PTK ini lek orang Islam itu kitab

sucinya Al-Qur'an gitu ya... ini jadi kitab sucinya kita atau pedomannya kita, karena kita itu tematik kita punya tema, tema besar dan tema kecil nah tema besar dan tema kecil ini tadi di jelaskan dan dijabarkan lewat PTK tadi, jadi pembelajarannya itu menjadi satu di situ, jadi sebelum istilah tematik seperti kurikulum 2013 itu kita sebenarnya sudah punya buku PTK ini, kita bunya kan bikin sendiri, nah buku PTK ini sebenarnya buku tematik yang sekarang ini ada jadi sudah sejak awal kita punya PTK itu.

Peneliti : “Jadi sejak berdirinya SD pada tahun 2003 itu sudah ada pembelajaran PTK?”

Informan : “Iya dari awal sudah ada PTK itu jadi guru kalau ngajar PTK itu ya harus bisa ngajar semuanya seperti anak PGMI, PGSD inikan harus tahu semuanya nanti jadinya guru kelas jadi semuanya harus tahu nah ada di PTK itu, pada waktu pada tahun 2003-2010 kita ada PTK, juga ada mata pelajaran asendiri-sendiri tapi kembali ke sumbernya PTK tadi. Sejak 2011 PTK tetap ada kemudian kita juga ada buku tematik sebagai penjelas istilahnya ada Al-Qur'an ada Hadits, Al-Qur'annya itu PTK dan Haditsnya itu buku tematik”. Kita punya buku tematik semua mata pelajaran itu gak ada jadinya hanyan ada satu tadi atau satu pelajaran yang disebut dengan tematik tapi PTK tetap ada istilahnya untuk mempertajam pemahaman anak-anak lewat kunjungan sehingga nanti ada refleksi, anak-anak ada hasilnya, ada pemaknaan yang anak-anak hasilkan entah itu hasilnya berupa karya, atau pameran, untuk lokasi kunjungannya tergantung dengan tema tadi. PTK punya tema besar, punya subtema yang mana secara materi itu dipelajari setiap harinya kemudian pemantapannya tadi lewat kunjungan, jadi antara PTK dan tematik itu sudah ingklut jadi satu. PTK tetap jadi pedoman utamanya.

Peneliti : “Buku tematiknya dari pemerintah ya buk?”

Peneliti : “ Tidak kita punya buku tematik sendiri. Dari kurikulum kami kemudian dibuat buku tapi tidak lepas dari referensi kurikulum nasional juga tapi sudah kami kembangkan kembali kita sesuaikan dengan visi misi dan tujuan SDI Bani Hasyim, jadilah kurikulum Bani Hasyim dan buku itu. Yang dari DIKNAS kita juga punya tapi kita taruh di perpustakaan, yang dipakai tiap hari ya hasil buatannya guru-guru sendiri.”

Informan : “ Tujuan dan manfaatnya PTK itu seperti apa?”

Peneliti : “ Pertama mungkin anak harus mengetahui hubungan sejarah dari awal sampai akhir itu seperti apa khususnya sejarah ilmuan muslim, sejarah-sejarah didunia islam itu seperti apa. Tujuan yang kedua adalah anak biar bisa mengkritisi kembali keilmuan-keilmuan yang ada, karena PTK adalah Peradaban Teknologi dan Kebudayaan yang di dalamnya juga ada IPTEK , IMTAK, Sejarah, ngomong peradabankan ngomong semuanya nah anak-anak bisa mengkritisi kembali keilmuan-keilmuan yang ada itu tentumunya dengan kemampuan anak SD itu, kemudian anak-anak juga bisa mempelajari peradapan-peradapan jaman dulu seperti apa? Khususnya di dunia islam itu seperti apa? Dari tokoh-tokohnya mulai dari karya-karyanya orang muslim jaman dahulu seperti apa? sehingga anak-

- anak setidaknya dapat mengambil hikmahnya atau mungkin minimal bisa membuat karya sederhana versi anak SD itu seperti apa.
- Peneliti : “ Apa yang melatar belakngi dilaksanakannya PTK ini?”
- Informan : “ di atas saya kana da bapak direkturkan ya, bapak direktur itu membawahi TK, SD, SMP dari awal bani hasyim berdiri itukan setidaknya tidak sekedar pendidikan formal seperti sekolah-sekolah lainnya, sejauh itu visi misi kita itu kan pengen mewujudkan insan ulil albab, insan ulil alabab itu seperti apa? Ya seperti di surat ali imron 191-192, yang mana kami ingin anak-anak itu bisa mewarnailah, setidaknya peradaban yang sudah ada ini menjadi peradaban yang lebih baik. Sehingga dengan pembelajaran praktik dan mengalami langsung merupakan metode yang paling tepat untuk memahami anak-anak karena usia SD usia yang cenderung meniru, melihat dan mempraktekkan kalau hanya sekedar dikasih tahu pembelajaran atu model pembelajaran yang monoton dikelas kan tidak suka, menurut kami dengan kunjungan lewat PTK ini merupakan metode pembelajaran yang kontekstul, langsung praktek sehingga anak-anak langsung faham tidak perlu kita ngomong banyak tapi langsung kongkrit anak SD itu pemikirannya masih kongkrit. Fungsi PTK secara teori adalah untuk mengikat teori karena PTK merupakan sumber semua pembelajaran yang ada disini dan yang kedua dengan cara kunjungan agar anak bisa mengalami secara langsung.
- Peneliti : “ Kenapa kunjungan di terapkan di PTK?”
- Informan : “ Karena PTK merupakan sumber kami, yang menjdkikan PTK menjadi unik adalah melakukan kunjuangan ini”
- Peneliti : “ Sejauh ini sudah melakukan kunjungan kemana saja?”
- Informan : “ Banyak mbak.... Mulai dari Malang sendiri sampai keluar kota. Tergantung temanya. Misalnya kalau lagi teknologi gitu ya... kita pergi ke pabrik-pabrik misalnya pabrik tahu, pabrik pocarisweet terus ke BMG (Badan Metrologi dan Geofisika), kalau temanya seperti kepemimpinan ini kita pergi ke tokoh-tokoh nasional, tokoh-tokoh agama misalnya ke museum bungkarno, museum brawijya, ke tugu pahlawan, cokro aminito. Terkadang kita satu jalan langsung dua tempat”.
- Peneliti : “ Kunjungan yang paling jauh itu kemana bu?”
- Informan : “ paling jauh itu kelas 6 puncaknya biasanya kita pergi ke wali 5, kebetulan kelas 6 itu temanya ulil albab
- Peneliti : “ dalam 1 tahun kunjuangan berapa kali ya bu?”
- Informan : “dalam 1 tahun itu kita kunjungan 4 kali samapi 5 kalilah, dalam satu tahun itu ada periodenya atu ada temanya antara tema satu denga yang lain itu ada hubungannya jadi yang terakhir kelas 6 itu sudah puncaknya.”
- Peneliti : “ kalau di kelas 3 juga sering kunjungan keluar kota?”
- Informan : “ kalau kelas 3 kita masih di dalam kota semua tapi tidak menuntut kemungkinan kita pergi keluar kota, semuanya tergantung pada temanya dan kita mencari tempat yang pas untuk tema tadi.”
- Peneliti : “ bagaimana perencanaan metode karyawisata itu?”

Informan : “ perencanaannya ya dari nyusun proposal, di situ ada item kolom gitu kan, temanya apa, tujuannya apa, tempat yang dituju itu dimana, apa hasil yang didapat anak-anak nantinya semuanya harus jelas”

Peneliti : “ jadi jauh-jauh hari sudah ditentukan ya bu...”

Informan : “ iya, awal masuk pelajaran baru sudah ditentukan”.

Peneliti : “ yang menyusun perencanaan kunjungan itu siapa bu?”

Informan : “ ya dari tim PTK dan juga guru kelas”.

Peneliti : “ Untuk perencanaannya apakah dirundingkan dengan kepala sekolah?”

Informan : “ iya, proposalnya di ajukan dengan saya, kemudian pak direktur terus di acc itu sudah lengkap satu tahun dari kelas 3-6 kalau sudah ya tinggal dijalankan saja dengan sekejul tadi. Sudah ada perencanaan dari awal tinggal menghubungkan tempatnya apa lagi kita sudah sering jadi kita sudah kenal kalau tempat yang akan dituju minta surat ya kita buat surat.”

Peneliti : “ Berapa biaya yang harus dikeluarkan pada saat kunjungan?”

Informan : “ semua sudah ingklut di awal, namanya itu uang kegiatan jadi dari awal masuk ajaran baru itu sudah ingklut uang kegiatan juga”.

Peneliti : “ Biasanya yang mandu pada saat kunjungan siapa bu?”

Informan : “ guru kelas di tambah 1 dari guru PTKnya”.

Peneliti : “ Bagaimana peran guru padaat kunjungan dilaksanakan?”

Informan : “ Guru hanya mendampingi dan memfasilitasi saja, Karena anak-anak sudah tau apa yang harus mereka lakukan ada panduannya LKS juga jadi secara otomatis waktunya wawancara mereka nyebar untuk melakukan wawancara, waktunya observasi ya mereka mengamati, melihat-lihat”.

Peneliti : “ Biasanya anak-anak wawancara dengan siapa bu?”

Informan : “ di setiap tempatkan biasanya ada narasumbernya, ada penanggung jawabnya istilahnya ada gaet turnya.”

Peneliti : “ kendala yang sering dihadapi pada saat kunjungan apa itu?”

Informan : “ gak ada sih kendala yang sampai fatal, ya paling mengkondisikan anak-anak soalnya kana da waktunya. Kalau tidak dimanfaatkan dengan baik tarjet kita gak sampek soalnya harus pergi ke kunjungan selanjutnya, jadi harus cepet”.

Peneliti : “ Apakah dengan menggunakan metode karya wisata dapat menumbuhkan interaksi social siswa?”

Informan : “ Banget mbak, mereka kan bisa berinteraksi dengan dunia luar, tidak hanya melihat-lihat situs atau barang mati saja terkadang mereka pergi ke panti asuhan disana juga ada anak-anak seusia mereka mereka berkomunikasi, pergi ke setasiun, banyak orang yang mereka jumpai disana, mereka pergi keterninal dengan wawamcara dengan para profesi yang ada disana ya otomatis banyak pengalaman yang mereka peroleh khususnya tadi pada interaksi sosialnya sangat banyak. Dia kan kalau ingin mendapatkan data itu dia harus wawancara, dia harus interview dengan orang banyak dia mau bikin karya atau produk dia harus banyak mengumpulkan banyak adata, dari mana datanya? Kan gak hanya sekedar diem saja dia harus melakukan interaksi yang banyak entah itu bertanya,

entah itu wawancara, entah itu mengamati sambil di catat jadi teknisnya itu kayak orang penelitian’.

Peneliti : “respon dari orang tua bagaimana bu?”

Informan : “ya mereka senengkan setidaknya anaknya belajar sambil rekreasi, banyak yang masuk sini karena ada ciri khasnya itu kana da karya wisata yang bentuknya edukatif”

Peneliti : “Mungkin itu saja, Banyak sekali informs yang saya dapat. Terimakasih atas waktunya ibu, maaf sudah mengganggu aktivitas ibu”.

Informan : “O... ya sama-sama..”

Peneliti : “Wassalamu’alaikum...”

Informan : “Wa’alaikum salam...”



**TRANSKIP WAWANCARA****(02)**

Nama : Hasan As'ary, S.Pd.I  
 Jabatan : Guru Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) kelas 4 & 5  
 Hari, Tanggal, Jam : Senin, 30 Maret 2015, Pkl. 12.15 s.d 12.45  
 Tempat : Ruang Guru  
 Kode : Ww.02/KS/30.03.15  
 Tema Wawancara : Materi Peradaban Teknologi dan Kebudayaan(PTK),  
 Perencanaan, Pelaksanaan, Interaksi social siswa

Peneliti : “ Bagaimana perencanaan metode karya wisata tersebut?”

Informan : “ Perencanaan yang paling pertama itu penyesuaian kurikulum, setelah kurikulum pemilihan tema yang relevan maksudnya tempat yang dikunjungi itu masih relevan atau tidak”

Peneliti : “ Maksudnya tidak relevan buat dikunjungi itu seperti apa pak?”

Informan : “ di kelas 5 itu ada tema pemimpin. Jejak pemimpin Indonesia entah itu jejak islam masuk nusantara maupu jejak islam masuk di Indonesia. kelas 5 kemarin hari selasa itu melakukan kunjungan itu yang kita tinggil tahun ini itu masjid cengho, masjid changho itu saya anggap tidak relevan kecuali masjid chengho yang ada di semarang yang bener-bener dikunjungi oleh laksamana chengho itu baru relevan tapi kalau di Surabaya itu Cuma komunitas orang-orang cina muslim mendirikan masjid dan menamakan dengan masjid chengho yang ada dipandaan ini kita anggap tidak relevan. Yang msih relevan itu di cokro aminito itu kunjungan ke rumahnya. Berarti tadi perencanaanya mulai dari penyesuaian kurikulum, pemilihan tema yang akan dikunjungi itu dimana dan temaptnya harus relevan kemudian baru kita mengajukan proposal anggaran semacam itu kemudian di acc ke direksi setelah di acc ya udah kita langsung berangkat dan sebelum brangkat kita kirim surat ke sana, surat pemberitahuan bahwa kita akan melakukan kunjungan kalau ada administrasi yang akan ditanggung ya dibereskan dulu”

Peneliti : “ Tempat kunjungan tiap tahunnya sama pak?”

Informan : “ Gk mesti sama, misalnya yang untuk kejayaan Indonesia itu kan majapait saja misalnya kalau jejak masuknya islam tetep ke wali lima tahun dulu pada saat tema teknologi kunjungannya ke bandara tapi untuk tahun ini tidak ada, jadi ada yang sama juga ada yang beda

Peneliti : “ Yang menyusun perencanaan waktu kunjungan itu siapa pak?”

- Informan : “ Tim PTK bersama waka kurikulum, guru kelas, kepala sekolah juga.
- Peneliti : “ Apakah ada kerjasama terhadap tempat yang akan dikunjungi?”
- Informan : “ ya.... Contohnya di cokroaminoto, pertama kali yang kunjungan disana dengan secara stady tur yang bener lo ya itu memang dari sini. Baru ada perbaikan ada perhatian”.
- Peneliti : “ Tema-tema apa saja yang digunakan untuk kunjungan?”
- Informan : “ kalau bisa semua tema ada kunjungan tapi ya itu semuanya menyesuaikan dengan keadaan”.
- Peneliti : “ Aspek-aspek apa saja yang akan diselidiki pada saat kunjungan?”
- Informan : “ tergantung tema, misalnya ilmu ya ilmu kalau misalnya teknologi ya teknologi kalau misalnya kebudayaan ya kebudayaan. Kalau ada unsur kebudayaan dan teknologi ya kedua-dua misalnya ke mojokerto itu ke candi, ciri-cirinya candi hindu dan candi buda kemudian teknologi bangunannya seperti apa kemudian perbedaan bangunan yang sekarang itu seperti apa? Awetan yang mana? Semacam itu. Selain kebudayaannya, ciri khasnya macem-macemlah.”
- Peneliti : “ yang harus disiapkan pada saat pelaksanaan kunjungan itu apa pak?”
- Informan : “ kalau di hari H itu ya alat tulis sama papan sketboot itu di dalam kota, kalau di luar kota otomatis bawa peralatan sholat, alat mandi selain akomodasi, konsumsi, tiket itu masalah keuangan itu yang harus kita siapkan”.
- Peneliti : “ yang mandu pada saat kunjungan itu siapa pak?”
- Informan : “ tergantung mbak... contohnya pada saat kunjungan di cokro aminoto kami tidak mengambil informan dari sana karena disana hanya petugas keamanan saja tidak ada gaet turnya sehingga biasanya kami mengambil dari dosen uner kalau tidak kita jelaskan sendiri dengan referensi yang sudah ada, tapi kalau dari situs-situs original kita usahakan mengambil orang sana atau gaeturnya”
- Peneliti : “ Peran guru pada pelaksanaan kegiatan karya wisata itu seperti apa pak?”
- Informan : “ Peran guru yang pertama pastinya mengkondisikan, menjaga. Menjaga itu mulai dari sebelum berangkat biasanya kita cek atau mengabsen siswa. Cara gampangya.... Duduknya ditata dengan cara menghafal teman duduknya siapa? Belakangnya siapa? Depanannya siapa? Nanti ketikaturun dan naik lagi, samping-

sampingnya sudah lengkap atau belum. Kemudian peran guru yang kedua mengkondisikan anak-anak pada saat kunjungan.”

Peneliti : “ yang dilakukan siswa pada saat kunjungan biasanya apa pak?”

Informan : “ Mencari informasi dengan cara mendengarkan, bertanya itu sudah wawancara kemudian mengamati keadaan atau observasi termasuk juga incuiri riset. Dan memang saya tekankan kalau kita kunjungan bukan berwisata bukan berleha-leha tidak ada tujuannya nanti ada yang harus dikerjakan dari mulai berangkat sampai pulang ”.

Peneliti : “ Kendala yang sering dihadapi pada saat kunjungan itu seperti apa pak?”

Informan : “ Kendalanya biasanya diteknis seperti jalanan macet kemudian hujan”

Peneliti : “ Terus cara mengatasinya itu bagaimana?”

Informan : “ Cara mengatasinya kalau kena macet padahal harus tiga tempat yang akan dikunjungi dan waktunya gak cukup berarti kita ngambil dua terpaksa seperti itu. Di perencanaan itu tidak ada kunjungan hari senin untuk keluar kota karena biasanya disana hari senin itu masih rawan macet atau jum’at karena hari jum’at itu terpotong jum’atan kalau gak Selasa. Rabu, kemis.”

Peneliti : “ Tindak lanju setelah melakukan karya wisata itu seperti apa pak?”

Informan : “ Presentasi tugas-tugas, termasuk pameran di dalam pameran itu ada yang buat miniature ada juga membuat power point”

Peneliti : “ yang memberi tugas buat minatur, powerpoint itu sudah ditentukan oleh gurunya?”

Informan : “ model presentasinya mereka sendiri, jadi mereka yang berinisiatif membuat tapi yang membagikan materi yang harus dijelaskan itu baru guru, seperti kelompok 1 menjelaskan ditempat ini, kelompok 2 menjelaskan ditempat ini. Nanti kalau gak seperti itu bisa-bisa satu kelompok jelaskan materi yang sama”.

Peneliti : “ Apakah hasil pembelajaran PTK itu masuk dalam niali raport juga?”

Informan : “ iya, kalau sekarang di integrasikan ke tematik”

Peneliti : “ Apakah dengan menggunakan metode karya wisata itu dapat menumbuhkan interaksi social siswa?”

Informan : “ Pasti... dikarenakan interaksi itu kan hubungan pasti ada, apa lagi untuk anak pendiam atau tidak aktif saat kelas pada saat kunjungan

- dia akan lebih aktif karena dia dituntut. Seperti pembagian tugas jadi semua dituntut untuk aktif”
- Peneliti : “ Strategi apa yang digunakan untuk menumbuhkan interaksi social siswa itu apa pak?
- Informan : “ Streategi.... Strategi itu cara ya... ya bisa wawancara untuk mengajari anak untuk tidak takut. Biasa waktu kunjungan itu nara sumbernya banyak seperti di kapolsek, ada reskrin bagian pelayanan, ada kasa intel”
- Peneliti : “ pada saat kunjungan biasanya siswa sering melakukan interaksi dengan siapa pak?”
- Informan : “ kebanyakan dengan nara sumber selain dengan teman-temannya tetapi banyak juga sih... sama pedagang, sama sopir sama pengunjung. Misalnya kelas 3 kemarin itu kunjungan ke Dau pengelolaan limbah nanti disana bagaimana supaya limbah menjadi suatu hal yang dapat diolah”.
- Peneliti : “ Bentuk interaksi siswa dengan temannya bagaimana pak?”
- Informan : “ ya... itu terkadang munculnya lider ship itu di situ. Terkadang anak-anak waktu dikelas tidak muncul, pada saat dikelompok kan menjadi kelompok kecil-kecil gitu muncul sisi kepemimpinannya karena biasanya di kelas organisasinya kan organisasi kelas dan biasanya yang muncul anak itu-itu saja tapi kalau dikelompokkan seperti itu minimal 1 atau 2 anak itu muncul jiwa kepemimpinannya”.
- Peneliti : “ Bagaimana bentuk interaksi kelompok 1 dengan kelompok lain?”
- Informan : “Alhamdulillah kerjasamanya sudah terbentuk misalkan kerja kelompok terus diskusinya itu sudah bagus. Jadi mereka saling bertukar pendapat kemudian mempresentasikan hasilnya. Meskipun berkelompok tetapi pada saat presentasi itu individu. Dengan begitu semua bisa aktif”
- Peneliti : “ Bagaimana cara guru menggerakkan siswa untuk aktif pada saat kunjungan?”
- Informan : “ Kita pancing anak-anak untuk bertanya, atau anak-anak diberi permasalahan kemudian mereka harus memecahkannya dengan begitu anak jadi aktif semua”.
- Peneliti : “ Pertanyaan terakhir bapak, bagaimana respon orang tua siswa tentang pelaksanaan kunjungan?

Informan : “ Respon orang tua baik, mereka tambah seneng dengan adanya kunjungan karena apa dampak bagi anak-anak itu bagus jadi mereka sangat mendukung”

Peneliti : “Baiklah bapak, terimakasih atas informasinya.”

Informan : “ Iya sama-sama”

Peneliti : “Wassalamu’alaikum...”

Informan : “ Wa’alaikum salam...”



**TRANSKIP WAWANCARA****(03)**

Nama : Samsul Afandi, SS, M.Pd.I  
 Jabatan : Guru Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (PTK) kelas 3  
 Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 01 April 2015, Pkl. 09.05 s.d 09.45  
 Tempat : Ruang Guru  
 Kode : Ww.02/KS/30.03.15  
 Tema Wawancara : Materi Peradaban Teknologi dan Kebudayaan(PTK),  
 Perencanaan, Pelaksanaan, Interaksi social siswa

Peneliti : “ Assalamu’alakum...”  
 Informan : “Wa’alaikumussalam... silahkan masuk”  
 Peneliti : “ Terimakasih ustad... maaf mengganggu”  
 Informan : “ Iya gak papa ...”  
 Peneliti : “ Langsung saja ya ustad saya mau bertanya mengenai pembelajarn PTK di sini sebelumnya apa tujuan pelajaran PTK itu?”  
 Informan : “ Kalau tujuan pelajaran PTK itu memberikan materi pembelajaran secara menyeluruh anak itu merupakan central induk seluruh mata pelajaran artinya mungkin kalau sekolah lain tematik gitu, tujuannya anak memiliki pengetahuan yang umum yang global . dalam 1 pelajaran dalam waktu yang singkat anak-anak memiliki pengetahuan yang global baik umum maupun religi atau keterampilannya itu jadi satu, seperti itu.”  
 Peneliti : “ Terus manfaat pelajaran PTK itu seperti apa?”  
 Informan : “ Manfaatnya banyak dengan PTK itu diharapkan anak-anak itu memiliki.... Ini target kelas 3 ya....diharapkan anak-anak itu memiliki ide-ide baru konsep-konsep baru berangkat dengan masalah yang dihadapi misalnya tema lingkungan anak-anak memunculkan kritik-kritik jadi kemampuan anak-anak di dalam mengkomentari, mengkritisi sekaligus ide-ide sederhana yang muncul dari anak-anak targetnya untuk PTK seperti itu di samping mereka mengetahui teknologi, kebudayaan sekaligus kemajuan-kemajuan di masyarakat.”  
 Peneliti : “ Latar belakangnya diakan PTK itu seperti apa?”  
 Informan : “ Pada umumnya sama dengan yang lain, sebenarnya PTK itu yang digagas begini terjadinya dikotomi antara ilmu sama islam kemudian kita melihat realitas di masyarakat banyak remaja yang istilahnya

amoral, bergaulan bebas, banayak penggunaan teknologi yang negative. Diarahkan dengan PTK itu memiliki pengetahuan yang integral dan utuh antara sains agama dan spiritual sama emosional itu saja”.

Peneliti : “ Mengapa metode karya wisata itu diterapkan pada pembelajaran PTK?”

Informan : “ Jadi anak itu berfikir operasional kongkrit lebih mengena, lebih terasa, lebih bermakna kalau anak itu meraba, melihat, merasakan dan bersinggungan langsung dengan sumber aslinya, misalkan anak-anak pengen mengetahui produk pembuatan sandal tempatnya di randu agung situ anak tidak hanya di tampilkan gambar fisual saja cara-cara tertulis, cara secara konsep tapi anak-anak lansung kesana melihat langsung pembuatannya atau melihat langsung penataan menata sandal itu ada yang melihat pengecatan, pemotongan, penghalusan secara langsung dari situ terjadi interaksi, disitu disamping memperoleh langsung dari sumbernya asli menambah wawasan dan suasana baru kita memunculkan motivasi terus kemudian fun bagi anak termasuk rekreasi juga sekaligus dengan adanya karya wisata anak-anak memiliki kemandirian, keberanian untuk melontarkan berbagai macam pertanyaan terkait dengan itu memunculkan imajinasi anak untuk bertanya karena berkunjung itu merupakan sesuatu yang baru.

Peneliti : “ akhir-akhir ini kelas 3 sudah kunjungan kemana saja?”

Informan : “ pertama kunjungannya dilingkungan sekolah sendiri dan yang kedua karena ini temanya lingkungan jadi kita kunjungan di Dau tempat pengelolaan sampah di TPSD jadi mereka dapat melihat sampah yang di olah kembali, samapah organic bisa dijadikan pupuk kemudian sampah-sampah dar pasar seperti sayuran-sayuran itu biasanya dijadikan makanan ternak jika sampah yang dari plastic ditata kemudian diolah kembali menjadi bahan yang berguna dalam bentuk kemasan yang baru”

Peneliti : “ dalam satu tahun itu melakukan kunjungan berapa kali ustad?”

Informan : “ 4 kali kunjungan, satu semester itu ada 4 tema tapi tidak semua tema melakukan kunjungan bisa jadi mendatangkan narasumber bisa jadi tema kedua itu membuat sebuah karya jadi satu semester itu bisa 2 kali melakukan kunjungan”

Peneliti : “ Perencanaan metode karya wisata itu bagaimana ustad?”

Informan : “ Pertama harus dibahas dulu tujuannya apa, temanya apa disesuaikan dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasarnya (KD) juga kita tentukan dengan kurikulum, targetnya apa, setelah itu di ajukan semacam proposal keatasan kepala sekolah acc setelah itu

kegiatannya apa, LKS di desain sesuai dengan materi, menyediakan apa yang dibawa anak-anak, penjadwalan dan terakhir tinggal realisasi”

Peneliti : “ jadi jauh-jauh hari sudah ditentukan kunjungan yang akan dituju?”

Informan : “ iya, jadi PTK itu pembuatannya satu semester, dari awal semester itu sudah disusun kegiatan untuk satu semester namanya itu proposal besar PTK jadi mulai kelas 1-6 itu ada semua sudah, proposal dibuat diawal tahun kemudian diajukan jika ada acc dari pimpinan, karena study kunjungan ini biayanya besar sampai puluhan juta dari situ jauh-jauh hari sudah ditentukan”

Peneliti : “ yang menyusun perencanaannya itu siapa ustad?”

Informan : “ Tim PTK kumpul membahas mengenai tujuannya apa, targetnya apa yang disesuaikan oleh kurikulum kemudian hari efektifnya apa, seperti itu”

Peneliti : “ terus biaya kunjungan itu gimana ustad?”

Informan : “ kalau biaya kunjungan itu sudah ingklut dalam uang kegiatan jadi PTK, uang uas, kegiatan PHBI itu dibayar dimuka”

Peneliti : “ itu satu tahun apa satu semester ustad bayarnya?”

Informan : “ satu semester”

Peneliti : “ Setiap tahunnya itu kunjungannya itu sama atau beda-beda?”

Informan : “ ada evaluasi, jadi sebelum kunjungan missal semester ini ya, satu tahun nanti ada evaluasi. Kunjungan disini optimal apa tidak?ada ilmu yang belum disampaikan gimana kalau dialihkan seperti itu. Kalau memang banyak terpenggal ilmu yang di dapat maka kita alihkan yang lain. Misalkan di kodim temanya tentang kepemimpinan maka anak-anak bisa berkunjung ke polsek singosari itu ada kapolresnya, untuk menjadi pemimpin itu seperti apa sih...? Mereka tanyak langsung. Tapi disana kurang pas, karena disana sibuk, kita kembali kekoramil angkatan darat ternyata disana banyak belum tercaver harapan dari kita belum tercapai maka kita alihkan pada yang lebih longgar punya jadwal khusus untuk bisa memberikan ilmu kepada anak-anak.”

Peneliti : “ tema dari kelas 3 samapi kelas 6 itu beda-beda ya ustad?”

Informan : “ beda-beda sesuai dengan kurikulum yang telah kita buat.”

Peneliti : “ cara menentukan kunjungannya itu agaimana?”

- Informan : “ di awal kumpul semua kemudian dibahas, tema sudah ada maka nanti obyek kunjungannya apa saja.... Tema ini cocok disini, tema ini cocok disini itu sudah ditentukan diawal baru setelah proposal di acc”.
- Peneliti : “ Aspek-aspek yang di telita siswa pada saat karya wisata itu apa saja?”
- Informan : “ tadikan banyak, kalau kepemimpinan dia harus tau struktur, sifat-sifat kepemimpinan, organisasi disana, keuangan, dari situ mereka memiliki pengetahuan yang banyak . jadwal dinas petugas yang ada disana pun mereka tanyak jam berapa sampai jam berapa tapi ada juga oprofesi yang tidak bisa ditngkap oleh anak-anak misalkan gaji, jadi ada batasannya juga.”
- Peneliti : “ yang harus disiapkan pada saat kunjungan itu apa saja?”
- Informan : “ kalau kelas bawah mereka berangkat natural kalau kelas atas misalkan kelas 6 mereka mau berangkat ke wali lima sebelum berangkat kesana mereka harus tahu sejarahnya, maka mereka brosing terus kalau sudah dibahas jadi mereka membawa artikel-artikel yang akan dikunjungi. Jadi sebelum mereka berangkat, mereka sudah punya bekal mentahnya kemudian mereka baca-baca, kalau sudah disana merka tinggal tanya-tanya. Kelas 4 juga sama misalkan ke trowulan mereka harus cari tahu dulu mengenai trowulan itu iainya apa saja, jadi disana sudah punya gambaran itu kelas 4. Kalu kelas bawah kita langsung kunjungan saja.”
- Peneliti : “ Peran guru pada saat kunjungan itu sepeti apa ustad?”
- Informan : “ Pada umumnya hanya sebagai fasilitator dan pendamping, mengarahkan anak tertib, kana da juga yang kunjungan ke pabrik teh botol sosro disitu kan banyak barang-barang yang higenis, mudah pecah disini keterlibatan guru bagaimana mengarahkan anak supaya tertib masuk ke perkantoranannya itu dengan tertib disitu peran guru tetapi mayoritas sudah dihendal oleh gaet.
- Peneliti : “ Kendala yang dihadapi pada saat kunjungan?”
- Informan : “ itu reskedul... Reskrdul itu kita sudah menjadwalkan itu semua tapi pada saat dilokasi itu jam 9 samapai jam 11 ternyata ada kendala teknik di perjalanan dan disana tidak mau berubah karena disana sudah pakem mereka punya jadwal sendiri jadi kita harus tepat waktu. Terkadang kita sudah OK Cler ternyata disana ada kunjungan langsung dari JMnya otomatis berubah dan kita harus ngikuti. Kendala yang lain itu terkadang anak-anak belum ada gambaran untuk melakukan wawancara atau penelitian itu untu kelas atas istilahnya belum ada bekal maka mereka pertanyaannya bisa kemana-mana akhirnya disitu banyak kendala yang mungkin bisa

mengganggu proses pembelajaran yang lain contohnya di trowulan kemarin itu ada kunjungan dibahas dsana pertanyaannya sudah OK tiba tiba ada orang-orang asing (bule) tiba-tiba datang ingin bertanya dan berbicara dengan anak-anak, secara spontanitas anak-anak langsung bergumul dengan mereka, itu semua diluar kontek dari satu sisi-sisi gaetnya sedang menerangkan. Kemudian lagi namanya kunjungan ada yang sakit, strus di stasiun kereta api itu harus benar-bener menjaga keselamatannya karena di sana kan rawan nanti kalau ada kereta lewat kan menakutkan juga kalau tidak ada pengawasan yang ketat itu kan berbahaya namanya juga anak-anak sangat luar biasa. Jadi kita harus siap medan, keamanan, makanan, kesehatan media yang harus dibawa itu benar-bener haris fixs karena kunjungan itu resikonya tinggi”.

- Peneliti : “ Tindak lanjutnya setelah kunjungan itu seperti apa ustad?”
- Informan : “ Evaluasi itu yang kita lakukan pertama; hasil kunjungannya fuul upnya evaluasi lancar apa tidak, kendali tadi bisa juga cuaca yang tidak mendukung seperti di BMG pas hujan deras maka tidak bisa melihat bagaimana cara mngukur angina biasanya anak-anak itu langsung ketempat pengukuran angina”
- Peneliti : “ Kalau sudah seperti bagaiaman cara mengatasinya?”
- Informan : “ kita ada plan A, plain B ketika plain A gak bisa ada plain B, jadi kumpul di aula disampaikan secara manual ya tetep jalan tapi tidak maksimal seperti yang kita harapkan”.
- Peneliti : “ kalau tindak lanjutnya buat siswa?”
- Informan : “ Siswa setelah kunjungan yang jelas mereka harus membuat tulisan atau konsep dari apa yang mereka lihat, pengalamannya apa? Pengetahuan yang di dapat apa saja?
- Peneliti : “ itu tugasnya secara individu apa kelompok?”
- Informan : “ secara klasikal penyampaianya sedangkan penugasannya pada umumnya individu, kenapa? karena walaupun kunjungan itu bersama, jejak memori anak pada masing-masing anak itu beda-beda. Ada juga yang kelompok itu misalnya kunjungan ke trowulan kemudian membuat candi itu dilakukan secara kelompok”
- Peneliti : “ kayak pameran itu ya ustad?”
- Informan : “ iya... pameran itu salah satu kegiatan tematik, kayak kemarin itu pameran tentang peninggalan sejarah yang modelnya candi-candi kemudian dibandingkan dengan teknologi sekarang seperti penataan kota seperti ya macem-macemlah”.

Peneliti : “ Itu yang menilai guru PTK atau guru kelas?”

Informan : “ Guru kelas itu sebagai pendamping saja, guru PTK yang menilai hasilnya baru nanti kalau guru PTK sudah menilai kemudian disetorkan ke guru kelas untuk direkap”.

Peneliti : “ Berarti itu masuk kedalam nilai rapot?”

Informan : “ Iya...masuk nilai rapot.”

Peneliti : “ Berarti metode karya wisata ini dapat menumbuhkan interaksi siswa”.

Informan : “ Betul jadi, banyak hal belajar itu tidak harus dikelas belajar itu bisa dimana saja sumber itu tidak hanya buku bisa benda langsung bisa orang lain bisa tenaga ahli bisa lingkungannya nah itu media belajar dan sumber belajar bagi anak makin banyak fasilitas atau situasi berbeda yang mereka tidak tahu akan bisa memunculkan pembelajaran yang lebih kondusif pembelajarannya itu lebih bermakna, fun dan juga mereka dapat merasakan pengalaman langsung”

Peneliti : “ Itu apakah ada perbedaan pembelajaran dikelas dengan pembelajaran diluar kelas?”

Informan : “ Jelas sangat beda, ketika dikelas medianya hanya buka terkadang anak-anak tidak focus denga apa yang di jelaskan guru beda dengan saat kunjungan anak-anak lebih focus pada hal-hal yang dilihatnya”.

Peneliti : “ Bagaimana dengan anak-anak yang kurang aktif pada saat dikelas apakah pada saat kunjungan mereka juga lebih antusias?”

Informan : “ Ada yang di sekolah itu tidak begitu menonjol tapi dia unggul pada saat kunjungan misalkan melihat mobil-mobil antic yang lain biasa-biasa saja tapi bagi anak itu lebih antusias”.

Peneliti : “ Pada saat kunjungan itu anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan siapa?”

Informan : “ yang jelas dengan gaet pertama setelah itu biasanya mereka bercengkrama dengan temannya dan lingkungan sekitar”

Peneliti : “ Bentuk interaksi siswa dengan teman bagaimana?”

Informan : “ Namanya anak ya ... mayoritas mereka bekerjasama tapi terkadang karena penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi kadang-kadang antusias dan bisa bentrok.”

Peneliti : “ Interaksi siswa dengan kelompoknya bagaimana?”

Informan : “ Alhamdulillah kerjasamanya sudah terbentuk misalkan kerja kelompok diskusi itu sudah bagus”.

Peneliti : “ kalau interaksi kelompok satu dengan kelompok lain bagaiman?”

Informan : “ Evaluasinya misalkan guru atau gaetnya memberikan tugas kelompok mereka mengerjakan setelah itu kita melakuakn semacam cerdas cermat jadi terkadang ada persainagan untuk menang jadi dibuat kompetisi untuk menumbuhkan kerjasama itu”.

Peneliti : “ Cara mukur kalau anak dapat ber interaksi dengan baik itu bagaimana?”

Informan : “ Pakek pengamatan mbak ya.... Bisa dilihat dengan pengamatan ada yang cerdas tapi pendiam maka disini guru melakukan penelian dengan pengamatan trus punya skor-skor tersendiri.”

Peneliti : “ Bagaimana respon orang tua dengan diadakannya kunjungan ini?”

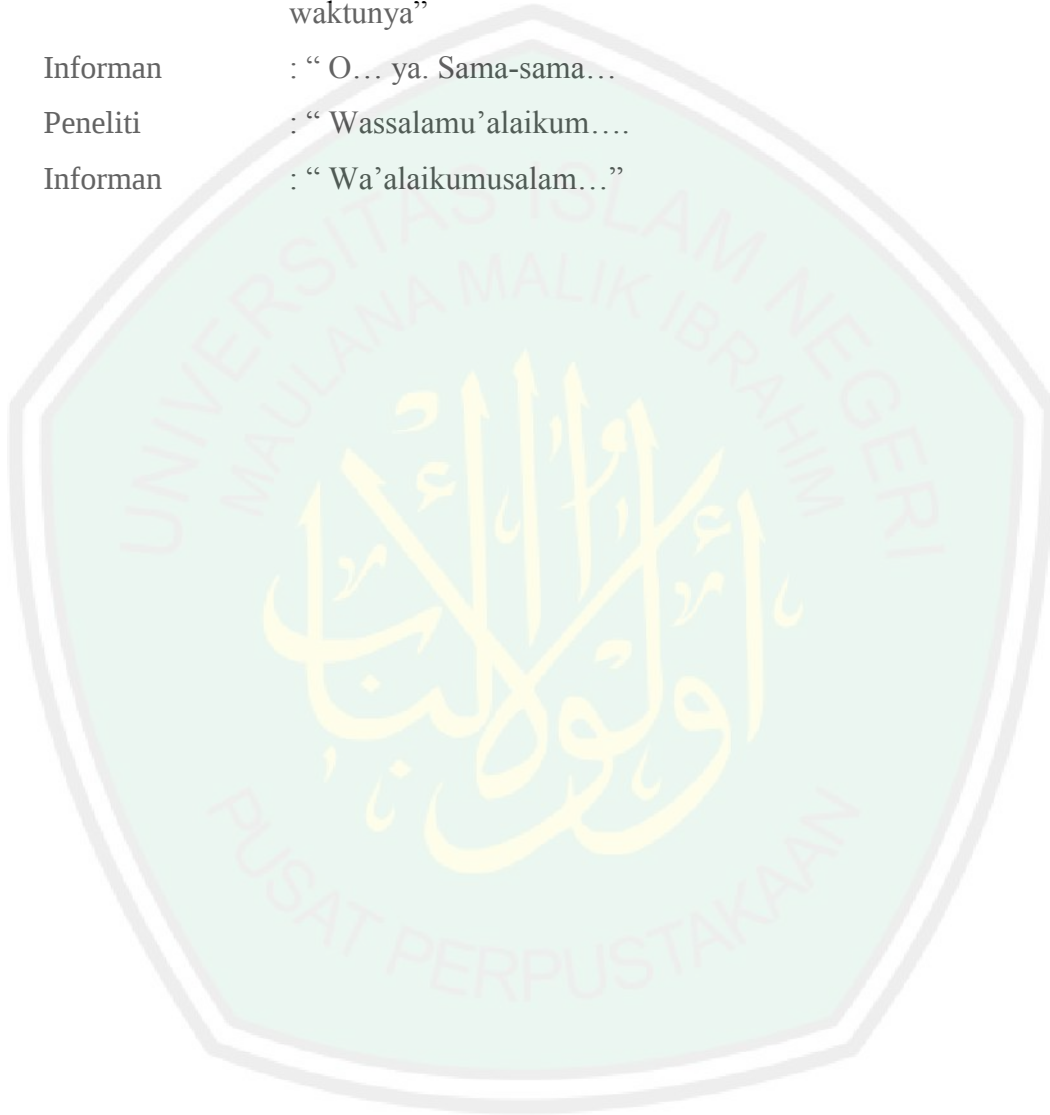
Informan : “ Mereka sangat mendukung”.

Peneliti : “ Baik ustad.... Mungkin cukup sekian. Terimakasih atas waktunya”

Informan : “ O... ya. Sama-sama...”

Peneliti : “ Wassalamu’alaikum....

Informan : “ Wa’alaikumusalam...”



## LAMPIRAN XI.1

### BROSUR SD ISLAM BANI HASYIM



**MASJID TLM BANI HASYIM**

**SD ISLAM BANI HASYIM**  
NSS : 104050705275  
Insya Allah Mewujudkan Insan Ulii Albab

**EMPATI dan PRESTASI TIADA BATAS**

**Persyaratan Administrasi:**

- Usia minimal 6 tahun per 31 Agustus
- Fotocopy akte kelahiran 1 lembar
- Fotocopy KTP Ayah/Ibu/Wali santri 1 lembar
- Fotocopy KK 1 lembar
- Pas foto berwarna 3 x 4 empat lembar
- Surat Keterangan dari TK asal 1 lembar

**Alamat Pendaftaran**  
Perum Persada Bhayangkara  
Singhasari Blok L-K Singosari, Malang 65123

**0341-456005**

sd Bani Hasyim  
web-site: www.banihasyim.org  
email: sdislam.banihasyim@gmail.com



**Visi**  
Membentuk Insan Ulii Albab lewat pendidikan Islam yang berkualitas

**Misi**  
Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa, memiliki empati sosial yang tinggi, dan berprestasi tiada batas

**Tujuan**  
Menghasilkan lulusan yang taat menjalankan perintah Allah, berakhlak mulia, peduli pada sesama, cinta lingkungan, cerdas, kritis, inovatif, kreatif, mandiri, dan ceria.

**Kegiatan Pembelajaran:**

1. Model pembelajaran yang menyenangkan dengan penanaman IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan), IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan AKMAL (Akhlakul Karimah dan Amaliah)
2. Mengadakan kunjungan lapangan dan praktik lewat pembelajaran Peradaban, Teknologi, dan Kebudayaan (PTK)
3. Pembiasaan hidup bersih, sehat, hemat dan bersahabat dengan alam melalui kegiatan pro lingkungan (Proling)
4. Penanaman cinta budaya Indonesia melalui kegiatan mendongeng dan permainan rakyat
5. Menumbuhkan budaya gemar membaca dan menulis melalui kegiatan tholabul'ilm
6. Pengembangan kreatifitas, bakat minat, dan kemandirian melalui kegiatan unjuk kreatifitas dan pameran hasil karya

**Permainan Rakyat**

**Ekskul Drumband**

**Unjuk kreatifitas dan pameran hasil karya**

**Ekskul Bulutangkis indoor**

**Pembiasaan Sholat Dhuha & Sholat Dhuhur di Masjid**

**Pembiasaan Membaca (Tholabul'ilm)**

**Pembiasaan Prolingluran (Proling)**

**Ekskul Tari**

**Ekskul Sepak Bola di Stadion**

**Ekskul Pencak Silat**

**Ekskul Renang**

**Ekskul Seni & Budaya**

## **PROFIL SEKOLAH SD BANI HASYIM**

### **PENDAHULUAN**

Pelajaran terbaik untuk pendidikan anak SD adalah dengan memberikan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang seraya menikmati masa kanak-kanak yang menyenangkan melalui permainan edukatif. Hal itu, membantu anak tumbuh dan belajar mengembangkan rasa ingin tahunya sendiri, bukan membebani anak dengan berbagai program akademik yang padat dan kaku merupakan cara sejati dalam pendidikan anak prasekolah.

Anak SD yang dibebaskan menikmati masa bermain dengan belajar akan lebih memicu tumbuh kembang anak untuk menjadi sosok pribadi yang beriman, mandiri, dan berkarakter dari pada yang dipaksa kemampuan intelektualnya. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang didesain apik sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak yaitu melalui permainan, berperan, praktik, dan aktivitas pengamatan akan tampak hasil gemilang yang didambakan. Pendidikan ini mengarah pada pendidikan yang bermakna, pendidikan yang menyatu dengan jiwa anak, pendidikan yang mampu memotivasi spirit anak untuk mengeksplor potensi-potensi yang terpendam dalam diri anak. Dengan bermain, dengan berperan, dengan praktik, dengan pengamatan langsung, dengan interaksi langsung dengan realitas social, dengan pemecahan berbagai problem yang disuguhkan guru, anak akan berproses pada peningkatan berbagai potensi dan kemahiran baik intelektual, spiritual, maupun moralitasnya. Sehingga anak akan jauh lebih senang, kreatif, termotivasi, mandiri, terampil, cerdas, dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Inilah yang didambakan oleh pendidikan yang ada di sekolah Bani Hasyim yang berlokasi didesa Pagentan, Kecamatan Singosari, Kota Malang Jawa Timur ini.

### **VISI SEKOLAH BANI HASYIM**

*Terbentuknya Insan Ulil Albab yang berakhlak karimah lewat pendidikan Islam yang berkualitas*

### **MISI SEKOLAH BANI HASYIM**

InsyaAlloh mewujudkan lulusan “Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim” yang memiliki binih-benih manusia Islam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Rosul-Nya, maju, mandiri, unggul, cerdas, ceria, berwawasan luas, dan berakhlak mulia.

## KURIKULUM

- Pengembangan kurikulum mensinergiskan IPTEK, IMTAQ dan AKMAL (AKHLAK DAN AMALIYAH)
- Pengembangan Kurikulum Masjidil Ilm Bani Hasyim mengacu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai PERMEN No 22, 23 dan 24 Tahun 2006

## TUJUAN

Dengan izin Allah SWT out put yang ingin diraih bercirikan sebagai berikut:

**Islami:** Nampak pada jiwa, semangat dan tingkah laku

**Maju:** Mampu mengikuti dan mewarnai perkembangan jaman dengan sifat-sifat Islami.

**Mandiri:** Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan melepaskan diri dari kebiasaan menggantungkan diri pada orang lain.

**Unggul :** Nampak pada kemampuan menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap lebih tinggi dari rata-rata lulusan sekolah lain dengan jenjang dan jenis yang sama

**Ceria:** Mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, serta melakukan aktivitas dengan gembira dan riang.

**Cerdas:** memiliki pemikiran yang kritis terhadap keganjilan dalam realitas social yang kemudian mampu untuk menawarkan dan memberikan ide positif dan solusi terbaik

**Berwawasan Luasa:** memiliki pengetahuan yang luas meliputi berbagai bidang studi, ilmuwan muslim, keislaman, perkembangan teknologi, berbagai ilmu, update berita baik local, regional.

**Berakhlak Mulia:** memiliki kedalaman spiritual yang teraktualisasi pada perilaku mulia dan ucapan yang santun, sopan, serta perangai luhur.

### Kegiatan Pembelajaran

- Jam Pembelajaran Pukul 07.00 – 12.00 (kelas 1 dan 2), dan 07.00 – 13.00 (kelas 3 – 6).
- Untuk kelas 4, 5 dan 6 pagi diadakan kegiatan pembiasaan pengembangan keimanan dan ketaqwaan, yaitu sholat dhuha, tadarus qur'an, dan bimbingan yang dilaksanakan pukul 06.30 – 07.20 Wib
- Satu Kelas Maksimal 30 santri dibimbing 2 guru

- Kelas 1 – 3 adalah guru kelas dengan dibimbing 2 guru, untuk BTQ, Olah raga dibimbing guru bidang studi.
- Kelas 4 – 6 adalah Guru Bidang Studi yang berkompeten lulusan dari keguruan dan murni pembelajaran yang sinergis antara praktik, teori, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- Perbandingan praktik dan teori disesuaikan dengan tingkatan kelas (secara bertahap)
- Berbahasa Arab dan Inggris untuk kelas 4 – 6
- Khusus hari Sabtu Kegiatan Pengembangan minat dan bakat
- Kegiatan Ekstrakurikuler Thalabul 'Ilmi (Budaya Membaca), Catur, Tartil, Tahfidz, Olahraga (sepak bola, bulu tangkis, Karate, silat dan Catur), Seni (Melukis, Teater, Menari dan Musik), pramuka, Out bond (Tadabur Alam).
- Pembelajaran berbasis multimedia
- Pengembangan Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan (Tema Sentral)
- Metode dan setrategi berbasis proses bukan pembelajaran berbasis instan, untuk itu guru dalam melaksanakan pembelajaran harus melaksanakan berbagai model pembelajaran

#### **Kegiatan pembiasaan**

- Pembiasaan Sholat
- Pembiasaan akhlaq mulia
- Pembiasaan Hidup bersih, Sehat, Bertanggung jawab
- Pembiasaan Berdzikir, Berpikir, Beribadah, Membaca.
- Pembiasaan Kesehatan (gosok gigi, adab makan makanan sehat, UKS, kebersihan lingkungan kelas, dan sekolah)
- Kegiatan Sosial (kegiatan amal setiap hari Jum'at, zakat, yatim piatu, dll)
- Pengenalan lingkungan, kerja bakti bersama
- Pembiasaan Membaca (thalabul 'Ilm dan menulis buku harian)

## FASILITAS SEKOLAH BANI HASYIM

June 27, 2013  [Profil](#)  [No comments](#)

Untuk mencapai visi misi sekolah Bani Hasyim, yaitu insyaalloh Mewujudkan insan Ulil Albab, sekolah Bani Hasyim dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Semua fasilitas ini disiapkan agar anak dapat menimba ilmu di kampus Bani Hasyim ini dengan rasa nyaman, mudah, kondusif, dan membantu untuk menumbuhkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa baik kognitif, afektif, psikomotorik, verbal, spiritual, kinestetik, estetika, dan penguasaan IT. Sehingga lulusan Bani Hasyim dapat menjadi generasi yang unggul dalam segala bidangnya baik akademik maupun non akademik plus moralitas yang mulia.

RUMUSNYA:

MISI + KURIKULUM YANG APIK + FASILITAS YANG MEMADAI + GURU BERKUALITAS+ BAHAN AJAR YANG INTEGRATE + METODE YANG TEPAT = LULUSAN ULIL ALBAB.

Terkait dengan fasilitas yang ada di Bani Hasyim dalam menunjang proses belajar mengajar siswa antar lain:

1. Gedung sekolah atau kelas yang representatif, bersih, luas, nyaman, sejuk, bagus, dan tertata rapi. Dengan gedung yang memadai dapat menunjang siswa untuk belajar dengan semangat, konsentrasi, dan ekspresi dalam mengaktualisasikan potensi siswa dan bagi guru dapat mengajar dengan metode serta strategi yang apik dan unik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti alur pembelajaran dan pendidikan yang berlangsung



2. Perpustakaan. Perpustakaan adalah gudang ilmu. di sinilah banyak tersimpan berbagai jenis disiplin ilmu pengetahuan. Dengan dilengkapi ribuan buku bacaan, LCD, proyektor, TV dan multimedia, ruangan yang sejuk, bersih, rapi dapat menunjang siswa-siswa dan guru betah untuk membaca buku-buku yang ada.



Pengetahuan yang ada diperpustakaan Bani Hasyim disediakan untuk semua usia dan kalangan. Hanya dengan mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan, anggota sudah dapat menikmati berbagai judul buku yang ada diperpustakaan.



Perlu diketahui pula bahwa perpustakaan di Bani hasyim diklasifikasikan menjadi dua, yaitu perpustakaan pusat dan perpustakaan kelas. Perpustakaan pusat berfungsi sebagai induk sekaligus central aliran dan pertukaran buku. Sedangkan perpustakaan kelas berfungsi sebagai media yang sangat mudah bagi siswa untuk membaca buku-tercipta budaya membaca dikelas. Keduanya bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan dan menambah wawasan dan pengetahuan siswa.



### LAMPIRAN XI.3

#### D. KURIKULUM YANG DIGUNAKAN DI SEKOLAH

| No. | Kurikulum              | Kelas / Rombongan Belajar |     |     |     |     |     |
|-----|------------------------|---------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|
|     |                        | I                         | II  | III | IV  | V   | VI  |
| (1) | (2)                    | (3)                       | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1.  | Kurikulum 1994         | 0                         | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   |
| 2.  | Kurikulum 2004 ( KBK ) | 0                         | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   |
| 3.  | KTSP                   | 1                         | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   |

Kelas ( Rombongan Belajar ) menurut Tingkat

| Tingkat I | Tingkat II | Tingkat III | Tingkat IV | Tingkat V | Tingkat VI | Jumlah |
|-----------|------------|-------------|------------|-----------|------------|--------|
| (1)       | (2)        | (3)         | (4)        | (5)       | (6)        | (7)    |
| 4         | 4          | 3           | 3          | 2         | 2          | 18     |

Siswa Tingkat VI, Peserta Ujian Akhir Sekolah dan Lulusan

| Siswa Tingkat VI |     |       | Peserta |     |       | Lulusan |     |       |
|------------------|-----|-------|---------|-----|-------|---------|-----|-------|
| L                | P   | L + P | L       | P   | L + P | L       | P   | L + P |
| (1)              | (2) | (3)   | (4)     | (5) | (6)   | (7)     | (8) | (9)   |
| 17               | 14  | 31    | 17      | 14  | 31    | -       | -   | -     |

Daftar Nilai Ujian Sekolah Dasar tiap Mata Pelajaran

| Mata Pelajaran    | Nilai Ujian Sekolah Tahun Sebelumnya |             |          | Nilai Ujian Sekolah Tahun Sekarang |             |          |
|-------------------|--------------------------------------|-------------|----------|------------------------------------|-------------|----------|
|                   | Minimum                              | Rata - Rata | Maksimum | Minimum                            | Rata - Rata | Maksimum |
| (1)               | (2)                                  | (3)         | (4)      | (5)                                | (6)         | (7)      |
| 1. Bhs. Indonesia | 6.20                                 | 8.02        | 9.20     | 0.00                               | 0.00        | 0.00     |
| 2. Matematika     | 3.50                                 | 7.64        | 10.00    |                                    |             |          |
| 3. IPA            | 6.00                                 | 8.74        | 9.75     |                                    |             |          |
| 4. Pend. Agama    | 8.60                                 | 9.38        | 10.00    |                                    |             |          |
| 5. PKn            | 7.20                                 | 8.68        | 9.60     |                                    |             |          |
| 6. IPS            | 7.00                                 | 8.13        | 9.00     |                                    |             |          |
| 7. Muatan Lokal   | 5.80                                 | 8.07        | 9.40     |                                    |             |          |
| 8. Bahasa Inggris | 6.20                                 | 8.90        | 10.00    |                                    |             |          |
| 9. Lainnya        |                                      |             |          |                                    |             |          |
| 10. Rata - rata   | 6.31                                 | 8.45        | 9.62     | 0.00                               | 0.00        | 0.00     |

#### SARANA DAN PRASARANA

##### F. PENDIDIKAN

Jumlah Ruang menurut Jenis, Status Kepemilikan, dan Kondisi

| No. | Jenis Ruang | Milik |              |             |            | Bukan Milik |
|-----|-------------|-------|--------------|-------------|------------|-------------|
|     |             | Baik  | Rusak Ringan | Rusak Berat | Sub-Jumlah |             |
| (1) | (2)         | (3)   | (4)          | (5)         | (6)        | (7)         |
| 1.  | Ruang Kelas | 18    |              |             | 18         |             |

|    |                      |    |  |  |    |  |
|----|----------------------|----|--|--|----|--|
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1  |  |  | 1  |  |
| 3. | Ruang Guru           | 1  |  |  | 1  |  |
| 4. | Ruang Perpustakaan   | 1  |  |  | 1  |  |
| 5. | Ruang UKS            | 1  |  |  | 1  |  |
| 6. | Ruang Komputer       | 2  |  |  | 2  |  |
| 7. | Kamar Mandi/WC Guru  | 8  |  |  | 8  |  |
| 8. | Kamar Mandi/WC Anak  | 30 |  |  | 30 |  |

Buku Pegangan Guru dan Siswa tiap Mata Pelajaran

| Mata Pelajaran      | Jumlah Buku   |       |     |      |                |       |   |      |
|---------------------|---------------|-------|-----|------|----------------|-------|---|------|
|                     | Pegangan Guru |       |     |      | Pegangan Siswa |       |   |      |
| (1)                 | (2)           |       | (3) |      | (4)            | (5)   |   |      |
| 1. PKn              | 3             | Judul | 3   | eks. | 1              | Judul | 1 | eks. |
| 2. Bahasa Indonesia | 3             | Judul | 3   | eks. | 1              | Judul | 1 | eks. |
| 3. Matematika       | 3             | Judul | 3   | eks. | 1              | Judul | 1 | eks. |
| 4. IPA              | 3             | Judul | 3   | eks. | 1              | Judul | 1 | eks. |
| 5. IPS              | 3             | Judul | 3   | eks. | 1              | Judul | 1 | eks. |

Jumlah Buku Bacaan (fiksi dan non fiksi) dan Buku Sumber (kamus, atlas, ensiklopedi) yang ada di Perpustakaan

| Buku Bacaan *) |       |      |           | Buku Sumber **) |       |     |           |
|----------------|-------|------|-----------|-----------------|-------|-----|-----------|
| (2)            |       | (3)  |           | (4)             |       | (5) |           |
| 1958           | Judul | 2050 | eksemplar | 140             | Judul | 420 | eksemplar |

Jumlah Alat Peraga/Praktik (Satuannya bisa perangkat, set, unit, atau buah)

| PKn | Bhs. Indonesia | Matematika | IPA | IPS | Olah Raga |
|-----|----------------|------------|-----|-----|-----------|
| (1) | (2)            | (3)        | (4) | (5) | (6)       |
| 12  | 20             | 11         | 17  | 11  | 6         |

Jumlah Perlengkapan Sekolah/Madrasah menurut Kondisi

| No. | Kondisi | Meja  |         | Kursi |         | Lemari | Papan Tulis |
|-----|---------|-------|---------|-------|---------|--------|-------------|
|     |         | Siswa | Guru/TU | Siswa | Guru/TU |        |             |
| (1) | (2)     | (3)   | (4)     | (5)   | (6)     | (7)    | (8)         |
| 1.  | Baik    | 360   | 20      | 360   | 22      | 26     | 22          |
| 2.  | Rusak   |       |         |       |         |        |             |

Luas Tanah Menurut Status Kepemilikan

| Status Kepemilikan | Luas       |
|--------------------|------------|
| (1)                | (2)        |
| Milik              | 3390.00 m2 |
| Sewa               | m2         |
| Pinjam             | m2         |

## **SALAH SATU PROPOSAL METODE KARYAWISATA DI PABRIK SOSRO**

### **A. Latar Belakang**

Segala puji dan syukur senantiasa tertuju kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatNya. Sholawat dan salam semoga tercurah pada junjungan kita Rasulullah SAW keluarga, para sahabat beserta segenap pengikut setia beliau SAW.

Dalam rangka ikut mencerdaskan dan membangun masa depan kehidupan peradaban bangsa yang dapat membawa manfaat, SD Islam Bani Hasyim memiliki solusi konkret yang tercermin dalam pembelajaran PTK (Peradaban, Teknologi dan Kebudayaan), yang dikembangkan dalam materi pembelajaran tematik terintegrasi dengan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan dan akhlak karimah dan amaliah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan konsep integrasi yang simultan, utuh dan tidak parsial dalam konteks teknis pembelajaran di kelas.

PTK merupakan pembelajaran khas Masjidil 'Ilm Bani Hasyim yang dikemas melalui metode kunjungan, sebagai agenda rutin di SD Islam Bani Hasyim. PTK diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengetahuan santri SD Islam Bani Hasyim, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi Masjidil 'Ilm Bani Hasyim yaitu Insan Ulil Albab yang cerdas, islami, maju, mandiri, unggul dan ceria.

### **B. Tujuan**

Studi lapangan PTK dengan metode kunjungan bertujuan untuk:

1. Menyeimbangkan pengetahuan dan wawasan IPTEK, IMTAQ dan AKMAL
2. Menginspirasi dan memotivasi bakat dan potensi santri
3. Mengasah keterampilan dan pengetahuan santri, mengamati serta memahami proses dari peradaban dan teknologi.
4. Santri dapat memahami hubungan sosial, lingkungan dan alam semesta sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

### **C. Peserta**

Peserta yang mengikuti kegiatan studi lapangan PTK di PT. Sinar Sosro ini adalah seluruh santri SD Islam Bani Hasyim kelas 4 (62 santri) didampingi para guru.

### **D. Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Studi Lapangan PTK ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu antara bulan Februari sampai dengan Mei 2015 (Tanggal menyesuaikan)

### E. Agenda Kegiatan

Kelas : 4 SD  
Jumlah Santri : 62 santri

| Tema             | Tempat                             | Tujuan (indikator)                                                                                                                                                                                                       | Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Teknologi Modern | PT.Sinar Sosro, Mojosari Mojokerto | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuktikan langsung tentang pemanfaatan SDA ciptaan Allah untuk menunjang kebutuhan manusia</li> <li>• Mengetahui dan membuktikan kemajuan dan kemodernan teknologi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tentang pemanfaat SDA untuk diolah menjadi barang konsumsi</li> <li>• Mengamati teknologi modern yang berperan dalam proses pembuatan barang konsumsi</li> <li>• Praktik membuat salah satu barang konsumsi yang berbahan dasar daun the</li> </ul> |

### F. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, semoga semua kegiatan dapat berjalan lancar, sehingga dapat terlaksana pembelajaran yang inovatif dan motivatif, bermanfaat dan bermakna bagi santri dan guru. Kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi Masjidil 'Ilm Bani Hasyim serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan santri di bidang pengembangan kepribadian, keahlian dan akhlaqul karimah. Untuk itu perlu adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Semoga kegiatan ini senantiasa mendapat ridho Allah SWT serta bermanfaat bagi para santri SD Islam Bani Hasyim khususnya dan seluruh civitas Masjidil 'Ilm Bani Hasyim umumnya. Amiin.

Singosari, 4 Februari 2015

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Koordinator PTK

Qurroti A'yun, S.Pd I  
NIY. 2007 2 119

Hasan Asy'ari, S.PdI  
NIY. 2009 1 150



## LAMPIRAN XI.5

PTK ” MENGENALKAN ANAK PADA TEKNOLOGI DAN KEBUDAYAAN LOKAL”

April 18, 2008, 11:56 am

Filed under: [Artikel-Opini](#), [Berita](#), [Guru](#), [Kurikulum](#), [mata pelajaran](#), [Metode](#), [Siswa](#) |

Tags: [Guru](#), [kunjungan](#), [Kurikulum](#), [mata pelajaran](#), [PTK](#), [studi lapangan](#)

**Berita ITRC. 17 April 2008.**

PTK (Peradaban Teknologi dan Kebudayaan) merupakan mata pelajaran khas di SD Bani Hasyim, mata pelajaran ini merupakan wujud sinkronisasi dan sinergitas seluruh mata pelajaran sehingga mampu menjadi pusat, awal, proses dan akhir dari seluruh mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran ini diperuntukkan bagi santri-santri yang duduk di kelas 3, 4 dan kelas 5.

Mata pelajaran ini membutuhkan bahan ajar yang khas dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Salah satu bentuknya adalah adanya studi lapangan atau belajar di luar lapangan melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, berteknologi dan terkait dengan sosial budaya masyarakat lokal di sekitar sekolah.

Studi lapangan yang telah dilaksanakan tersebut antara lain adalah:

1. Kunjungan ke POLWIL Singosari-Malang, yang dilakukan oleh santri-santri kelas 5.
2. Kunjungan ke Sumber Air Minum dan Candi Sumber Awan Singosari, yang dilakukan oleh santri-santri kelas 4, dan
3. Kunjungan ke Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), yang dilakukan oleh santri-santri kelas 3.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk kreativitas dan kegigihan guru-guru Bani Hasyim dalam menerjemahkan kurikulum nasional yang menyajikan suatu materi pelajaran dalam bentuk utuh, yang tidak terpisah-pisah-pisahkan

## KUNJUNGAN KE CANDI SUMBER AWAN SINGOSARI

April 18, 2008, 12:25 pm

Filed under: [Berita](#), [Guru](#), [Kurikulum](#), [mata pelajaran](#), [Media](#), [Metode](#), [Siswa](#) |

Tags: [agraris](#), [budaya](#), [candi](#), [masyarakat](#), [sejarah](#), [singosari](#), [stupa sumber awan](#)

**Berita ITRC, 17 April 2008.** Sebagai akhir dari kegiatan studi lapangan untuk mata pelajaran PTK, pada hari Kamis tanggal 17 April 2008 santri-santri kelas 4 SD Bani Hasyim berkunjung ke Sumber Air Minum dan Candi Sumber Awan Singosari.

Berbeda dengan dua kunjungan sebelumnya, kunjungan kali ini lebih mengenalkan santri-santri pada sejarah dan kebudayaan serta kearifan lokal di sekitar Singosari. Di sana, santri-santri diberikan pengetahuan mengenai sejarah berdirinya candi Sumber Awan yang menjadi kebanggaan masyarakat Singosari. Selain itu mereka juga di ajak untuk mengamati dan mengkritisi secara langsung bagaimana pengaruh kebudayaan terhadap profesi masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini, karena lingkungan di sekitar candi Sumber Awan merupakan daerah pegunungan yang sejuk dan disekelilingnya banyak sekali mata air yang menjadi sumber air minum masyarakat sekitar, maka profesi masyarakat pada umumnya adalah petani. Hal ini menunjukkan bahwa Singosari merupakan daerah agraris.

Melalui kegiatan ini, santri-santri SD Bani Hasyim diharapkan tahu dan memahami kebudayaan lokal di sekitarnya sehingga tidak menjadi seseorang yang gagap tradisi.

## KUNJUNGAN KE BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (BMG)

April 18, 2008, 12:16 pm

Filed under: [Berita](#), [Guru](#), [mata pelajaran](#), [Media](#), [Metode](#), [Sarana-Prasarana](#), [Siswa](#) |

Tags: [alam](#), [Badan Meteorologi dan Geofisika](#), [cuaca](#), [musim](#), [PTK](#), [santri](#).

**Berita ITRC, 17 april 2008.** Lagi-lagi SD Bani Hasyim mengadakan studi lapangan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang mengenalkan anak pada teknologi dan kebudayaan. Kali ini, pada hari rabu 13 April 2008, santri-santri kelas 3 SD Bani Hasyim berkunjung ke Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

Di BMG ini santri-santri diajak untuk mengamati langsung alat-alat apa saja yang ada dan digunakan di BMG untuk mengetahui kondisi cuaca di suatu daerah, yang sebelumnya mereka hanya mempelajari hal ini dari pelajaran Sain Alam saja. Melalui kunjungan ini santri mampu belajar secara lebih kontekstual dan terpadu. Di sana, santri-santri juga di ajarkan untuk belajar bagaimana cara membaca seismograf atau alat pencatat gempa, selain itu mereka juga diajarkan bagaimana fungsi, kegunaan serta cara menggunakan termometer tanah, barometer, dan lain-lain. Bahkan mereka juga dikenalkan dengan “bola pijar”. Dengan alat ini mereka dikenalkan bagaimana cara memprediksi lamanya matahari mampu mengeluarkan sinarnya atau energi panasnya.

Melalui kegiatan ini, santri di ajak untuk mengenal tanda-tanda alam yang ada melalui alat-alat manusia yang sifatnya terbatas. Sehingga dalam hal ini, siswa secara tidak langsung diajarkan untuk mampu menjadi seseorang yang mau bersyukur atas segala karunia yang dilimpahkan Allah kepada manusia. Amien.

### **KUNJUNGAN KE POLWIL SINGOSARI MALANG**

April 18, 2008, 12:06 pm

Filed under: [Berita](#), [Siswa](#) |

Tags: [disiplin](#), [kunjungan](#), [Polisi](#), [Polwil](#), [PTK](#), [santri](#)., [tanggung jawab](#)

**Berita ITRC, 17 April 2008.** Pada hari Jumat tanggal 13 April 2008, santri SD Bani Hasyim berkunjung ke POLWIL Malang. Tujuan kunjungan ini adalah untuk mengenalkan dan melatih karakter dan sifat seorang pemimpin. Sesampainya di sana santri disambut dengan baik oleh para petugas polisi Polwil. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah : pengenalan sifat dan karakter sorang pemimpin yang penih dengan kedisiplinan melalui bentuk Latihan baris-Berbaris (LBB). Kegiatan ini mendapat antusiasme santri yang sangat besar, walaupun di terik matahari yang panas santri-santri SD Bani Hasyim mampu berlatih baris-berbaris dengan semangat dan disiplin.

Di sana, santri-santri juga mendapat pengetahuan mengenai fungsi dan tanggung jawab masing-masing jajaran di kepolisian. Santri-santri menjadi lebih memahami bahwa tugas seorang polisi sebenarnya bukan hanya untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan saja, tetapi juga sebgai pengayom masyarakat termasuk anak-anak. Selain itu anak-anak juga dikenalkan mengenai apa itu organisasi, bagaimana berorganisasi yang baik dan bertanggung jawab.

Di akhir kegiatan ini, santri-santri kelas 5 diharapkan mampu menjadi seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang disiplin dan bertanggung jawab dalam berbagai hal, sehingga menjadi panutan dan kebanggaan bagi semua orang yang ada di lingkungan mereka.

# ASYIKNYA BELAJAR SAMBIL MINUM SOSRO

February 22, 2013  [Kegiatan](#)  [No comments](#)

## ASYIKNYA BELAJAR SAMBIL MINUM SOSRO

By : Samsul Afandi, SS., M.Pd.I



**SINGOSARI-MALANG-** Upaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk santri SD Bani Hasyim terus dilakukan, terutama dalam rangka terwujudnya pengembangan *Spiritual Quotient (SQ)* yang mendasari pada perkembangan *Intellegence Quotient (IQ)*, dan *Emotional Quoteint (EQ)* santri. Bagaimana hubungan antarvariabel tersebut harus sinergis berketuhanan, karena keberlangsungan pendidikan tersebut akan terbentuk dari interaksi positif (*simbiosis mutualis*) antarkomponen yang ada.

Pada hari Senin tanggal 19 Februari 2013 seluruh siswa kelas 4 A sampai kelas 4 D dengan didampingi 5 guru melakukan kunjungan ke pabrik SOSRO di kota Mojokerto. Pelajaran PTK (Peradaban, kebudayaan, dan Teknologi) –yang menjadi dasar, sumber, acuan dari seluruh materi pembelajaran- ini memberukan peluang dan kesempatan bagi seluruh santri Bani Hasyim untuk melakukan observasi, pendataan, pengalaman, menyusun konsep, penyusunan laporan, presentasi tentang kunjungan mereka di pabrik SOSRO. Di samping itu mereka dibimbing dan diarahkan dalam menumbuhkan *skill of intelligence*, *skill of social*, dan *skill of spiritual*. Kunjungan ini disambut dengan antusias oleh seluruh santri. Hal itu tampak pada raut muka santri yang ceria dan gembira, demikian juga dengan gurunya. Banyak pengalaman, wawasan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang diperoleh dari kunjungan ini.

Seperti apa yang dikatakan Belia kelas 4 A : “*Wah pokoknya tadi bel ajar di SOSRO asyiiiik banget. Kita diajak keliling di Pabrik, di beri teh botol Sosro, makan, hadiah dan dapat ilmu*”.



**AYOK CEPAT BERANGKAT-** Rombongan berangkat ke Mojokerto jam 07.40 wib dengan dijemput Bis Pariwisata dari Pabrik Sosro dan pulang kembali ke sekolah Bani Hasyim jam 13.00 WIB. Selama perjalanan ke Mojokerto masing-masing santri diberi 1 botol fruit tea 300 ml dan disuguhi lagu-lagu dan iklan Sosro. Walaupun tampak letih karena se usai perjalanan yang cukup jauh, namun tampak wajah santri-santri Bani Hasyim masih ceria dan bersemangat. Pasti di sana pembelajarannya asyik, pikir saya.

Kegiatannya:

**HOREE SUDAH SAMPAI-** Setibanya di Pabrik Sosro di Mojokerto mereka disambut oleh para pendamping yang rama dan santun serta mereka di beri 1 botol teh Sosro. Kemudian mereka diarahkan oleh pendamping ke ruang pertemuan. Subhanallah! Sambutan yang ramah dan penuh kasih sayang membuat santri-santri Bani Hasyim menjadi terbawa untuk bersikap santun. Seluruh santri duduk rapi dan penuh hikmat mendengarkan paparan instrukturnya. Sejurus kemudian, mereka disuguhi tayangan film tentang sejarah penemuan Teh Sosro, penanaman, pengolahan, pembuatan, pengemasan, hingga pemasarannya.



**NONTON DULU ANAK-ANAK YAA!-** Dalam tayangan film itu ditunjukkan bahwa penemu teh Sosro adalah dari kota Slawi Jawa Tengah yang bernama “SOSRO DJOJO”. Jenis teh yang dikelola pabrik ini antara lain teh hitam, teh putih, teh wangi, teh hijau, dan teh Oolong. Di samping itu, ditayangkan juga proses pemetikan teh dari kebun, pencacahannya, prementasinya, pengolahan, peracikan, pengemasan, dan pendistribusiannya.

Perkebunannya terdapat di Palembang, Tasik Malaya, Pengalengan, Garut, Cianjur, dan Bogor. Perusahaan induknya di kota Slawi yaitu pabrik peracikan teh. Pabrik pengemasan teh botol Sosro berada di Mojokerto. Pabrik teh botol kotak berada di Gresik. Sedangkan cabangnya tersebar di Bali, Medan, Aceh, Jakarta, dan di Papua



**KELILING YOOOK-** kemudian santri-santri diajak berkeliling pabrik yang dimulai dari tempat seleksi botol. Ditempat ini botol-botol disortir, yang tidak layak pakai dihancurkan dan didaur ulang lagi. Kemudian mereka diajak ke tempat seterilisasi botol. Setelah botol disortir, botol-botol diseterilkan dari bakteri dan kuman dengan menggunakan air mendidih atau panas dan sedangkan tutup botolnya diseterilkan dengansinar ultraviolet. Hal ini dilakukan agar botol benar-benar bersih dan higienis dari segala bakteri dan kuman. Lalu mereka diajak ketempat pengolahan teh pahit atau hitam, teh gula, dan teh air. Pengolahan teh-teh ini dilakukan hanya pada hari Senin dan hari Kamis. Selain itu digunakan untuk perawatan mesin. Lalu santri diajak melihat gudang penyimpanan teh-teh yang sudah ada dalam kemasan. Mengapa ditimbulk digudang selama 3 hari? Hal itu dilakukan untuk mengetahui teh kemasan yang layak didistribusikan dan yang disortir serta untuk mengetahui teh kemasan yang aman dikonsumsi dan yang tidak aman dikonsumsi.



**DAUR ULANG-** Pak sisa-sisa teh yang kembali itu dibuat apa? Tanya salah satu santri. Wah ini pertanyaan bagus, sergah pendamping. Ayok sekarang menuju pengolahan limbah teh Sosro!. Sesampainya di pengolahan limbah ternyata anak-anak menerima pengetahuan yang berharga. Anak-anak, sisa-sisa botol yang tidak habis terjual atau teh yang membusuk itu dikumpulkan didalam salah satu kolam dan diolah lagi. Teh tersebut dibiarkan hingga mengendap dan sisa airnya dialirkan kekolam yang lainnya. Air teh yang sudah jernih tersebut digunakan untuk memelihara ikan (peternakan ikan) dan endapan teh tersebut dipergunakan untuk pupuk di perkebunan teh. Anak-anak, jadi pengolahan teh ini punya motto “Dari alam dan kembali untuk alam” dan manusia bisa memperoleh banyak manfaatnya dengan tidak merusak alam. Subhanallah, luar biasa ilmu yang diperolehnya.

Dan air yang dipergunakan campuran teh diambil dari sumber mata air yang berkedalaman 150 meter dibawah permukaan air. Ini dimaksudkan agar tidak merusak alam dan terjadi erosi atau pengikisan tanah di bawah permukaan tanah.

**HOREEE KUIIIS-** kemudian setelah seluruh santri merasa puas dengan berbagai ilmu dan wawasan seputar pembuatan teh sosro, mereka diajak ke meeting room. Di ruangan ini dilakukan dialog, Tanya-jawab, penanaman konsep perpaduan ilmu, iman, akhlak, dan kepedulian tentang pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan sekitar kita. Dan betapa banyak manfaat yang dirasakan oleh manusia dengan keberadaan pabrik Sosro ini. Tanya-jawab ini berlangsung seruuuuu, karena disediakan dooprize untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari instruktur. Kemudian dari Bani Hasyim memberikan sekedar bingkisan atau oleh-oleh khas Malang dan kalender terhadap pihak Pabrik.

Terima kasih Bapak dan ibu yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada kami. Semoga kita bisa belajar lagi.

#### Do'a

Yaa Robbi tiada ilmu pada kami kecuali yang Engkau titipkan pada kami

Yaa Robbi tidak ada pengalaman berharga kecuali yang Engkau kehendaki

Yaa Robbi tiada keberanian untuk kritis kecuali kecuali Engkau titipkan kebenaran nurani

Yaa Rabbi, perkenankan seluruh santri memiliki segudang ilmu dan pengalaman yang berguna

Yaa Robbi, jadikan mereka orang yang mampu memberi manfaat kepada sesamanya

Yaa Robbi, jadikan walisantrinya bangga pada putra-putrinya yang berdedikarya

Kabulkanlah semua permohonan kami. Amiin.

Semuanya merupakan limpahan rahmat dan Nikmat-Mu.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA**  
**MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Nama Mahasiswa : Zairotul Fiqriyah  
NIM : 11140117  
Jurusan/ Fakultas : PGMI / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dosen Pembimbing : Abd Ghofur, M.Ag  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

| No | Tanggal         | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|-----------------|--------------------------|-------|
| 1. | 3 Desember 2014 | ACC Proposal Skripsi     |       |
| 2. | 25 Maret 2015   | Revisi BAB I             |       |
| 3. | 8 April 2015    | ACC BAB I dan BAB II     |       |
| 4. | 13 April 2015   | ACC BAB II dan BAB III   |       |
| 5. | 28 April 2015   | ACC BAB III dan BAB IV   |       |
| 6. | 7 Mei 2015      | ACC BAB IV dan BAB V     |       |
| 7. | 25 Mei 2015     | ACC BAB V dan ABSTAK     |       |
| 8. | 3 Juni 2015     | ACC Skripsi              |       |

Malang, 8 Juni 2015  
Mengetahui Dekan FITK  
  
**Dr. H. Nur Ali, M. Pd.**  
NIP. 196504031998031002



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Penarukan No. 1 Telpun (0341) 393935-37, Fax (0341) 393937  
Email: - Website <http://www.malangkab.go.id>  
**KEPANJEN 65163**

Kepanjen, 7 November 2014

Nomor : 420/3414 /421.101/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di

MALANG

Menunjuk surat Saudara nomor : Un.3.1/TL.00.1/1761/2014 tanggal 15 Oktober 2014 perihal Permohonan ijin penelitian untuk menyusun skripsi, atas nama :

N a m a : ZAIROTUL FIQRIYAH  
NIM : 11140117  
Semester : Ganjil  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Tema : Upaya Guru Mata Pelajaran Peradaban Teknologi  
Kebudayaan Dalam Menumbuhkan Interaksi  
Sosial Siswa Melalui Metode Karya Wisata di SDI  
Bani Hasyim Singosari Malang  
Lokasi : SDI Bani Hasyim Kec. Singosari Kab. Malang  
Waktu : November 2014

Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk memberikan ijin dimaksud di Kabupaten Malang dan diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar serta melapor kepada Pejabat yang berwenang secara berjenjang didaerah penelitian.

Demikian untuk menjadikan maklum



KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN MALANG

**Ir. BUDI ISWOYO, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP.196006221988111001

Tembusan :

- Yth. 1 Sdr. Kepala UPTD TK/SD dan PLS Kec. Singosari Kab. Malang ;
- 2 Sdr. Kepala SDI Bani Hasyim Kec. Singosari Kab. Malang ;
- 3 Sdr. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1546/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

15 Oktober 2014

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari  
di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zairotul Fiqriyah  
NIM : 11140117  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015  
Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Peradaban  
Teknologi Kebudayaan dalam  
Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa  
Melalui Metode Karya Wisata di SDI Bani  
Hasyim Singosari Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip





SEKOLAH DASAR ISLAM  
**'BANI HASYIM'**

*Insha Allah Menujukkan Insan Ulil Albab*

**EMPATI DAN PRESTASI TIADA BATAS**

Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Singosari, Malang 65153  
Telp. (0341) 456005, 441149 Fax. (0341) 458485, Website : banihasyim.org, Email : banihasyim@yahoo.co.id

NSS : 104050705275 NSPN : 20554382

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 088/S. Ket/SDIBH/14-15/VI/2015

*Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : QURROTI A'YUN, S.PdI

NIK : 2007 2 119

Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ZAIROTUL FIQRIYAH

NIM : 11140117

Jurusan/Fakultas : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)/Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan kegiatan penelitian untuk keperluan skripsi yang bersangkutan berjudul  
"Implementasi Metode Karyawisata dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa pada Mata  
Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang"  
terhitung mulai 25 Maret 2015 sampai dengan 29 April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebaik-baiknya.

*Billahittaufiq Walhidayah*

*Wassalamualaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Singosari, 6 Mei 2015

Kepala Sekolah



QURROTI A'YUN, S.PdI  
NIK. 2007 2 119

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: PT Rineka Cipta. cet. 10.
- Bahri, Syaiful dkk. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 1989. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Indonesia cetakan ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknes. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar cetakan ke-2*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Hildfbrand Verna. 1999. *Curriculum of The Nursery School and Kindergarten*. Newyork: Macmillan Publishing.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Ciputat : Radar Jaya Pratama.
- Idris, Zahara. 1984. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : Angkasa.

- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. cet.1
- Markum, M. Enoch. 1985. *Anak, Keluarga dan Masyarakat cetakan ke-2*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi SMA/MA Untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, *Modul Strategi Pembelajaran*.
- Muni, Abdul. Dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Nasution, S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung : Jemmars.
- Natadwijaya, Rochman (ed).1979. *Didaktik dan Metodik Umum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdin, Syafruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : Ciputat Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rita, Multafi'ah. 2006. *Meningkatkan Minat Siswa Kelas Iia SMPN Amuntai Utara Pada Pembelajaran Biologi Semester Genap Tahun 2005/2006 Melalui "Strategy Based Student's Request"*. Online dari <http://Suhadinet.woerdpress.com> pada 20 November 2014, 13.20.
- S, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Mahfudh. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Quran cetakan ke-6*. Bandung: Mizan.

- Soe'oed, R. Diniarti F. 1999. *Proses Sosialisasi dalam T.O.Ihromi (ed), Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Soekanto, John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia cetakan ke-24*. Jakarta : Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi ke 1*. Jakarta : Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi cetakan ke-4*. Jakarta : Rajawali Pers.
- , Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subandijah. 1994. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Subarman, Enggus (ed). 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Cet. III
- Sumadi Sutrisna dan Rafi'udin. 2000. *Ayo Mengenal Allah: Pendekatan Psikologis bagi Anak*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Supriyanto Teguh. 2006. *Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam (Studi Kasus di SMP Kalideres Jakarta Barat)*. Jakarta Barat: SKRIPSI.
- Susilo, Edy. 2012. *Penggunaan Metode Karyawisata Dengan Bantuan Lembar Kerja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Gumawang Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang Semester 2*. Batang: SKRIPSI.

- Syarifudin, E. 2011. *Manajemen Pendidika.*, Jakarta: Diadit Media.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tawar. 2009. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Tuna Grahita Kelas Dasar III SLB-C YPAALB*. Klaten: SKRIPSI.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1984. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM cetakan ke-2*. Jakarta : Rajawali.
- Universitas Islam Indonesia. 1995. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. PT. Verisia Yogya Grafika
- Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- W, Yesy Fradyka. 2011. *Pengaruh Metode Karyawisata Untuk Memahami Konsep Alat Transportasi Darat Dalam Pelajaran Ips Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas II Sdlb-C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta*. Yogyakarta: SKRIPSI.
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial Edisi ke 2*. Yogyakarta : ANDI.
- Wasliman Iim. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI.
- Website SDI Bani Hasyim. <http://sdbanihasyim.wordpress.com/page/6/>. Di akses tanggal 13 September 2014 pukul 15:21.
- Zuharini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama cetakan ke-8*. Surabaya: Usaha Nasional.